

repository.ub.ac.id

**PENGARUH *MACROECONOMIC* DAN  
*FOREIGN DIRECT INVESTMENT* TERHADAP  
*ASIA ECONOMIC ACTIVITY***

**(STUDI PADA NEGARA CHINA DAN JEPANG TERHADAP INDONESIA  
PERIODE 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya**

**LISA CIPTA EKSANTI  
NIM. 155030200111062**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2019**

## RINGKASAN

Lisa Cipta Eksanti, 2019, **Pengaruh *Macroeconomic* dan *Foreign Direct Investment* terhadap *Asia Economic Activity* (Studi Pada Negara China dan Jepang Terhadap Indonesia Periode 2013-2017)** dibawah bimbingan Sri Sulasmiyati, S.Sos.,MAP. 174 Hal + xv

*Economic activity* adalah tindakan yang melibatkan proses produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang terdiri dari *economic activity domestic* dan *economic activity international* yang termasuk didalamnya adalah perdagangan internasional. Perdagangan internasional memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga seluruh negara berusaha untuk meningkatkan ekspor dan menekan impor. Peningkatan ekspor dan penekanan impor tidak terlepas dari pengaruh variabel makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar dan *interest rate* serta *foreign direct investment* (FDI). Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menjadi alasan peneliti untuk mengambil variabel makroekonomi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan *interest rate* dan FDI terhadap ekspor dan impor negara China dan Jepang terhadap Indonesia secara bersama-sama maupun secara parsial pada periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* bulanan inflasi IHK, nilai tukar, *interest rate*, FDI, ekspor dan impor negara China dan Jepang ke Indonesia periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder *time series* per bulan dari tahun 2013-2017 yang tersedia dan dipublikasikan oleh *International Trade Center*, IMF dan *trading economics*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia tetapi tidak berpengaruh terhadap impor China ke Indonesia serta untuk Negara Jepang seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap ekspor dan impor Jepang ke Indonesia. Secara parsial, variabel *interest rate* dan FDI berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia namun seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia. Secara parsial, hanya variabel nilai tukar yang berpengaruh terhadap ekspor Jepang ke Indonesia namun untuk impor Jepang dari Indonesia dipengaruhi oleh variabel nilai tukar dan *interest rate*.

Saran yang diajukan adalah pemerintah harus memperhatikan dampak yang akan terjadi dalam mengambil kebijakan ekspor terutama dalam kaitannya dengan nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflows* serta harus memperhatikan dampak yang akan terjadi dalam mengambil kebijakan impor terutama dalam kaitannya dengan nilai tukar dan *interest rate*.

**Kata kunci** : Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, *Foreign Direct Investment* (FDI), Ekspor, Impor

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Macroeconomic* dan *Foreign Direct Investment*  
terhadap *Asia Economic Activity* (Studi pada Negara China dan  
Jepang terhadap Indonesia Periode 2013-2017)

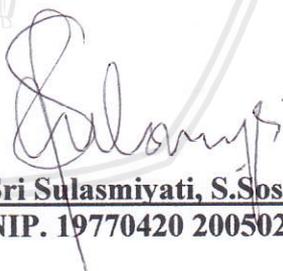
Disusun oleh : Lisa Cipta Eksanti

NIM : 155030200111062

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Malang, 06 Maret 2019  
Komisi Pembimbing



**Sri Sulasmiyati, S.Sos, M.AP**  
**NIP. 19770420 200502 2 001**

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

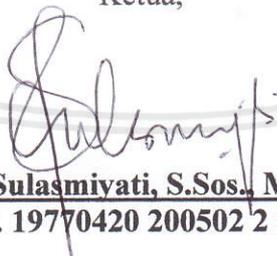
Hari : Senin  
Tanggal : 08 April 2019  
Jam : 12.00  
Skripsi atas nama : Lisa Cipta Eksanti  
Judul : Pengaruh *Macroeconomic* dan *Foreign Direct Investment* terhadap *Asia Economic Activity* (Studi pada Negara China dan Jepang terhadap Indonesia Periode 2013-2017)

dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua,



**Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP**  
**NIP. 19770420 200502 2 001**

Anggota,



**Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB**  
**NIP. 19750627 199903 2 002**

Anggota,



**Dr. Ari Darmawan, M.AB**  
**NIP. 2012018009141001**



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan pihak lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata, di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 25 Februari 2019



Lisa Cipta Eksanu  
NIM. 155030200111062



## Lampiran 1. Biodata Peneliti

### CURRICULUM VITAE



#### Identitas Diri

Nama : Lisa Cipta Eksanti  
 Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 20 Juli 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Rumah : Jl. Cocakrowo 60 RT 08 RW 05 Perumnas  
 Karangjati Blora  
 Telepon Rumah dan HP : -/081331895149  
 Alamat Email : lisacipta@outlook.com

#### Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 7 Perumnas Blora
2. SD Muhammadiyah Blora
3. SMP Negeri 1 Blora
4. SMA Negeri 1 Blora

#### Pengalaman Organisasi

1. Staff Kementrian PM BEM FIA UB 2016-2017
2. Staff Laboratorium Akuntansi Keuangan 2017-2018
3. Anggota UAKI UB 2017-2018

#### Pengalaman Kepanitiaan

1. Bendahara Umum Euphonia (Perayaan Dies Natalis) FIA UB 2016
2. Staff Dokumentasi Konser Petualangan Sherina 2016

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagian besar negara penyumbang pertumbuhan ekonomi global adalah negara-negara di benua Asia ([www.adb.org](http://www.adb.org)). Hal ini tentu saja tidak terlepas dari *Asia economic activity*. *Economic activity* adalah tindakan yang melibatkan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa di semua tingkatan dalam masyarakat. *Economic activity* terdiri dari *economic activity domestic dan economic activity international*. Terdapat beberapa macam *economic activity international* salah satunya adalah perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah kerjasama perdagangan antara satu negara dengan negara lain dalam bentuk ekspor impor. Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan syarat tertentu yang telah disetujui eksportir dan importir sedangkan impor adalah pembelian barang dari luar negeri dengan syarat tertentu yang telah disetujui importir dan eksportir. *Economic activity* pada penelitian ini menggunakan indikator ekspor dan impor yang merupakan perdagangan internasional antar negara.

Suatu negara tidak dapat memenuhi segala kebutuhan negaranya sendiri karena masing-masing negara memiliki sumber daya alam dan keterbatasan teknologi yang berbeda sehingga negara tersebut juga akan melakukan impor terhadap negara lain. Perbedaan kondisi ekonomi antar negara mengakibatkan

adanya kebijakan dan peraturan yang berbeda pada setiap negara, yang mana hal tersebut dapat memengaruhi aktivitas ekspor impor suatu negara. Demikian, aktivitas ekspor impor akan dipengaruhi oleh kondisi *macroeconomic* masing-masing negara. Untuk mempermudah ekspor impor maka perusahaan multinasional akan mempertimbangkan untuk melakukan FDI ke negara lain sehingga *economic activity* juga dipengaruhi oleh *foreign direct investment* (FDI).

Penelitian ini menggunakan indikator *macroeconomic* yaitu inflasi, nilai tukar, dan *interest rate*. Ketiga indikator tersebut dipilih karena memiliki pengaruh terhadap *economic activity*. Pernyataan tersebut berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ichšana (2017) bahwa untuk Negara China tingkat ekspor impor tidak dipengaruhi oleh tingkat nilai tukar mata uang USD sedangkan untuk Negara India, Indonesia, Jepang dan Korea Selatan dipengaruhi oleh pergerakan tingkat nilai tukar USD.

Pemilihan ketiga indikator *macroeconomic* tersebut juga berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tomar & Tomar (2014) bahwa inflasi berpengaruh terhadap ekspor sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor. Penelitian yang dilakukan oleh Alotaibi (2016) juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang ditekan dapat merangsang ekspor. Pertimbangan tersebutlah yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan ketiga indikator *macroeconomic*.

Menurut Putong (2014:416) bahwa inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum. Inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas dan sering menjadi target kebijakan pemerintah. Inflasi yang begitu tinggi sangat penting untuk diperhatikan karena dampaknya bagi perekonomian dapat menimbulkan

ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengangguran yang selalu meningkat.

Menurut Rossalia et al (2018:473) pada prinsipnya inflasi tidak selalu berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara. Terutama jika inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan yaitu inflasi yang berada dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena inflasi mampu memberi dorongan pada pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha terdorong memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi, para pengusaha akan mendapat lebih banyak keuntungan.

Jika suatu negara mengalami inflasi maka harga produk dalam negara tersebut akan lebih mahal jika dibandingkan produk luar negeri. Keadaan ini akan menyebabkan produk domestik suatu negara tersebut sulit bersaing dengan produk-produk impor. Akibatnya nilai ekspor negara tersebut akan lebih kecil daripada nilai impor sehingga neraca perdagangan negara tersebut mengalami defisit dan neraca yang defisit dapat menghabiskan cadangan devisa negara. Untuk negara lain, akan lebih menguntungkan apabila melakukan ekspor ke negara yang mengalami inflasi ringan karena harga produk impor pada negara yang mengalami inflasi ringan lebih murah daripada produk domestik suatu negara tersebut.

Negara dengan sistem perekonomian terbuka tak dapat terhindar dari arus perdagangan internasional, yakni merupakan bentuk kerjasama ekonomi berupa kegiatan ekspor impor antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung. Menurut Sukirno (2011:360) manfaat perdagangan internasional adalah untuk memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri,

memperoleh keuntungan dari spesialisasi, memperluas pasar industri-industri dalam negeri, menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas. Perdagangan internasional tidak terlepas dari hambatan-hambatan mengingat kerjasama tersebut lingkungannya adalah antar negara yang mana masing-masing negara tersebut memiliki kedaulatan sendiri bagi negaranya. Adanya perbedaan nilai mata uang diberbagai negara dapat menjadi salah satu hambatan perdagangan internasional. Hampir semua negara memiliki mata uangnya masing-masing sehingga munculah masalah kurs.

Mata uang USD atau Dolar Amerika Serikat merupakan mata uang yang menjadi pusat dari mata uang di seluruh dunia dalam menentukan tingkat nilai tukar mata uang negaranya. Menurut Sukirno (2011:403) dampak yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi pada nilai mata uangnya tergantung pada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Berdasarkan teori yang dikutip dari Sukirno tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat nilai tukar mata uangnya begitu pula sebaliknya. Pergerakan USD dapat berpengaruh terhadap ekspor impor suatu negara.

Menurut Madura (2006:243) bahwa nilai mata uang yang lemah dapat menaikkan permintaan luar negeri terhadap produk ekspor negara tersebut. Saat terjadi depresiasi mata uang suatu negara maka tidak heran bila suatu negara memberlakukan kebijakan ekspor. Suatu negara akan melakukan kebijakan ekspor terkait industri yaitu dimana bahan baku dari industri tersebut dihasilkan dari negaranya sendiri agar tidak perlu impor barang baku sehingga dengan dilakukan kebijakan ekspor ini dapat menekan pembelian bahan baku dari luar negeri.

Pengurangan pembelian bahan baku dari luar negeri dapat mengurangi permintaan akan mata uang asing sehingga pada akhirnya mengurangi lemahnya nilai tukar mata uang suatu negara terhadap dolar. Peningkatan ekspor sangat penting untuk memperkuat nilai tukar mata uang suatu negara karena akan sangat sulit untuk menekan dan menghentikan aktivitas impor. Inilah mengapa ekspor dan impor dipengaruhi oleh pergerakan tingkat nilai tukar mata uang terhadap USD. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomar & Tomar (2014) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor. Kesenjangan yang terjadi antara penelitian yang dilakukan Tomar & Tomar (2014) dengan teori yang ada inilah yang menyebabkan penelitian ini ingin meneliti apakah benar bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor.

Faktor *macroeconomic* lain yang memengaruhi *economic activity* yang diangkat dalam penelitian ini adalah *interest rate (central bank rate)*. Negara yang menerapkan kebijakan untuk menekan jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan berbagai bank berlomba-lomba untuk meningkatkan *interest rate of bank* karena *interest rate* yang tinggi dapat menarik minat masyarakat untuk menabung. Kondisi tersebut akan berbanding terbalik terhadap investasi karena *interest rate* yang tinggi akan menyebabkan pembiayaan atas dana yang didapat dari pinjaman untuk berinvestasi akan menjadi mahal. Eksportir yang memiliki pinjaman untuk memproduksi suatu barang ekspor akan mengurangi jumlah pinjamannya karena *interest rate* yang tinggi tersebut. Hal tersebut akan membuat produksi menurun sehingga berdampak pada penurunan nilai ekspor dan daya saing ekspor di pasar dunia.

Investor akan mempertimbangkan apresiasi atau depresiasi dari *exchange rate* dan *inflation rate* negaranya karena berkaitan dengan kekuatan pembelian di negara lain. Tingkat *interest rate* menentukan nilai tambah mata uang suatu negara. Semakin tinggi *interest rate* suatu mata uang akan semakin tinggi pula permintaan akan mata uang negara tersebut. Jika nilai mata uang menguat maka nilai ekspor produk dari negara tersebut akan menjadi lebih rendah dan sebaliknya jika nilai mata uang melemah maka nilai ekspor produk akan lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan ekspor.

Menurut UU No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal bahwa “penanaman modal harus menjadi bagian dari penyelenggaraan perekonomian nasional dan ditempatkan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan, serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu sistem perekonomian yang berdaya saing”.

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa FDI dapat menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi Asia bisa menjadi penyumbang pertumbuhan perekonomian global. Melalui FDI, negara yang memiliki industri besar tentu memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan produknya di berbagai belahan dunia dengan menempatkan industrinya di negara lain. Peluang negara maju untuk menghasilkan manfaat yang besar dapat dilakukan dengan menerapkan FDI terutama di negara-negara berkembang yang masih sedikit mengembangkan sektor industrinya.

Penerapan investasi asing langsung tentu memiliki keunggulan dan kelemahan bagi setiap negara yang menerapkannya. Negara yang menerapkan FDI maka akan mendapat beberapa keuntungan salah satunya adalah integrasi pasar

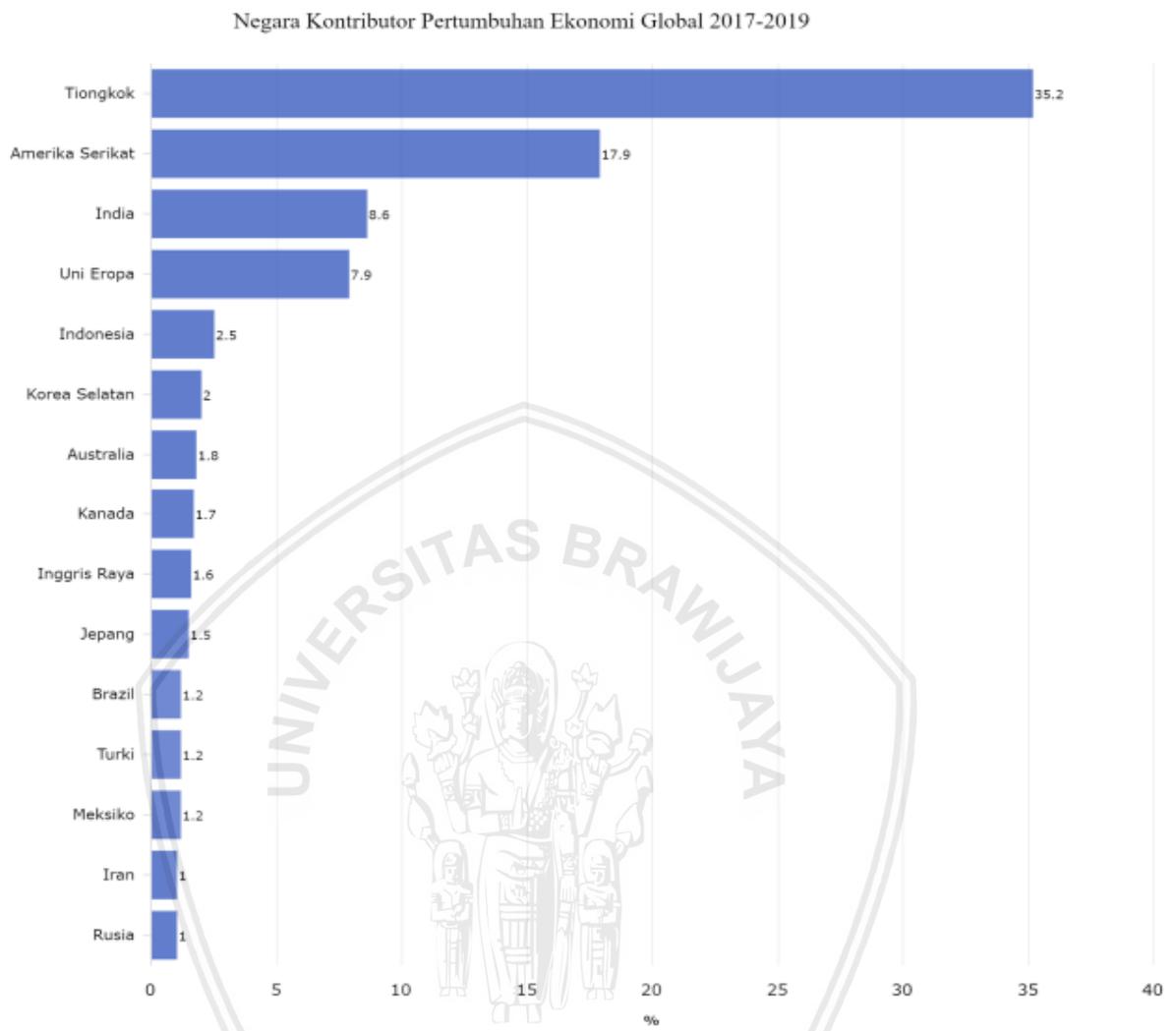
dalam skala global akan semakin meningkat dan kuat. Integrasi pasar global yang meningkat tersebut berarti bahwa dengan adanya FDI maka aktivitas ekonomi ekspor impor akan semakin mudah dilakukan.

Menurut Gorokhov (2011) FDI dapat meningkatkan ekspor melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, transfer teknologi canggih dan pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, FDI juga dapat meningkatkan ekspor dari perusahaan domestik melalui hubungan industri. Ketika perusahaan asing membeli bahan baku (*input*) yang berbeda dari perusahaan domestik maka dapat mendorong peningkatan (*output*) bahkan mendorong perusahaan domestik tersebut melakukan ekspor.

Ada kemungkinan hubungan dua arah antara FDI dan Impor. Pertama, jika impor adalah bukti bahwa ada pasar untuk suatu komoditas pada suatu negara maka perusahaan multinasional akan tertarik melakukan FDI pada negara tuan rumah untuk menghasilkan produk tersebut secara lokal. Pengaruh adanya FDI tersebut akan mengurangi impor atas barang yang biasanya di impor karena kini barang tersebut sudah diproduksi di negara tuan rumah. Kedua, segera setelah dilakukannya FDI di negara tuan rumah, perusahaan multinasional tersebut akan mengimpor beberapa jenis persediaan bahan baku untuk memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan oleh pasar internasional sehingga FDI akan meningkatkan permintaan untuk impor. Lebih lanjut terkait hubungan FDI terhadap ekspor dan impor, penelitian yang dilakukan oleh Safitriani (2014) menyatakan bahwa FDI berpengaruh terhadap ekspor dan impor, hanya saja pengaruh FDI pada impor tidak begitu signifikan.

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, selain investasi ternyata ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut Salvatore (2014:346) menegaskan bahwa ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara.

Pertumbuhan perekonomian global yang didominasi oleh negara-negara Asia dipengaruhi oleh *Asia economic activity*. Hal tersebut dikarenakan ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor pada negara-negara Asia yang meningkat maka dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan perekonomian global atau dengan kata lain *Asia economic activity* merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah negara kontributor pertumbuhan ekonomi global 2017-2019:



**Gambar 1 : Prediksi Bank Dunia Atas Negara Kontributor Pertumbuhan Ekonomi Global 2017-2019.**

Sumber : *World Bank*, 2017

Berdasarkan pada Gambar 1, Bank Dunia memprediksi bahwa kontributor pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2017 hingga 2019 didominasi oleh negara-negara Asia. Posisi pertama negara kontributor pertumbuhan ekonomi global adalah Negara China dengan kontribusi sebanyak 35,2 % hampir dua kali lipat kontribusi Amerika Serikat terhadap Global. Gambar tersebut menunjukkan bahwa lima besar negara kontributor pertumbuhan ekonomi global, tiga diantaranya merupakan negara-negara yang berasal dari Asia. Tiga negara tersebut adalah China

yang menempati urutan pertama, India yang menempati urutan ke tiga dengan kontribusi sebanyak 8,6% dan Indonesia yang menempati urutan ke lima dengan kontribusi sebanyak 2,5%. Inilah mengapa peneliti menjadikan Asia *economic activity* sebagai variabel terikat karena ingin mengetahui apakah Asia *economic activity* ini dipengaruhi oleh makroekonomi dan *foreign direct investment* dari masing-masing negara sehingga bisa menjadi kontributor terbesar pertumbuhan global.

**Tabel 1. Daftar Negara Asia Dengan Ekspor Terbesar ke Dunia Tahun 2017**

No.	Nama Negara	Nilai Ekspor
1	China	2,3 Triliun USD
2	Jepang	698,1 Miliar USD
3	Korea Selatan	573,7 Miliar USD
4	Hongkong	550,3 Miliar USD
5	Singapura	373,2 Miliar USD
6	Uni Emirat Arab	360 Miliar USD
7	Rusia	353,1 Miliar USD
8	Taiwan	317,4 Miliar USD
9	India	298,4 Miliar USD

Sumber: [www.statista.com](http://www.statista.com) (data diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa negara pengeksport terbesar ke dunia tahun 2017 adalah China yang menempati urutan pertama dengan nilai yang sangat tinggi yaitu 2,3 Triliun USD. Posisi ke dua hingga ke lima secara berturut-turut di tempati oleh Negara Jepang, Korea Selatan, Hongkong dan Singapura dimana ke empat negara tersebut berasal dari Asia. Negara Asia yang menempati posisi terakhir dalam tabel tersebut adalah India dengan nilai ekspor 298,4 Miliar USD.

**Tabel 2. Negara-negara Asia Pengimpor Terbesar dari Indonesia Tahun 2013-2017**

No	Nama Negara	Nilai Impor (dalam ribuan USD)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	China	31.424.279	24.485.257	19.886.194	21.414.036	28.574.306
2	Jepang	28.882.003	25.672.884	19.753.819	18.214.822	19.881.288
3	Singapura	19.219.120	18.782.266	14.372.166	13.994.352	15.131.502
4	Korea Selatan	13.188.478	12.271.095	8.852.560	8.280.804	9.571.200
5	Malaysia	8.869.401	8.477.702	7.981.732	7.092.646	8.755.967
6	Thailand	8.072.869	7.278.674	6.535.298	6.411.691	7.442.791
7	Taiwan	7.172.064	7.386.316	5.962.980	4.327.690	4.905.561

Sumber: *International Trade Statistic* (data diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 2, negara-negara Asia yang merupakan pengimpor terbesar ke Indonesia di pimpin oleh China pada tahun 2013, 2016 dan 2017. Sementara itu, pada tahun 2014 dan 2015 Jepang menduduki peringkat pertama. Selama lima tahun tersebut, tiga tahunnya diduduki oleh China sehingga dikatakan bahwa China adalah pengimpor terbesar dari Indonesia. Posisi ketiga hingga ke tujuh secara berturut-turut selalu ditempati oleh Singapura, Korea Selatan, Malaysia, Thailand dan yang terakhir adalah Taiwan.

Kedua negara yang menjadi tujuan penelitian bagi peneliti merupakan negara dengan ekspor terbesar ke dunia tahun 2017 dan juga merupakan negara pengimpor terbesar dari Indonesia selama tahun 2013-2017. Kedua negara tersebut terdiri dari China dan Jepang. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 bahwa negara China dan Jepang selalu menempati posisi pertama dan kedua. Inilah alasan mengapa peneliti menjadikan negara China dan Jepang untuk mewakili *Asia economic activity* sebagai sampel, selain karena kedua negara tersebut memiliki data-data yang lengkap mengenai variabel penelitian. Indonesia juga dijadikan sebagai negara tujuan ekspor dan negara pengimpor dari negara China dan Jepang dikarenakan Indonesia memiliki letak yang strategis bagi perdagangan dunia ([www.itb.ac.id](http://www.itb.ac.id)).

Letak yang strategis tersebut menjadikan Indonesia banyak memiliki hubungan perdagangan internasional dengan negara-negara asing, seperti China dan Jepang.

Peneliti menggunakan tahun 2014 hingga 2017 dengan data bulanan dikarenakan sampel yang baik adalah sampel yang berjumlah lebih dari 30. Sampel yang didapat dari data bulanan tahun 2013 hingga 2017 tersebut berjumlah 120. Tahun 2013 hingga 2017 tersebut juga merupakan tahun dimana peneliti mendapatkan data-data yang lengkap mengenai variabel penelitian.

*Macroeconomic* dan *foreign direct investment* merupakan aspek-aspek penting dan saling berkaitan bagi suatu negara maka *Asia economic activity* dapat dijadikan tolak ukur mengapa Asia menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan global. Penelitian ini akan melihat pengaruh dari *macroeconomic* yang diwakilkan oleh inflasi, nilai tukar, dan *interest rate* serta *foreign direct investment* terhadap *Asia economic activity* dengan studi pada Negara China dan Jepang. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada akhirnya peneliti mengambil judul yaitu **“Pengaruh *Macroeconomic* dan *Foreign Direct Investment* terhadap *Asia Economic Activity* (Studi pada Negara China dan Jepang terhadap Indonesia periode 2013-2017)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017?

2. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017?
5. Apakah *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017?
6. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017?
7. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017?
8. Apakah Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017?
9. Apakah *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017?
10. Apakah *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017?
11. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017?
12. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017?

13. Apakah Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017?
14. Apakah *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017?
15. Apakah *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017?
16. Apakah Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017?
17. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017?
18. Apakah Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017?
19. Apakah *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017?
20. Apakah *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* secara simultan terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.

2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Interest Rate* secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *FDI Net Inflows* secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
6. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* secara simultan terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017.
7. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017.
8. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017.
9. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Interest Rate* secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017.
10. Mengetahui dan menjelaskan *FDI Net Inflows* secara parsial terhadap Impor China dari Indonesia periode 2013-2017.
11. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* secara simultan terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

12. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.
13. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.
14. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Interest Rate* secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.
15. Mengetahui dan menjelaskan *FDI Net Inflows* secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.
16. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* secara simultan terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017.
17. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017.
18. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017.
19. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Interest Rate* secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017.
20. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *FDI Net Inflows* secara parsial terhadap Impor Jepang dari Indonesia periode 2013-2017.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap berbagai pihak, antara lain:

1. Kontribusi Akademis
  - a. Peneliti, yaitu untuk menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan selama proses perkuliahan serta mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru dalam proses penelitian.
  - b. Pihak lain, dapat menjadi acuan ataupun bahan rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai *macroeconomic* dan *Asia economic activity*.
2. Kontribusi Praktis
  - a. Pemerintah, yaitu dapat memberikan informasi tentang hubungan *macroeconomic* dan FDI terhadap perekonomian negaranya dan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.
  - b. Pengusaha, dapat memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian Negara Asia sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di kawasan Asia.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan beberapa mengenai penelitian terdahulu dan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang bersumber dari literatur sebagai penunjang pembahasan. Selain itu dijelaskan pula konsep penelitian yang digunakan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi dan sampel penelitian serta menjelaskan hasil penelitian baik deskriptif maupun inferensial.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang telah di ambil dan berisi saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tabassum dkk (2012)

Penelitian dengan judul “*Impact of FDI on Import Demand and Export Supply Functions of Pakistan: An Econometric Approach*”. Penelitian ini dilakukan di Negara Pakistan yang mencakup periode waktu 1973-2009. Secara garis besar penelitian ini menguji dampak FDI terhadap permintaan impor dan penawaran ekspor menggunakan metode pendekatan ekonometrik. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah ekspor dan impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI dan impor berpengaruh secara positif signifikan sedangkan FDI dan ekspor berpengaruh secara positif namun koefisiennya secara statistik tidak signifikan.

##### 2. Islam (2013)

Penelitian dengan judul “*Impact of Inflation on Import: An Empirical Study*”. Penelitian ini dilakukan di Negara Bangladesh yang mencakup periode waktu 2006-2010 dengan data kuartal. Secara garis besar penelitian ini menguji dampak inflasi terhadap permintaan impor menggunakan analisis korelasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah inflasi sedangkan variabel terikat pada

penelitian ini adalah impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor.

### 3. Tomar & Tomar (2014)

Penelitian dengan judul “*Selected Macro-Economic Variables dan Its Impact on Chinese and Indian Exports*”. Penelitian ini secara garis besar meneliti tentang pengaruh variabel ekonomi makro India dan Cina terhadap ekspor India dan Cina masing-masing. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah PDB, arus masuk FDI, Nilai Tukar, PDB per kapita dan inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. PDB, PDB per kapita dan inflasi China berpengaruh terhadap ekspor China sedangkan nilai tukar dan aliran masuk FDI China tidak berpengaruh terhadap ekspor China.
- b. PDB per kapita, arus masuk FDI dan Inflasi India berpengaruh terhadap ekspor China sedangkan PDB dan nilai tukar India tidak berpengaruh terhadap ekspor China.
- c. PDB dan PDB per kapita India berpengaruh terhadap ekspor India sedangkan arus masuk FDI, nilai tukar dan inflasi India tidak berpengaruh terhadap ekspor India.
- d. Hanya PDB perkapita China saja yang berpengaruh terhadap ekspor India sedangkan variabel lain seperti PDB, arus masuk FDI, nilai tukar dan inflasi India tidak berpengaruh terhadap ekspor India.

#### 4. Safitriani (2014)

Penelitian dengan judul “Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia”. Penelitian ini mengkaji arus perdagangan internasional dan FDI di Indonesia menggunakan analisis *Vector Error Correction Mechanism* (VECM). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *time series* triwulan tahun 1996 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek FDI berpengaruh negatif terhadap ekspor. FDI juga berpengaruh positif terhadap impor meskipun secara statistik tidak signifikan.

#### 5. Alotaibi (2016)

Penelitian dengan judul “*How Exchange Rate Influence a Country's Import and Export*”. Penelitian ini meneliti mengenai dampak nilai tukar terhadap impor dan ekspor negara G-7. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *time series* tahun 1982 sampai dengan tahun 1997. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor dan impor.

#### 6. Ichsana (2017)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Menguatnya USD terhadap Perekonomian Negara Asia”. Penelitian ini dilakukan pada *International Monetary Fund* pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan ekspor impor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergerakan tingkat inflasi tidak dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa untuk Negara China tingkat impor dan ekspor tidak dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD sedangkan untuk ke empat Negara Asia lainnya yakni India, Indonesia, Jepang, dan Korea Selatan tingkat impor dan ekspornya dipengaruhi oleh pergerakan dari tingkat nilai tukar mata uang USD. Semakin menguatnya USD akan terus menurunkan tingkat ekspor dan impor.

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1.	Tabassum dkk (2012)  Judul: <i>Impact of FDI on Import Demand and Export Supply Functions of Pakistan: An Econometric Approach</i>	Variabel Bebas : FDI  Variabel Terikat : Ekspor dan Impor	Variabel Bebas : FDI  Variabel Terikat: Ekspor dan Impor  Jenis Data : Data Sekunder	Negara yang diteliti : Pakistan  Periode Penelitian : 1980-2009.  Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Sederhana	Negara yang diteliti : China dan Jepang  Periode Penelitian : 2013-2017  Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda
2.	Islam (2013)  Judul : <i>Impact of Inflation on Import: An Empirical Study</i>	Variabel bebas: Inflasi  Variabel Terikat: Impor	Variabel Bebas : Inflasi  Variabel Terikat : Impor  Jenis Data : Data Sekunder	Negara yang diteliti : Bangladesh  Periode Penelitian : 2006-2010  Menggunakan Analisis Korelasi	Negara yang diteliti : China dan Jepang  Periode Penelitian : 2013-2017  Menggunakan Analisis

Lanjutan Tabel 3

					Regresi Linier Berganda
3.	Tomar & Tomar (2014)  Judul: <i>Selected Macro-Economic Variables dan Its Impact on Chinese and Indian Exports</i>	Variabel bebas: PDB, arus masuk FDI, Nilai Tukar, PDB per kapita dan inflasi.  Variabel Terikat: Ekspor	Variabel Bebas : Nilai tukar dan Inflasi  Variabel Terikat : Ekspor  Jenis Data : Data Sekunder  Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda	Negara yang diteliti : China dan India  Periode Penelitian : 2000-2012	Negara yang diteliti : China dan Jepang  Periode Penelitian : 2013-2017
4.	Safitriani (2014)  Judul : <i>Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia</i>	Variabel Bebas : FDI  Variabel Terikat: Ekspor dan Impor	Variabel Bebas : FDI  Variabel Terikat: Ekspor dan Impor  Jenis Data: Sekunder	Teknik Analisis: <i>Vector Error Correction Mechanism</i> (VECM)  Periode Penelitian: 1996-2012  Negara yang diteliti : Indonesia	Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier Berganda  Periode Penelitian : 2013-2017  Negara yang diteliti: China dan Jepang
5.	Alotaibi (2016)  Judul : <i>How Exchange Rate Influence a Country's</i>	Variabel Bebas : Nilai Tukar  Variabel Terikat: Ekspor	Variabel Bebas : Nilai Tukar  Variabel Terikat: Ekspor dan Impor	Teknik Analisis tidak diketahui  Periode Penelitian : 1982-1997	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda  Periode Penelitian : 2013-2017

Lanjutan Tabel 3

	<i>Import and Export</i>	dan Impor	Jenis Data: Sekunder	Negara yang diteliti: Negara G7	Negara yang diteliti: China dan Jepang
6.	Ichsana (2017)  Judul Pengaruh Menguatnya USD terhadap Perekonomian Negara Asia.	Variabel Bebas : nilai nilai tukar  Variabel terikat : inflasi, ekspor dan impor.	Variabel Bebas : nilai tukar.  Variabel Terikat : ekspor dan impor.  Jenis Data : Sekunder.  Negara yang diteliti : China dan Jepang.	Waktu Periode : 2013-2015  Teknik Analisis yang digunakan : Analisis Regresi Linier Sederhana	Waktu Periode : 2013-2017  Teknik Analisis yang digunakan : Analisis Regresi Linier Berganda.

Sumber : Data Diolah, 2018

### B. *Macroeconomic*

Menurut Sukirno (2011:26) bahwa makroekonomi memandang kegiatan ekonomi dengan memperhatikan gambaran kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Hasyim (2016:1) ekonomi makro merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan atau secara agregat. Sementara itu, menurut Reksoprayitno (2012:2) ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari hubungan-hubungan antar variabel-variabel ekonomi agregatif. Berdasarkan tiga definisi tersebut dapat dipahami bahwa *macroeconomic* adalah gambaran keadaan ekonomi secara menyeluruh pada suatu negara yang mampu memengaruhi aktivitas perusahaan atau negara yang terkait.

Menurut Sukirno (2011:17) alat pengamat keadaan perekonomian atau indikator makroekonomi (*macroeconomic indicator*) adalah (i) pendapatan

nasional, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, (ii) penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, (iii) tingkat inflasi, (iv) kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran, (v) kestabilan nilai mata uang suatu negara. Sementara itu, menurut Reksoprayitno (2012:2) hubungan yang dipelajari oleh ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel ekonomi agregatif (keseluruhan), diantaranya adalah tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi nasional (pemerintah maupun swasta), tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, jumlah uang yang beredar (inflasi), tingkat bunga, dan neraca pembayaran nasional (*export* dan *import*). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *inflation*, *interest rate*, dan *exchange rate* merupakan tiga indikator *macroeconomic* yang utama.

## 1. Inflasi

Salah satu fenomena ekonomi yang hampir tidak pernah lepas dari seluruh negara di dunia adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu dari sekian permasalahan ekonomi yang cukup banyak mendapatkan perhatian dari para ekonom. Salah satu tujuan utama dalam perekonomian adalah memelihara tingkat harga-harga agar relatif stabil. (Hasyim 2016:185).

### a. Definisi Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum (Mankiw, 2014:141). Menurut Sukirno (2011: 14) inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Menurut Hasyim (2016:10) bahwa inflasi adalah perbedaan

Produk Domestik Bruto –PDB nominal dan PDB riil antara lain disebabkan karena harga produk (barang-barang) meningkat. Sementara itu, menurut Putong (2013:276) inflasi adalah kenaikan harga-harga komoditas secara umum yang disebabkan karena tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditas (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat. Berdasarkan keempat definisi tersebut dapat dipahami bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga secara keseluruhan karena tidak sinkronnya program pengadaan komoditas dengan tingkat pendapatan sehingga menyebabkan perbedaan pada PDB nominal dan PDB riil.

Inflasi yang tak terduga menyebabkan biaya distribusional: debitur mendapat pembayaran yang lebih rendah dan kreditur menderita karena uang pembayaran bernilai lebih rendah. Berdasarkan prinsipnya investor selalu menghindari resiko dalam berinvestasi, salah satunya adalah inflasi. Inflasi yang terlalu rendah bukan berarti selalu baik karena jika berakhir pada deflasi maka dapat menyebabkan melemahnya kondisi ekonomi suatu negara.

#### b. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dapat dihitung berdasarkan angka Indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjualbelikan di pasar dengan masing-masing tingkat harga (barang-barang yang paling banyak dan kebutuhan pokok bagi masyarakat). Berdasarkan tingkat harga tersebut disusunlah suatu angka indeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu disebut sebagai

Indeks Harga Konsumen (IHK atau *Consumer Price Index* = CPI) Putong (2013:418).

Berdasarkan indeks harga konsumen maka dapat dihitung berapa besarnya laju inflasi dalam periode tertentu. Perhitungan selain menggunakan IHK, laju inflasi juga dapat dihitung menggunakan GNP atau PDB deflator.

Adapun rumus untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut:

1. Inflasi yang dihitung berdasarkan indeks harga konsumen.

$$INF = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Sumber : Putong, (2013:418)

Keterangan :

INF = Inflasi

IHK<sub>n</sub> = Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK<sub>n-1</sub> = Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya

2. Inflasi yang dihitung berdasarkan *Gross National Product* (GNP)

$$INF = \frac{DF_n - DF_{n-1}}{DF_{n-1}} \times 100\%$$

Sumber : Putong (2013:418)

Keterangan :

INF = Inflasi

DF<sub>n</sub> = GNP atau PDB deflator tahun berikutnya

DF<sub>n-1</sub> = GNP atau PDB deflator tahun sebelumnya

### c. Penyebab Inflasi

Faktor-faktor penyebab inflasi menurut Sukirno (2011:14) adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengeluaran secara keseluruhan yang melebihi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Keinginan untuk mendapatkan barang yang konsumen butuhkan akan mendorong mereka meminta barang itu pada harga yang lebih tinggi. Berbanding terbalik dengan para pengusaha yang akan mencoba menahan barangnya dan hanya menjualnya kepada para pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Kedua kecenderungan ini akan menyebabkan kenaikan harga-harga secara umum.
2. Para pekerja di berbagai kegiatan ekonomi yang menuntut kenaikan upah. Para pengusaha yang mulai menghadapi kesulitan dalam menambah jumlah pekerja untuk menaikkan produksinya, maka para pekerja yang ada akan terdorong untuk menuntut kenaikan upah. Tuntutan kenaikan upah tersebut apabila berlaku secara meluas, akan terjadi kenaikan biaya produksi dari berbagai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Akibat kenaikan biaya produksi tersebut, perusahaan-perusahaan akan terdorong menaikkan harga-harga barang mereka.

Menurut Langdana (2009:91) penyebab inflasi adalah sebagai berikut:

1. *Demand Pull Inflation*  
*Demand-pull inflation is "driven by stimulative fiscal and monetary policies. if an economy overheats because of a case of over-stimulation , then appropriate policy can be prescribed for a soft-landing. in this sense, inflation can be "managed" by macroeconomic policy.*
2. *Cost-Push Inflation*  
*In cost-push inflation, however the inflation is caused by exogenous non-policy factors such as oil crises, terrorist shocks, and weather-*

*related events. this inflation, also referred to as "commodity inflation", results in an overall decline in national output productivity.*

## 2. Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

### a. Definisi Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2011:397). Menurut Kurniawan & Budhi (2015:183) nilai tukar mata uang adalah harga mata uang dari nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sedangkan menurut VanHoose & Miller dalam (Natsir, 2014:302) "*exchange rate is the price of one nation currency in terms of the currency of another country*". Nilai tukar juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk mata uang yang memiliki perbandingan harga dengan mata uang lain untuk dapat ditukarkan atau dibeli.

### b. Fungsi Nilai Tukar

Pada dasarnya nilai tukar yang telah ditetapkan oleh bank sentral suatu negara memiliki beberapa fungsi utama (Depari, 2009) yaitu sebagai berikut:

Fungsi pertama adalah sebagai alat pertahanan keseimbangan neraca pembayaran, dengan tujuan akhir menjaga kecukupan cadangan devisa. Berdasarkan fungsi pertama tersebut, dalam menetapkan arah kebijakan nilai tukar maka diutamakan untuk mendorong dan menjaga daya saing ekspor sebagai upaya untuk memperkecil defisit *current account* atau memperbesar surplus *current account*. Fungsi kedua adalah sebagai alat untuk menjaga kestabilan pasar domestik agar nilai tukar tidak dijadikan sebagai alat untuk

spekulasi, artinya bahwa ketika nilai tukar suatu negara mengalami *overvalued* maka masyarakat akan terdorong untuk menjual valuta asing. Ketidakstabilan pasar domestik yang demikian dapat menimbulkan spekulatif seperti yang terjadi akhir-akhir ini sehingga dapat mengganggu kestabilan makro.

Fungsi ketiga adalah sebagai instrument moneter khususnya bagi negara yang menerapkan suku bunga dan nilai tukar sebagai variabel operasional kebijakan moneter. Fungsi ini depresiasi dan apresiasi nilai tukar digunakan sebagai alat untuk eliminasi dan ekspansi jumlah uang beredar. Fungsi keempat adalah sebagai *nominal anchor* untuk mengendalikan inflasi. Nilai tukar banyak digunakan oleh negara-negara yang mengalami hiperinflasi sebagai nominal anchor baik melalui pengendalian depresiasi nilai tukar maupun dengan mem-*pegged*-kan nilai tukar suatu negara dengan satu mata uang asing.

#### c. Sistem Nilai Tukar

Menurut Madura (2006:219-225) sistem nilai tukar dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada nilai tukar. Secara umum nilai tukar dapat dibagi menjadi:

##### 1. Sistem Kurs Tetap

Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*) yaitu sistem nilai tukar yang mana mata uang dibuat tetap atau hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang terbatas. Suatu saat ketika nilai tukar mulai berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melaksanakan

intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada dalam kisaran yang diinginkan. Pada kondisi tertentu, bila diperlukan pemerintah akan melakukan devaluasi (pemotongan nilai mata uang) terhadap mata uang negara lain. Pada kondisi lain, pemerintah dapat melakukan revaluasi (mengembalikan nilai mata uang) atau meningkatkan nilai mata uangnya terhadap mata uang lain.

Keuntungan sistem nilai tukar rupiah tetap yaitu sebuah perusahaan internasional dapat melakukan kegiatan bisnisnya tanpa perlu khawatir dengan perubahan nilai mata uang di kemudian hari. Sistem ini akan mempermudah tugas seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan. Kelemahan sistem nilai tukar rupiah tetap adalah adanya risiko bahwa pemerintah akan melakukan perubahan nilai mata uang secara mendadak. Walaupun pada sistem ini perusahaan internasional tidak terkena risiko perubahan yang berkelanjutan terhadap nilai tukar mata uang, perusahaan tetap akan terkena risiko penyesuaian nilai mata uang dari pemerintah. Kerugian lain dari sudut pandang makro adalah sistem nilai tukar tetap dapat membuat kondisi ekonomi sebuah negara menjadi sangat tergantung terhadap kondisi ekonomi negara lain.

## 2. Sistem Kurs Mengambang Bebas

Sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*) yaitu sistem yang mana nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa adanya intervensi dari pemerintah. Sistem tetap tidak memperbolehkan adanya fleksibilitas nilai tukar, tetapi pada sistem

mengambang bebas memperbolehkan adanya fleksibilitas secara penuh. Kondisi nilai tukar yang mengambang maka nilai tukar akan disesuaikan dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut secara terus menerus.

Keuntungan sistem mengambang bebas adalah kondisi ekonomi suatu negara akan lebih terlindungi dari kondisi ekonomi negara lain. Keuntungan lain dari sistem mengambang yaitu negara tersebut akan lebih terlindungi dari masalah yang mungkin dihadapi oleh negara lain. Lebih lanjut, keuntungan yang juga di dapat dari sistem mengambang bebas ini adalah bahwa bank sentral tidak harus selalu mempertahankan nilai tukar dalam suatu kisaran tertentu. Kelemahan sistem mengambang bebas yaitu penurunan pembelian barang dari suatu negara di negara lain akan mengakibatkan menurunnya kebutuhan akan nilai tukar suatu negara tersebut di negara lain. Logika tersebut, berarti bahwa sistem mengambang bebas juga dapat berdampak buruk pada negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

### 3. Sistem Mengambang Terkendali

Sistem nilai tukar yang berlaku saat ini pada sebagian besar mata uang berada di antara sistem tetap dan sistem mengambang bebas. Fluktuasi nilai tukar dibiarkan begitu saja mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi. Hal ini sama dengan sistem tetap yaitu pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk

menghindarkan fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya. Sistem seperti ini disebut sebagai sistem mengambang terkendali (*managed float*).

#### 4. Sistem Nilai Tukar Terikat

Beberapa negara menggunakan sistem nilai tukar terikat (*pegged exchange rate*), yang mana mata uang lokal negara tersebut diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada suatu jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang negara yang dijadikan ikatan tersebut. Beberapa negara Asia seperti Malaysia dan Thailand telah mengikatkan nilai mata uangnya pada dolar AS. Saat terjadi krisis Asia mereka tidak mampu menjaga peningkatan mata uangnya dan akhirnya membiarkan nilai mata uangnya mengambang terhadap dolar AS.

#### d. Faktor-Faktor Fundamental yang Memengaruhi Nilai Tukar

Faktor yang memengaruhi nilai tukar mata uang menurut Madura (2006:128-133) adalah sebagai berikut:

##### 1. Tingkat Inflasi Relatif

Perubahan pada tingkat inflasi relatif dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional terkait permintaan dan penawaran mata uang dan oleh sebab itu akan mempengaruhi kurs nilai tukar.

##### 2. Suku Bunga Relatif

Perubahan pada suku bunga relatif dapat memengaruhi investasi pada sekuritas asing sehingga akan memengaruhi permintaan dan penawaran mata uang dan oleh karena itu memengaruhi kurs nilai tukar.

### 3. Tingkat Pendapatan Relatif

Pendapatan memengaruhi jumlah permintaan barang impor sehingga pendapatan dapat memengaruhi kurs mata uang.

### 4. Pengendalian Pemerintah

Pemerintah negara asing dapat memengaruhi kurs keseimbangan mata uang dengan berbagai macam cara termasuk (1) mengenakan batasan atas pertukaran terhadap mata uang asing, (2) mengenakan batasan atas perdagangan asing, (3) mencampuri pasar mata uang asing (dengan cara membeli dan menjual mata uang), (4) memengaruhi variabel makro seperti inflasi, suku bunga, dan tingkat pendapatan.

### 5. Prediksi Pasar

Prediksi pasar mengenai kurs mata uang di masa depan dapat mendorong masyarakat melakukan antisipasi dengan menjual mata uangnya sehingga memberikan tekanan terhadap mata uang dan berakibat pada menurunnya nilai mata uang.

#### e. Teori *Purchasing Power Parity* (PPP)

Teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) – PPP adalah teori yang berupaya untuk melihat hubungan antara inflasi dengan nilai tukar secara kuantitatif (Madura 2006:299). Sementara itu, menurut Nopirin (2013:157-158) teori PPP adalah perbandingan antara nilai satu mata uang dengan mata uang lain yang ditentukan oleh kekuatan beli uang tersebut (terhadap barang dan jasa) di masing-masing negara. Terdapat dua bentuk

PPP yang populer, masing-masing memiliki implikasi sendiri yaitu Bentuk Absolut PPP dan Bentuk Relatif PPP yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Bentuk Absolut PPP

Menurut penafsiran, absolut PPP dibentuk berdasarkan asumsi bahwa tanpa adanya hambatan internasional, pelanggan akan mengubah permintaan mereka ke harga lebih rendah. Bentuk ini menyatakan bahwa perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain (kurs) ditentukan oleh tingkat harga di masing-masing negara. Sebagai contoh, harga 1 kg gandum di Amerika Serikat adalah \$1 dan di Indonesia sebesar Rp1.100,00 maka kurs antara dolar dan rupiah adalah \$1 : Rp1.100,00. Jadi, kurs didasarkan pada perbandingan purchasing powernya, yakni:

$$PP = \frac{\text{Rp}1.100,00/\text{kg}}{\$1/\text{kg}} = 1100$$

### 2. Bentuk Relatif PPP

Bentuk Relatif PPP mempertimbangkan apabila terjadi perubahan harga yang berbeda pada kedua negara, maka kurs tersebut harus mengalami perubahan pula. Misalnya, jika harga-harga di Indonesia naik tiga kali dan di Amerika Serikat hanya naik dua kali, maka kursnya akan menjadi :

$$PP = \frac{\text{Rp}1.100,00/\text{kg}}{\$1} \times \frac{3}{2} = \frac{2200}{3} = 733,3$$

Kurs PP yang didasarkan pada perubahan harga inilah yang sering disebut kurs PP dalam arti relatif.

### 3. *Interest Rate* (Suku Bunga)

#### a. Pengertian *Interest Rate*

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu bahan pertimbangan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014:76). Menurut Sukirno (2011:320) suku bank suku diskonto adalah salah satu alat dalam menjalankan kebijakan moneter yaitu dengan cara mengubah suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral apabila bank umum meminjam atau mendiskontokan surat berharga ke bank sentral.

Sedangkan menurut Sunariyah (2013:80) suku bunga adalah harga yang harus dibayar dari suatu pinjaman. Tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *interest rate* adalah suatu indikator yang digunakan investor dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi atau menabung yang dinyatakan dalam persentase uang pokok per unit waktu dan disepakati oleh kedua belah pihak.

#### b. Fungsi *Interest Rate*

Fungsi *Interest Rate* menurut Sunariyah (2013:81) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai daya tarik bagi investor yang memiliki dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat kebijakan moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan jumlah uang yang

beredar di dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan pada suatu industri di sektor tertentu maka pemerintah akan memberikan tingkat bunga yang lebih rendah dari sektor industri lain sehingga mendorong perusahaan-perusahaan di industri tersebut untuk meminjam dana.

3. Pemerintah dapat mengatur perputaran uang dalam suatu perekonomian.

c. Faktor Penentu *Interest Rate*

Menurut Sukirno (2011:73-84) ada dua faktor penentu suku bunga pada beberapa pandangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Menurut pandangan klasik, suku bunga menentukan seberapa besar tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pada tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Para pengusaha akan mengurangi permintaan terhadap tabungan rumah tangga apabila suku bunga tinggi tetapi apabila suku bunga rendah maka para pengusaha tersebut akan menambah permintaan terhadap tabungan rumah tangga.
- b) Menurut pandangan Keynes, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Suku bunga dan tingkat pengembalian modal yang rendah menyebabkan masyarakat lebih suka memegang uang daripada menginvestasikannya. Berdasarkan hal tersebut maka semakin

rendah suku bunga, semakin besar jumlah uang yang diminta (dipegang atau disimpan) masyarakat.

## C. Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Menurut (Fahmi, 2012:2) Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini guna menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Salvatore (2014:382) terdapat dua jenis investasi asing: investasi portofolio (tidak langsung) dan investasi langsung. Investasi portofolio adalah investasi terkait aset keuangan murni seperti obligasi, saham dll yang satuannya mata uang negara sedangkan investasi langsung adalah investasi riil berupa pabrik, barang modal tanah dan persediaan yang melibatkan modal dan kewirausahaan dimana investor tetap mengendalikan penggunaan modal yang diinvestasikan.

### 2. Pengertian *Foreign Direct Investment* (FDI)

*Foreign Direct Investment* – FDI (Investasi Asing Langsung) terjadi apabila sebuah perusahaan secara langsung melakukan investasi di suatu Negara. *Multinational Company/Corporation* –MNC merupakan perusahaan yang memiliki, mengendalikan, atau mengelola fasilitas produksi pada dua negara atau lebih (Salvatore, 2014:391). MNC yang besar dan konglomerat-konglomerat masih menjadi bagian terbesar dari FDI karena untuk dapat melakukan FDI ini dibutuhkan investasi yang besar dan karenanya memiliki resiko yang tinggi pula.

Menurut Griffin dan Pustay (2015: 8) “Investasi asing langsung (*foreign direct investment* –FDI) adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan secara aktif mengendalikan properti, aset, atau perusahaan yang berlokasi di negara tuan rumah. Menurut Hidayat (2017) bentuk FDI yang dapat dilakukan oleh investor yaitu membeli perusahaan milik asing, membentuk anak perusahaan di negara asing, dan bekerjasama dengan perusahaan asing. Menurut Madura (2006:101) bahwa investasi asing langsung (FDI) yaitu investasi pada aktiva riil (seperti tanah, bangunan, atau bahkan pabrik) yang berada di negara asing. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa FDI adalah suatu bentuk investasi dengan cara membentuk anak perusahaan di negara asing yang bertujuan untuk mengendalikan properti dan aset secara aktif serta bekerjasama dengan perusahaan asing.

### 3. Motif melakukan FDI

**Tabel 4. Motif dalam melakukan FDI**

No.	Motif Terkait Pendapatan	Cara Menggunakan FDI untuk Mencapai Tujuan.
1	Menarik sumber pendapatan baru.	Mendirikan anak perusahaan atau mengakuisisi pesaing di pasar baru.
2	Memasuki pasar yang menjanjikan potensi keuntungan besar.	Mengakuisisi pesaing yang mengendalikan pasar lokal.
3	Memperoleh keuntungan monopolistik.	Mendirikan anak perusahaan pada pasar di mana pesaing tidak dapat memproduksi produk serupa; menjual produk di Negara tersebut.
4	Reaksi atas batasan perdagangan.	Mendirikan anak perusahaan pada pasar di mana batasan perdagangan yang ketat akan merugikan volume ekspor perusahaan.
5	Diversifikasi internasional.	Mendirikan anak perusahaan pada pasar di mana siklus usaha berbeda dengan lokasi anak perusahaan yang telah ada.
No.	Motif Terkait Biaya	Cara Menggunakan FDI untuk Mencapai Tujuan

**Lanjutan Tabel 4**

6	Memperoleh manfaat skala ekonomi secara penuh.	Mendirikan anak perusahaan pada pasar baru untuk menjual produk yang diproduksi di tempat lain; hal ini memungkinkan peningkatan produksi dan peningkatan efisiensi produksi.
7	Menggunakan faktor produksi asing.	Mendirikan anak perusahaan pada pasar yang memiliki biaya tenaga kerja dan sewa tanah yang rendah, menjual produk jadi ke Negara dengan proses produksi tinggi.
8	Menggunakan bahan mentah asing.	Mendirikan anak perusahaan pada pasar di mana bahan mentah tersedia dan murah, menjual produk jadi ke Negara di mana harga bahan mentah lebih mahal.
9	Menggunakan teknologi asing.	Berpartisipasi dalam kerja sama dengan tujuan untuk mempelajari proses produksi atau aktivitas lainnya.
10	Reaksi atas perubahan kurs.	Mendirikan anak perusahaan pada pasar baru dengan mata uang setempat yang lemah namun diperkirakan akan menguat seiring waktu.

Sumber : Madura (2006 : 106)

#### 4. Hambatan FDI

Menurut Madura (2006:115-117) pemerintah tidak terlalu antusias untuk mendukung FDI yang dapat merugikan perusahaan lokal, kecuali apabila pemerintah tersebut yakin bahwa dibutuhkan peningkatan persaingan untuk melayani konsumen. Pemerintah cenderung mengatur FDI dengan ketat sehingga dapat memengaruhi perusahaan, konsumen serta kondisi ekonomi seterusnya. Hambatan-hambatan terkait FDI adalah sebagai berikut:

##### a. Hambatan yang Melindungi Perusahaan dan Konsumen Lokal

MNC yang memutuskan untuk melakukan FDI dengan membeli suatu perusahaan asing, maka MNC tersebut mungkin menghadapi berbagai batasan yang dikenakan oleh badan pemerintah pada negara tuan rumah. Seluruh negara memiliki satu atau lebih badan pemerintah yang bertugas

untuk memonitor merger dan akuisisi. Aktivitas merger dan akuisisi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh aturan yang dibuat oleh badan tersebut.

b. Batasan Birokrasi

Batasan FDI yang terdapat di beberapa negara terkait dengan birokrasi yang berbelit, seperti persyaratan prosedur dan dokumentasi. MNC yang akan melakukan FDI dapat terkena aturan yang berbeda-beda dari tiap negara. Sulit bagi MNC untuk memenuhi proses tersebut kecuali apabila MNC hanya melakukan FDI pada satu negara asing.

c. Batasan Industri

Perusahaan setempat yang bergerak di beberapa industri pada suatu negara memiliki pengaruh kuat terhadap pemerintah dan akan menggunakan pengaruh tersebut untuk menghalangi persaingan dari MNC yang akan melakukan FDI. MNC yang sedang mempertimbangkan FDI harus memahami dan mempertimbangkan pengaruh dari perusahaan lokal ini terhadap pemerintah setempat.

d. Ketidakstabilan Politik

Pemerintah setempat di beberapa negara dapat menghalangi perusahaan yang akan melakukan FDI. Suatu negara yang rentan mengalami perubahan pemerintahan yang drastis dan konflik politik, maka kelayakan FDI akan tergantung dari hasil konflik pada negara tersebut.

#### **D. Economic Activity**

Menurut Laily dan Pristyadi (2013:8) *economic activity* terbagi dalam tiga unsur, yaitu konsumsi, produksi, serta distribusi dan pelayanan jasa. Sedangkan menurut Agustin (2018) *Economic activity* dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu *economic activity nasional (domestic)* dan *economic activity internasional*. Menurut Salvatore (2014:8) bahwa ruang lingkup *economic activity internasional* meliputi perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, pasar valuta asing, neraca pembayaran dan *macroeconomic* terbuka. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *economic activity* mencakup perdagangan internasional yang mana ekspor dan impor merupakan bagian dari perdagangan internasional.

##### **1. Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah kerjasama perdagangan antara suatu Negara dengan Negara lain melalui ekspor dan impor berupa barang dan jasa. Menurut Rahardja & Manurung (2008 : 73-74) kerjasama ekonomi yang dapat memberikan manfaat secara langsung adalah perdagangan internasional. Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional akan segera mengalami peningkatan penggunaan barang dan jasa maupun faktor-faktor produksi.

Misalnya dengan mengimpor mobil dari Korea Selatan, jumlah masyarakat Indonesia yang dapat menikmati mobil akan meningkat dan mungkin mendapatkan mobil tersebut dengan harga yang lebih murah. Sementara itu terdapat kerjasama yang memberikan manfaat dalam jangka

panjang misalnya adalah penanaman modal langsung. Pengusaha Amerika Serikat yang menanamkan modalnya dalam bidang industri yang terdapat di Indonesia, membutuhkan waktu beberapa tahun sebelum melakukan kegiatan produksi.

## 2. Jenis-jenis Perdagangan Internasional

Jenis-jenis perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

### a. Ekspor

#### 1) Pengertian Ekspor

Menurut Tandjung (2011:269) ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean suatu negara untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan. Sementara itu, menurut Griffin & Pustay (2015:7) *eksporting* adalah kegiatan menjual produk yang dibuat di dalam negara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran suatu negara dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan.

#### 2) Manfaat Melakukan Ekspor Secara Makro (Hamdani, 2012:33)

##### a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional

- b) Memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang potensial di dalam negeri
  - c) Memperluas lapangan pekerjaan dan menghasilkan devisa
  - d) Mendorong pengembangan IPTEK dan SDM
  - e) Mengembangkan Sosial Budaya Bangsa
- 3) Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor

a) Inflasi

Menurut Gururaj et al. (2016) bahwa peningkatan inflasi dalam negeri dapat menyebabkan barang ekspor memiliki harga yang tinggi sehingga terjadi penurunan ekspor. Konsumen asing mengganti barang tersebut dengan barang yang harganya lebih rendah yang di produksi di negara mereka sendiri atau mengimpor dari negara lain. Studi yang dilakukan oleh Thorvaldor dalam Gururaj et al. (2016) mengungkapkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dan kelimpahan sumber daya alam cenderung dikaitkan dengan ekspor yang rendah dan pertumbuhan yang lambat.

b) Nilai Tukar

Menurut Gondaliya & Dave (2015) nilai tukar mata uang adalah salah satu indikator penting daya saing internasional ekonomi, dan oleh karena itu, memiliki dampak yang kuat pada pengembangan ekspor negara. Keberhasilan kebijakan ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang asing terhadap ekspor dalam hal pengurangan defisit perdagangan luar negeri. Menurut Alotaibi (2016) nilai tukar suatu

negara yang jatuh relatif mengubah harga ekspor. Harga ekspor akan tampak relatif lebih murah dalam mata uang negara lain sehingga dapat meningkatkan ekspor.

c) *Interest Rate*

Menurut Ginting (2013) tingkat suku bunga ditentukan oleh tingkat bunga dunia. Kenaikan penawaran uang akan menekan tingkat bunga domestik sehingga akan terjadi aliran modal keluar investor untuk mencari pengembalian yang lebih tinggi. Adanya *capital outflow* akan meningkatkan persediaan mata uang domestik yang kemudian terjadi depresiasi nilai tukar. Depresiasi nilai tukar tersebut akan membuat harga barang domestik relatif lebih murah terhadap barang luar negeri sehingga dapat mendorong peningkatan ekspor. Menurut Alotaibi (2016) bahwa untuk merangsang ekspor, tingkat suku bunga akan ditekan dan untuk mengurangi tingkat tekanan inflasi yang akan terus meningkat.

d) *Foreign Direct Investment*

Menurut Gururaj (2016) FDI adalah sebuah potensi sumber pendanaan non-utang dan sekumpulan aset yakni modal, teknologi, akses pasar (asing), pekerjaan, keterampilan, dan teknik manajemen yang dapat memecahkan masalah pertumbuhan pendapatan yang rendah, penurunan tabungan, investasi, ekspor dan pengangguran. Menurut Aitken et al. dalam Gururaj et al. (2016) bahwa *efek spill over* FDI pada ekspor negara Bangladesh adalah masuknya perusahaan

multinasional dari Korea dalam ekspor industri pakaian yang mengarah pada pendirian sejumlah perusahaan ekspor domestik sehingga menciptakan ekspor terbesar di negara itu.

## b. Impor

### 1) Pengertian Impor

Menurut Tandjung (2011:379) impor adalah transaksi perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean suatu negara dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut. Sedangkan menurut Griffin & Pustay (2015:7) *importing* adalah kegiatan membeli produk yang dibuat di negara lain untuk digunakan atau dijual kembali di suatu negara. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa impor adalah membeli barang dari luar negeri ke dalam suatu negara dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan.

### 2) Faktor-faktor yang Memengaruhi Impor

#### a) Inflasi

Menurut Islam (2013) jika inflasi suatu negara lebih tinggi daripada inflasi negara rekanan dagangnya, maka hal tersebut dapat dijadikan alasan bagi para pedagang untuk mengambil keuntungan dari perbedaan harga atau arbitrase. Menurut Taslim dan Chowdhury dalam Islam (2016) arbitrase akan meningkatkan permintaan barang-barang pada negara rekanan dagang sehingga dapat menaikkan harga barang

domestik negara rekanan dagang tersebut. Harga input impor yang lebih tinggi untuk sektor ekspor domestik dapat meningkatkan harga barang yang akan di ekspor. Kenaikan harga ekspor tersebut secara langsung meningkatkan pendapatan para eksportir yang juga akan menyebabkan kenaikan pengeluaran sehingga akan menyebabkan jenis tarik-menarik inflasi.

b) Nilai Tukar

Menurut Madura (2006:50) eksportir menyatakan bahwa importir tidak akan melakukan kegiatan impor pada negara yang kurs mata uangnya sedang menguat karena harga barang menjadi lebih mahal. Fluktuasi kurs akan memengaruhi permintaan asing atas produk perusahaan. Saat mata uang negara asal penyedia produk asing meningkat, maka produk yang menggunakan mata uang tersebut menjadi lebih mahal di negara asing, sehingga dapat mengakibatkan penurunan permintaan produk impor (Madura, 2016:22).

c) *Interest Rate*

Menurut publikasi ilmiah Bank Indonesia (BI) perubahan suku bunga dapat memengaruhi nilai tukar. Mekanisme tersebut sering disebut jalur nilai tukar. Kenaikan suku bunga dalam negeri akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga dalam negeri dengan suku bunga luar negeri. Melebarnya selisih suku bunga tersebut dapat mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrument-instrumen keuangan dalam negeri karena mereka akan

mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi. Aliran modal masuk asing ini pada gilirannya akan mendorong apresiasi nilai tukar. Apresiasi nilai tukar akan mengakibatkan harga barang impor lebih murah sehingga akan mendorong impor.

d) *Foreign Direct Investment*

Menurut Tabassum et al. (2012) FDI berpengaruh terhadap perdagangan internasional tergantung pada motif investasi tersebut. Motivasi FDI dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motif pencarian pasar (jenis investasi menghindari tarif) dan pencarian faktor produksi. FDI yang memiliki motif pencarian pasar akan menangkap pasar luar negeri dengan potensi penjualan yang menjanjikan. FDI yang memiliki motif pencarian pasar dapat memiliki dampak negatif pada neraca perdagangan tuan rumah, karena negara-negara tersebut lebih banyak mengimpor daripada mengekspor barang.

c. Barter

Menurut PP no. 29 tahun 2017 tentang cara pembayaran barang dan cara penyerahan barang dalam kegiatan ekspor dan impor tersebut tercantum bahwa “barter adalah suatu cara pembayaran barang dimana pertukaran barang dengan barang secara langsung dan simultan dengan nilai yang dianggap sama atau sebanding tanpa menggunakan alat pembayaran lain seperti uang.”

d. Konsinyasi (*Consignment*)

Menurut (Yilmaz, 2016) konsinyasi adalah perdagangan internasional dengan cara penjual mengirim barang ke penerima barang dengan tarif dan hari yang telah ditentukan. Dalam proses pengiriman barang bukan merupakan penjualan tetapi sebuah pengesahan karena pengirim memiliki kepemilikan barang hingga penerima barang menjualnya. Singkatnya adalah posisi penerima barang disini sebagai pihak perantara antara penjual dengan pembeli.

e. *Package Deal*

Menurut Amir (2003:107) *package deal* adalah kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan dengan cara mengadakan perjanjian perdagangan (*trade agreement*) dengan suatu negara. Isi perjanjian tersebut berupa ketentuan jumlah barang yang akan di ekspor ke negara itu dan sebaliknya dari negara itu akan di impor beberapa jenis barang yang dihasilkan di negara tersebut dan yang sekiranya negara pengimpor butuhkan. Pada prinsipnya semacam barter, namun terdiri dari berbagai komoditas.

f. Perdagangan perbatasan

Perdagangan Perbatasan adalah perdagangan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang bertempat tinggal di daerah perbatasan Indonesia dengan penduduk negara tetangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (UU no. 7 tahun 2014)

g. Penyelundupan

Menurut Amir (2003:108) bahwa setiap usaha yang bertujuan memindahkan kekayaan dari satu negara ke negara lain tanpa mematuhi ketentuan yang telah berlaku dapat dianggap sebagai upaya penyelundupan (*smuggling*). Bahaya dari penyelundupan terletak pada adanya pelarian kekayaan ke luar negeri (*assets flight*) tanpa mendapatkan kompensasi. Akibat penyelundupan tersebut terjadi suatu pengurasan atas kekayaan negara dan masyarakat.

### 3. Teori Perdagangan Internasional

Teori Perdagangan Internasional menurut Ball et al (2014:81-88) dibagi menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut:

- a. *Merkantilisme* yaitu sebuah filosofi ekonomi yang meyakini bahwa perdagangan internasional adalah sebuah cara untuk memasok emas dan perak sebagai sumber kekayaan suatu negara. Serta pemerintah pada negara yang menganut paham ini harus menetapkan kebijakan ekonomi yang meningkatkan ekspor dan membatasi impor sehingga dapat mengakibatkan surplus perdagangan yang harus dibayar dalam bentuk emas dan perak.
- b. Teori Keunggulan Absolut yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa negara dapat dikatakan memiliki keunggulan absolut ketika dapat memproduksi barang atau jasa dengan jumlah input yang sama dengan negara lain atau ketika negara tersebut dapat memproduksi barang atau

jasa dengan menggunakan lebih sedikit input dari yang bisa dilakukan oleh negara lain.

- c. Teori Keunggulan Komparatif yaitu teori yang menyatakan bahwa perdagangan internasional dapat menciptakan keuntungan untuk setiap negara dengan *positive-sum-game*, yakni ketika kedua negara sama-sama menang dalam keterlibatan perdagangan. Satu-satunya batasan dalam menciptakan keuntungan perdagangan internasional adalah batasan dimana negara yang kurang efisien tidak dapat memiliki hal kurang efisien yang sama dalam memproduksi barang.
- d. Teori Faktor Dukungan Hecksher-Ohlin yaitu teori yang menyatakan bahwa negara yang mengekspor produk membutuhkan sejumlah faktor produksi yang melimpah di negaranya sehingga membayar dengan lebih murah dan akan memiliki biaya produksi yang lebih rendah. Sedangkan negara yang mengimpor produk memerlukan sejumlah besar faktor produksi yang langka di negaranya.

## **E. Pengaruh Antar Variabel**

### **1. Pengaruh *Macroeconomic* terhadap *Asia Economic Activity***

#### **a. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor**

Menurut Madura (2006:52-53) bahwa salah satu faktor penting yang memengaruhi perdagangan internasional adalah inflasi. Inflasi yang relatif rendah pada suatu negara dibandingkan negara-negara rekanan dagangnya akan menyebabkan neraca berjalan negara tersebut meningkat, jika faktor lain

tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang di negaranya sendiri karena rendahnya inflasi lokal sehingga harga barang-barang dalam negeri lebih murah. Harga barang domestik yang relatif rendah dibandingkan negara-negara rekanan dagangnya tersebut dapat mendorong peningkatan ekspor.

#### **b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor**

Menurut Madura (2006:52) terdapat faktor penting yang memengaruhi perdagangan internasional, salah satunya adalah nilai tukar. Mata uang tiap negara dinilai berdasarkan keterkaitannya dengan mata uang lain melalui kurs mata uang, sehingga mata uang suatu negara dapat ditukar dengan mata uang negara lain untuk memfasilitasi transaksi internasional. Nilai dari sebagian besar mata uang akan berfluktuasi karena kekuatan pasar dan pemerintah. Mata uang suatu negara yang meningkat nilainya dibandingkan dengan mata uang lain akan mengakibatkan saldo neraca berjalan turun, jika hal lain tidak berubah (Madura, 2006:55). Saat mata uang menguat, barang yang di ekspor oleh negara tersebut akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor sehingga permintaan barang tersebut akan berkurang dan ekspor akan menurun.

#### **c. Pengaruh *Interest Rate* terhadap Ekspor**

Perubahan suku bunga seperti penurunan suku bunga akan menjadikan suku bunga lebih rendah dari negara lain. Menurut Teori *International Fisher Effect* (IFE) kondisi ini akan menyebabkan investor asing dari negara lain tidak tertarik menanamkan modalnya ke negara yang suku bunganya sedang

rendah karena investor tersebut tidak akan mendapatkan pengembalian yang tinggi sehingga aliran modal asing akan berkurang. Aliran modal asing yang berkurang ini pada gilirannya akan menyebabkan depresiasi nilai tukar. Melemahnya kurs akan menjadikan harga produk ekspor lebih murah, jika faktor lain tidak berubah. Harga produk ekspor yang lebih murah akan meningkatkan ekspor.

#### **d. Pengaruh Inflasi terhadap Impor**

Menurut Madura (2006:52-53) terdapat faktor penting yang memengaruhi perdagangan internasional, salah satunya adalah Inflasi. Inflasi suatu negara yang meningkat relatif dibandingkan negara-negara rekanan dagangnya dapat mengakibatkan neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin akan membeli lebih banyak barang diluar negeri karena tingginya inflasi lokal yang menyebabkan harga barang-barang domestik menjadi naik. Konsumen dan perusahaan yang membeli banyak barang diluar negeri tersebut akan mendorong peningkatan impor, sementara ekspor negara tersebut akan menurun.

#### **e. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Impor**

Menurut Madura (2006:52-55) salah satu faktor penting yang memengaruhi perdagangan internasional adalah nilai tukar. Mata uang tiap negara dinilai berdasarkan keterkaitannya dengan mata uang lain melalui kurs mata uang, sehingga mata uang suatu negara dapat digunakan sebagai alat transaksi internasional. Nilai dari sebagian besar mata uang akan berfluktuasi

karena permintaan dan penawaran pasar internasional serta pemerintah masing-masing negara. Mata uang suatu negara yang meningkat nilainya dibandingkan dengan mata uang lain akan mengakibatkan saldo neraca berjalan turun, jika hal lain tidak berubah. Saat mata uang menguat, barang yang di impor oleh negara tersebut akan menjadi lebih murah bagi negara pengimpor sehingga permintaan barang tersebut akan bertambah dan impor akan meningkat.

#### **f. Pengaruh *Interest Rate* terhadap Impor**

Perubahan suku bunga seperti kenaikan suku bunga akan menjadikan suku bunga suatu negara lebih tinggi dibandingkan suku bunga negara lain. Menurut Teori *International Fisher Effect* (IFE) kondisi ini akan mendorong investor asing dari negara lain untuk menanamkan modal ke negara yang suku bunganya sedang tinggi karena investor tersebut akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Aliran modal asing yang masuk ini pada gilirannya akan mendorong apresiasi nilai tukar. Meningkatnya kurs akan menjadikan harga produk impor lebih murah, jika faktor lain tidak berubah. Harga produk impor yang lebih murah akan meningkatkan impor.

## **2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *Asia Economic Activity***

### **a. Pengaruh FDI terhadap Ekspor**

Aliran investasi dari luar negeri berupa FDI akan berpengaruh positif terhadap produktivitas nasional karena terjadinya transfer teknologi, manajemen, dan keahlian yang dibawa oleh negara investor. Peningkatan produktivitas ini akan berdampak pula pada peningkatan produksi domestik

maupun yang di ekspor. FDI dapat merangsang ekspor dari sektor domestik melalui keterkaitan industri (*industries linkage*) atau *efek spill-over*, khususnya melalui efek keterkaitan ke belakang (*backward linkage effects*), yaitu membeli input buatan lokal untuk menghasilkan ekspor. Efek ini akan mendorong perusahaan-perusahaan domestik menyediakan input untuk perusahaan FDI menghasilkan produk ekspor. Kinerja ekspor yang baik bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing karena menunjukkan daya saing internasional yang baik dan terbukanya peluang untuk menanamkan modalnya pada sektor-sektor yang berorientasi ekspor tersebut.

#### **b. Pengaruh FDI terhadap Impor**

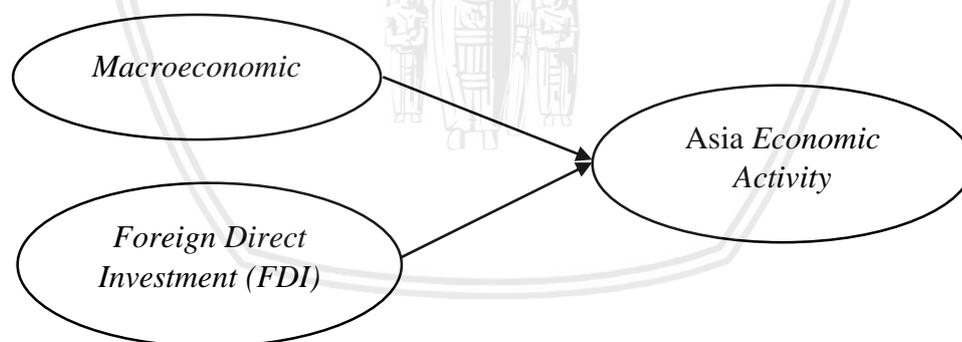
FDI pada tahap awal memungkinkan perusahaan asing akan melakukan impor peralatan, mesin, penyediaan fasilitas dan tenaga ahli sehingga dapat meningkatkan impor. Hal ini dikarenakan perusahaan FDI cenderung akan mengimpor barang modal, barang antara dan jasa yang tidak tersedia di negara tuan rumah. FDI pada tahap selanjutnya yang menggunakan bahan baku lokal dan input produksi lokal lainnya memungkinkan untuk tidak akan memberikan dampak yang begitu merugikan bagi impor. Namun, FDI yang bergantung pada bahan baku, keterampilan manusia, dan aset tidak berwujud lainnya yang berasal dari luar negeri maka akan memberikan dampak yang merugikan bagi negara tuan rumah yaitu meningkatkan impor.

Menurut Hailu (2010) *“If FDI uses local raw materials and other inputs of production, it may not have significant adverse effect on import. On the contrary, if it relies on imported inputs like raw material, human skill, and other intangibles assets, it affects import positively. The relationship between import and output type of FDI can be positive or negative. If the output is complementary to other products that are*

*imported, it may encourage import and would have positive effect. However, if FDI is concentrated in import substituting industries, then it is expected to affect imports negatively because the goods that were imported earlier would now be produced in the host country by foreign investors”.*

## F. Model Konsep

Menurut Silalahi (2009:11) menyatakan bahwa konsep adalah abstraksi tentang fenomena sosial yang dirumuskan melalui generalisasi dari sejumlah karakteristik peristiwa atau keadaan fenomena sosial. Konsep menunjuk pada suatu fenomena sosial, objek atau peristiwa yang diabstraksi sebagai label atau nama. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dipaparkan maka model konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



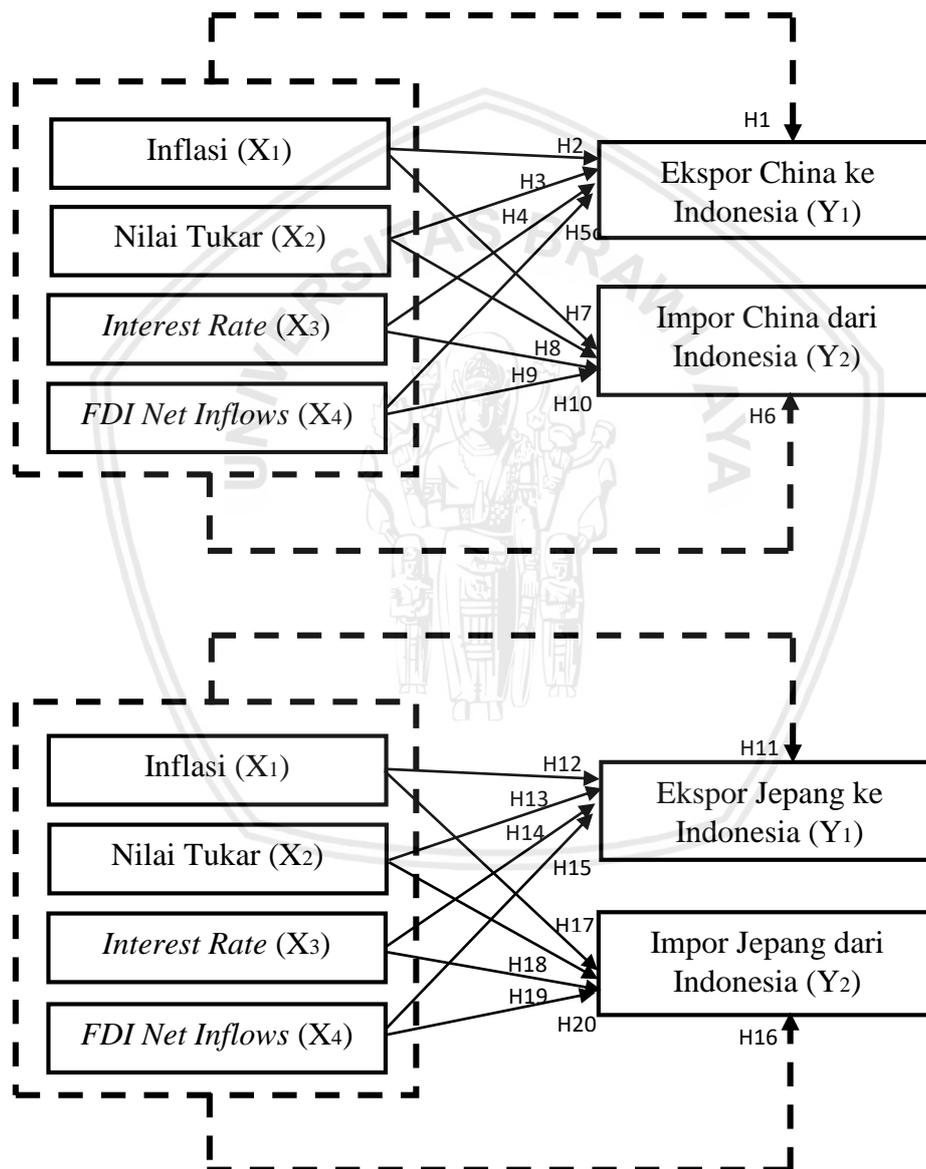
**Gambar 2. Model Konsep**

Sumber : Data diolah, 2018

## G. Model Hipotesis

Menurut Silalahi (2009:160) menyatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian hipotesis dapat

diverifikasi hanya setelah hipotesis diuji secara empiris. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui kebenaran atau ketidakbenaran atau untuk menerima atau menolak jawaban tentatif. Dari model konsep yang telah dibuat diatas maka dapat ditentukan model hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 3. Model Hipotesis**

Sumber : Data Diolah, 2018

Keterangan :

- : Berpengaruh secara parsial  
- - - - - : Berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan susunan model hipotesis diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rumusan hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
- H<sub>2</sub> : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
- H<sub>3</sub> : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
- H<sub>4</sub> : *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
- H<sub>5</sub> : *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor China ke Indonesia periode 2013-2017.
- H<sub>6</sub> : Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Impor China ke Indonesia periode 2013-2017.
- H<sub>7</sub> : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Impor China ke Indonesia periode 2013-2017
- H<sub>8</sub> : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Impor China ke Indonesia periode 2013-2017.
- H<sub>9</sub> : *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Impor China ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>10</sub> : *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Impor China ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>11</sub> : Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>12</sub> : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>13</sub> : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>14</sub> : *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>15</sub> : *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>16</sub> : Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, *FDI Net Inflows* berpengaruh secara simultan terhadap Impor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>17</sub> : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>18</sub> : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>19</sub> : *Interest Rate* berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>20</sub> : *FDI Net Inflows* berpengaruh secara parsial terhadap Impor Jepang ke Indonesia periode 2013-2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Siregar (2014:14) penelitian penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian ini diambil karena peneliti menjelaskan hubungan dan pengaruh signifikan yang timbul dari variabel-variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel *macroeconomic*, *foreign direct investment* dan *economic activity*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan ini dipilih karena data dalam penelitian ini berupa angka. Data yang diperoleh tersebut akan diolah menggunakan aplikasi statistik kemudian di analisis dan dideskripsikan untuk diambil suatu kesimpulan.

## B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *International Monetary Fund* (IMF), *International Trade Center* (ITC) – *International Trade Statistic* melalui situs resminya [www.trademap.org](http://www.trademap.org), dan *Trading Economics* melalui situs (<https://tradingeconomics.com>). Pemilihan di IMF, ITC, dan *Trading Economics* dikarenakan di IMF terdapat data-data mengenai nilai tukar, ITC terdapat data-data *interest rate* dan variabel *economic activity* dan di *Trading Economics* terdapat data-data inflasi dan FDI secara lengkap serta valid dengan data *time series monthly*.

## C. Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016 : 60-61) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh suatu informasi mengenai hal tersebut lalu dapat ditarik suatu kesimpulan. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka variabel dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Variabel Independen: variabel ini juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Menurut Bahasa Indonesia variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) / persamaan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Variabel independen

pada penelitian ini adalah *macroeconomic* (X) dengan indikator inflasi ( $X_1$ ), nilai tukar ( $X_2$ ), dan *interest rate* ( $X_3$ ) serta *FDI Net Inflows* ( $X_4$ ).

- b. Variabel Dependen disebut juga sebagai variabel output. Menurut Bahasa Indonesia variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM / persamaan struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *economic activity* dengan indikator ekspor ( $Y_1$ ) dan impor ( $Y_2$ ).

Masing-masing variabel memiliki indikator yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Variabel dan Pengukurannya.**

No.	Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan	Sumber
1	<i>Macro-economic</i>	Inflasi ( $X_1$ )	Inflasi secara singkat adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa terus-menerus.	Prosentase (%)	<i>Trading Economics</i> ( <a href="http://tradingeconomics.com">tradingeconomics.com</a> ) Data diambil periode bulanan.
		Nilai Tukar ( $X_2$ )	Nilai tukar secara singkat adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang Negara lain.	Nilai mata uang masing-masing Negara terhadap USD.	<i>International Monetary Fund</i> ( <a href="http://www.imf.org">www.imf.org</a> ) Data diambil periode bulanan ( <i>average of month</i> )
		<i>Interest Rate</i> ( $X_3$ )	<i>Interest rate</i> secara singkat adalah harga yang harus dibayar untuk pinjaman dana atau harga	Prosentase (%)	<i>Trading Economics</i> ( <a href="http://tradingeconomics.com">tradingeconomics.com</a> )

Lanjutan Tabel 5

			yang harus diterima atas investasi dana.		Data diambil periode bulanan.
2	<i>Foreign Direct Investment</i>	<i>FDI Net Inflow</i> (X4)	FDI secara singkat adalah sejumlah penanaman modal ke perusahaan di Negara lain dalam jangka panjang.	Mata uang (USD) dalam jutaan.	<i>Trading Economics</i> (tradingeconomics.com)
3	<i>Economic Activity</i>	Ekspor (Y1)	Ekspor secara singkat adalah penjualan barang yang diproduksi dalam negeri ke luar negeri.	Mata Uang (USD) dalam jutaan.	<i>International Trade Center</i> ( <a href="http://www.intracen.org">www.intracen.org</a> )
		Impor (Y2)	Impor secara singkat adalah pembelian komoditi dari luar negeri ke dalam negeri.	Mata Uang (USD) dalam jutaan.	<i>International Trade Center</i> ( <a href="http://www.intracen.org">www.intracen.org</a> )

Sumber : Data diolah, 2018

#### D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi diartikan sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Negara China dan Jepang.

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016:124)

sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini sama dengan populasinya yaitu negara China dan Jepang. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 120 sampel yang didapat dari data pertahun selama periode penelitian (5 tahun) dalam hitungan bulan dikalikan dengan jumlah negara.

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka, sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:193) “pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* IMF, ITC, dan *trading economics*.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:329) “Dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan.” Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis data sekunder.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka metode ini melakukan analisis data menggunakan statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang digunakan untuk mengetahui hubungan *macroeconomic* dan *foreign direct investment* terhadap *Asia economic activity* dengan indikator *macroeconomic* yaitu inflasi, nilai tukar dan *interest rate*. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan SPSS. Menurut Sugiyono (207-209) analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam

proses analisisnya. Namun, penelitian yang dilakukan pada sampel, maka proses analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial juga sering disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk mewakili populasi. Suatu kesimpulan data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu memiliki peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, jika peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini sering disebut dengan taraf signifikansi. Menurut Siregar (2014:2) statistik inferensial disebut juga statistik induktif atau statistik penarikan kesimpulan, yang akan di analisis menggunakan *software* SPSS *statistic* 24.

### a. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data sering terjadi beberapa masalah yang muncul pada saat melakukan analisis regresi untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data variabel. Masalah yang terdapat pada buku ekonometrika dasar termasuk pengujian asumsi klasik yaitu ada atau tidaknya masalah normalitas,

multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. (Gujarati & Porter 2012:432). Penyimpangan yang terjadi pada uji asumsi klasik tersebut akan menyebabkan hasil uji F dan uji t menjadi tidak valid dan dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh. Analisis regresi linier berganda dengan metode OLS memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi yakni *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) yaitu koefisien regresi yang linier, tidak bias, konsisten dan efisien. (Gujarati, 2012:44). Berdasarkan pernyataan tersebut, sebelum melakukan analisis regresi, peneliti merasa harus melakukan uji asumsi klasik untuk memperkuat hasil yang diperoleh dengan macam-macam uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur sampling yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Berdasarkan hal tersebut, sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono & Susanto, 2015:321). Menurut (Gujarati & Porter, 2012: 127) bahwa kedua variabel yang telah terdistribusi normal memiliki kovarians nol atau memiliki korelasi nol yang berarti adanya independensi dari kedua variabel. Menurut asumsi kenormalan, bahwa  $X_i$  dengan  $X_j$  tidak hanya tidak berkorelasi atau berkovarian tetapi juga terdistribusi sendiri-sendiri yang berarti distribusi di antara kedua variabel tersebut tidak saling

memengaruhi.  $X_i$  dan  $X_j$  adalah variabel yang berbeda dan tidak memiliki keterkaitan.

Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_A$  : Data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2015:336) uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu pada persamaan regresi memiliki varians yang sama atau tidak. Jika memiliki varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (homokedastisitas), sedangkan jika memiliki varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Scatter Plot. Menurut Ghozali (2011:134) salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Scatter Plot. Dasar pengambilan keputusan terhadap uji heteroskedastisitas scatter plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

“Kasus multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variabel bebas. Artinya ada korelasi antara  $X_1, X_2, \dots, X_n$ ”. (Suharjo, 2013: 118). Menurut Sugiyono & Susanto (2015:331) “multikolinearitas merupakan salah asumsi dalam penggunaan analisis regresi”. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas pada penelitian ini adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011:105)

### 4) Uji Autokorelasi

“Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) *test*”. (Sugiyono & Susanto, 2015:333). Menurut Ghozali (2011:110) Uji Durbin Watson hanya

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi serta tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi :

- a) Jika nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol atau tidak ada autokorelasi.
- b) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah ( $d_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol dan terdapat autokorelasi positif,
- c) Jika nilai DW lebih besar dari pada ( $4-d_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol dan terdapat autokorelasi negatif.
- d) Jika nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) serta DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ) maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

#### b. Regresi Linier Berganda

Menurut Suharjo (2013:101) model regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu yang biasa disebut regresi linear berganda. Regresi ini lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa suatu variabel terikat

tidak hanya dijelaskan oleh satu variabel bebas saja tetapi perlu dijelaskan oleh beberapa variabel bebas. Menurut Supranto (2009:239) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel Y dan akan lebih baik jika ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel Y. Analisis ini memiliki hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas (independen)  $X_1, X_2, \dots, X_i$ .

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji variabel bebas yaitu *macroeconomic* dengan indikator inflasi, nilai tukar dan *interest rate* serta FDI terhadap variabel terikat yaitu *economic activity*. Hubungan Y dan  $X_1, X_2, \dots, X_i$  yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

$$Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} \dots + b_kX_{ki} + i$$

(untuk sampel)

Keterangan :

a	= Bilangan Konstanta
$Y_i$	= Ekspor/Impor (Variabel Terikat)
$X_{1i}$	= Inflasi
$X_{2i}$	= Nilai Tukar
$X_{3i}$	= <i>Interest Rate</i>
$X_{4i}$	= FDI <i>net inflow</i>
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Regresi
i	= Kesalahan Pengganggu ( <i>disturbance error</i> )

Penelitian ini memiliki empat garis regresi yang dihasilkan. Garis regresi yang pertama adalah pengaruh inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflow* terhadap ekspor China. Garis regresi yang kedua adalah pengaruh inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflow* terhadap impor China. Garis regresi yang ketiga adalah pengaruh inflasi, nilai tukar, *interest*

*rate* dan *FDI net inflow* terhadap ekspor Jepang. Garis regresi yang keempat adalah pengaruh inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan *FDI net inflow* terhadap impor Jepang.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Firdaus (2011:91) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya. Jadi  $R^2$  menggambarkan persentase jumlah variasi yang benar-benar dapat dijelaskan oleh garis regresi linearnya. Sedangkan menurut Gujarati & Porter (2012:94) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan kepada pembaca seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya.

d. Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan adalah pendekatan uji signifikan yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis nol ( $H_0$ ) agar dapat menentukan diterima atau tidaknya hipotesis tersebut. Untuk menguji benar atau tidaknya nilai parameter yang dinyatakan dalam  $H_0$  maka digunakan suatu kriteria uji yang dihitung berdasarkan data yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan beberapa bentuk pengujian statistik yaitu uji F-statistik dan uji t-statistik.

1) Uji F

“Uji statistik F digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap suatu nilai tertentu (*restricted*), namun pengujian standar yang dilakukan pada sebagian besar *software* statistik adalah

menguji beberapa parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap nilai-nilai tersebut sama dengan nol (*restricted*), (Ekananda, 2015:67). Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimaksud dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan, seluruh variabel bebas tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- a) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti secara simultan, seluruh variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

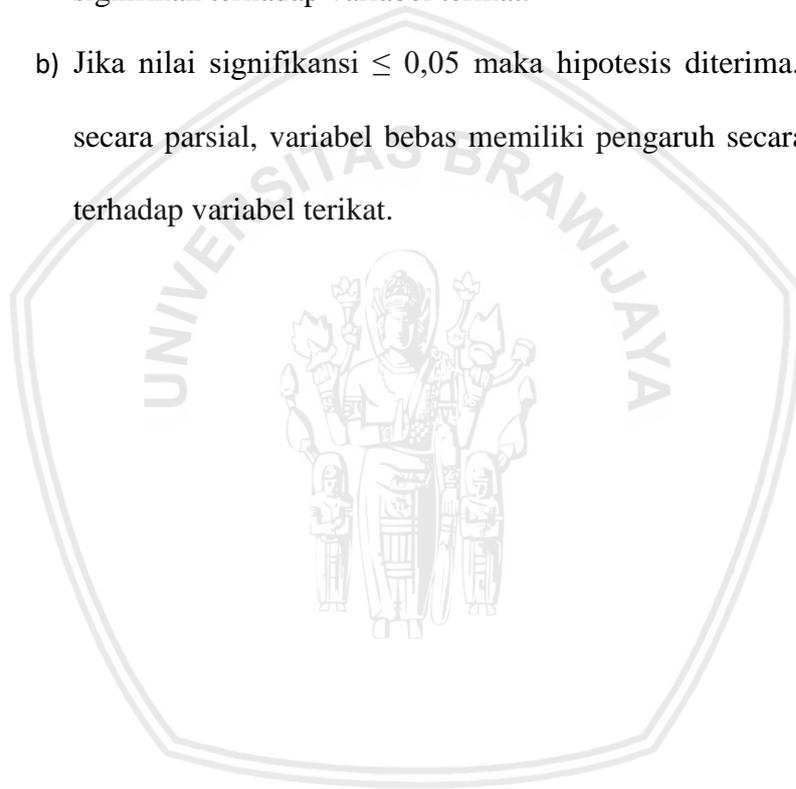
## 2) Uji t

Uji signifikansi merupakan suatu prosedur di mana hasil dari sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Dalam bahasa uji signifikansi, sebuah statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai dari uji statistiknya berada di daerah kritis. Hal ini, hipotesis nol ditolak. Sebaliknya, sebuah pengujian dikatakan tidak signifikan secara statistik, apabila nilai dari uji statistiknya berada di daerah penerimaan. (Gujarati & Porter, 2010: 149-152)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam

menerangkan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial, variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial, variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. *International Monetary Fund (IMF)*

*International Monetary Fund (IMF)* adalah organisasi yang terdiri dari 189 negara, bekerja untuk mendorong kerjasama keuangan global, mengamankan stabilitas keuangan, memfasilitasi perdagangan internasional, mempromosikan lapangan kerja yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta mengurangi kemiskinan di seluruh dunia. Tujuan utama IMF adalah untuk memastikan stabilitas sistem moneter internasional – sistem nilai tukar dan pembayaran internasional yang memungkinkan negara dan warganya untuk bertransaksi satu sama lain secara global. Misi dasar IMF adalah untuk memastikan stabilitas sistem moneter internasional. IMF melakukannya dengan tiga cara yaitu melacak ekonomi global dan ekonomi negara-negara anggota; memberikan pinjaman kepada negara-negara yang mengalami kesulitan neraca pembayaran dan memberikan bantuan praktis kepada negara-negara anggota. IMF menyediakan data-data seperti *Consumer Price, Exchange Rates, External Sector, GDP* dan komponennya, *Government Finance, Interest Rate, International Liquidity, Monetary Sector* dan *Trade of Goods*.

##### 2. *International Trade Center (ITC)*

*International Trade Center (ITC)* adalah lembaga kerja sama bersama UNCTAD dan WTO untuk aspek bisnis pengembangan perdagangan. ITC

dibuat oleh *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) pada tahun 1964. ITC telah dioperasikan sejak 1968 di bawah perlindungan bersama GATT/WTO dan PBB yang akhirnya bertindak melalui Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD). ITC adalah titik fokus dalam sistem PBB untuk kerjasama teknis dengan negara-negara berkembang dan transisi ekonomi dalam promosi perdagangan dan pengembangan ekspor.

UNCTAD dan WTO bekerja terutama dengan pemerintah, sedangkan ITC bekerja dengan komunitas bisnis. Sebagai anak perusahaan lembaga UNCTAD dan WTO, ITC patuh pada badan yang mengatur keduanya. ITC juga patuh pada prosedur pengawasan internal PBB. Direktur Eksekutif ITC ditunjuk oleh Direktur Jenderal WTO dan Sekretaris Jenderal UNCTAD. Baik UNCTAD dan WTO diwakili dalam Kelompok Penasihat Gabungan yang mengawasi pekerjaan ITC dan memiliki sejumlah kegiatan bantuan teknis bersama dengan ITC. ITC ini menyediakan data-data terkait ekspor dan impor barang maupun jasa.

### **3. *Trading Economics***

*Trading economics* adalah penyedia informasi yang akurat untuk 196 negara termasuk data historis untuk lebih dari 20 juta indikator ekonomi, nilai tukar, indeks pasar saham, imbal hasil obligasi pemerintah dan harga komoditas. Data dari *trading economics* didasarkan pada sumber resmi, bukan penyedia data pihak ketiga dan fakta *trading economics* secara teratur diperiksa untuk konsistennya. *Trading economics* didirikan oleh Antonio J Fernandes Sousa dan Anna Fedec di New York City. *Trading economics* berkantor pusat di New

York City, memiliki tim analis dan pengembang di Lisbon, tim analis lain di Jakarta dan beberapa staf yang berdedikasi di seluruh dunia. *Trading Economics* menyediakan data-data PDB, buruh seperti pengangguran dll, harga seperti indeks harga konsumen, tingkat tnfiasi dll, uang seperti suku bunga, jumlah uang beredar dll, perdagangan seperti neraca perdagangan, utang luar negeri dll, pemerintah seperti Belanja Fiskal, APBN dll, bisnis seperti indeks daya saing dan indeks korupsi. *Trading Economics* merangkum data-data yang di sediakan dari situs resmi masing-masing negara.

## **B. Gambaran Umum Negara Sampel Penelitian**

### **1. China**

Negara China memiliki nama resmi yaitu Republik Rakyat Tiongkok yang beribukota di Beijing. Bentuk Negara China adalah Kesatuan dan Bentuk Pemerintahan Negara China adalah Republik. Negara China memiliki luas 9.564.400 km<sup>2</sup> yang merupakan negara terluas ketiga setelah Rusia dan Kanada. Mata uang Negara China adalah Yuan Remminbi.

Hubungan dagang Indonesia dengan China mengalami perkembangan pesat sejak tahun 2000 hingga 2013. China melesat menjadi negara pemasok barang impor terbesar ke Indonesia mengalahkan Jepang pada tahun 2013. China berada di posisi ke 5 sebagai negara eksportir ke Indonesia sedangkan Jepang menempati posisi pertama pada tahun 2000.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan China masih menjadi mitra perdagangan utama Indonesia. Ini terbukti dari negara tujuan ekspor dan impor

Indonesia yang masih dipimpin oleh China. Ekspor nonmigas Indonesia ke China tercatat sebesar US\$ 1.919 miliar pada Januari 2018. Sementara itu, impor non migas China ke Indonesia pada Januari 2018 tercatat sebesar US\$ 3,758 miliar.

Ekspor terbesar produk Indonesia ke China pada Januari 2018 antara lain bahan bakar mineral, minyak mineral, lemak, dan minyak nabati atau hewan, besi dan baja serta pulp dari kayu atau bahan selulosa. Indonesia juga mengekspor karet dan barang dari karet, kerak, bijih, dan abu logam serta produk kimia. Sementara itu, Indonesia mengimpor antara lain mesin dan peralatan listrik dari mesin atau pesawat mekanik serta plastik dan barang berbahan plastik dari China.

## **2. Jepang**

Negara Jepang memiliki nama resmi Nippon dan Japan. Bentuk Negara Jepang adalah Kekaisaran. Sumber daya alam Jepang adalah produk pertanian, peternakan dan kelautan. Ekspor utama Negara Jepang adalah kendaraan bermotor, semi konduktor, barang elektronik dan bahan kimia. Mata uang Jepang adalah Yen.

Neraca perdagangan Jepang dengan Dunia periode Januari-November 2013 tercatat defisit sebesar US\$ 105,25 miliar, meningkat 32,08% disbanding periode yang sama tahun 2012, yang tercatat defisit sebesar US\$ 79,68 miliar. Keadaan neraca yang defisit tersebut juga terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Neraca perdagangan Jepang dengan Dunia periode Januari-September 2015

tercatat defisit sebesar US\$ 22,41 miliar, turun 78,02% dibanding periode yang sama tahun 2014, yang tercatat defisit sebesar US\$ 101,96 miliar.

Selama periode Januari-November 2013 tersebut, neraca perdagangan Jepang dengan Indonesia surplus bagi Indonesia sebesar US\$ 10,67 miliar, turun 1,13% dibanding surplus periode yang sama tahun 2012 yakni sebesar US\$ 10,79 miliar. Surplus neraca perdagangan Jepang dengan Indonesia bagi Indonesia tersebut juga terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Selama periode Januari-September 2015, neraca perdagangan Jepang dengan Indonesia surplus bagi Indonesia sebesar US\$ 6,06 miliar, turun 23,33% dibanding periode yang sama tahun 2014 yakni sebesar US\$ 7,91 miliar.

Perdagangan Jepang mengalami surplus selama Juli dan Juni 2017. Surplus Juli 2017 sebesar 418,8 miliar yen. Surplus tersebut berlangsung dalam dua bulan berturut-turut sejak Juni 2017 dan diakibatkan oleh nilai yen yang melemah dalam dua bulan terakhir itu.

Hubungan Dagang Jepang dan Indonesia terbentuk tentu saja karena memiliki tujuan yang sama, yaitu supaya tercipta negara maju dan makmur. Kerjasama yang terjalin antara Jepang dan Indonesia dapat membuat Indonesia untuk mengolah sumber daya alam yang dimilikinya yaitu dengan cara mengimpor alat-alat dari Jepang, seperti alat-alat industri, perangkat elektronik, besi dan baja serta kendaraan bermotor, sedangkan barang yang diimpor Jepang dari Indonesia berupa karet mentah, bahan dasar alat elektronik, logam dalam bentuk bijih, serta kayu beserta produknya.

### C. Penyajian Data

Data berikut merupakan data variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini yang terdiri dari 6 variabel tahun 2013 hingga tahun 2017. Inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI sebagai variabel bebas dan ekspor serta impor sebagai variabel terikat. Data tersebut merupakan data sekunder yang di peroleh dari IMF, ITC dan *Trading Economics*

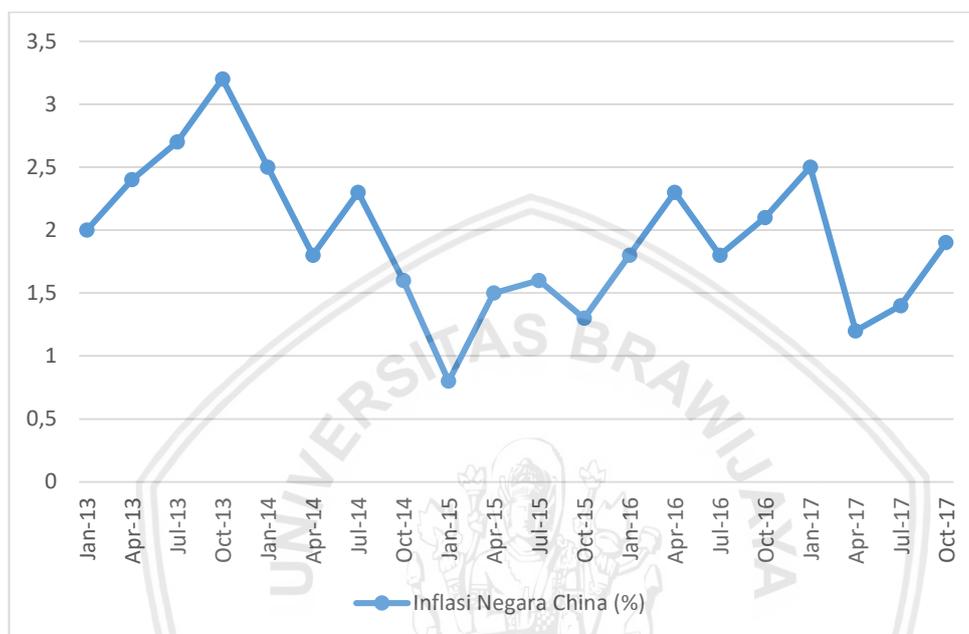
**Tabel 6. Data Variabel Inflasi Negara China**

Bulan	Inflasi (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2	2,5	0,8	1,8	2,5
Februari	3,2	2	1,4	2,3	0,8
Maret	2,1	2,4	1,4	2,3	0,9
April	2,4	1,8	1,5	2,3	1,2
Mei	2,1	2,5	1,2	2	1,5
Juni	2,7	2,3	1,4	1,9	1,5
Juli	2,7	2,3	1,6	1,8	1,4
Agustus	2,6	2	2	1,3	1,8
September	3,1	1,6	1,6	1,9	1,6
Oktober	3,2	1,6	1,3	2,1	1,9
November	3	1,4	1,5	2,3	1,7
Desember	2,5	1,5	1,6	2,1	1,8
<b>Min</b>	<b>2</b>	<b>1,4</b>	<b>0,8</b>	<b>1,3</b>	<b>0,8</b>
<b>Max</b>	<b>3,2</b>	<b>2,5</b>	<b>2</b>	<b>2,3</b>	<b>2,5</b>
<b>Mean</b>	<b>2,63333</b>	<b>1,991667</b>	<b>1,441667</b>	<b>2,008333</b>	<b>1,55</b>
<b>Sd</b>	<b>0,431347</b>	<b>0,405549</b>	<b>0,284312</b>	<b>0,296827</b>	<b>0,458258</b>

Sumber : *tradingeconomics*, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, nilai inflasi minimum negara China pada tahun 2013 adalah 2% dan nilai maksimumnya 3,2% dengan mean sebesar 2,633%. Tahun 2014, nilai minimum inflasi China adalah 1,4% dan nilai maksimumnya 2,5%. Tahun 2015, nilai minimum inflasi China adalah 0,8% dan nilai maksimumnya adalah 2% serta rata-rata pertahunnya sebesar 1,441667%. Tahun 2016, nilai minimum inflasi China adalah 1,3% sedangkan nilai maksimumnya adalah 2,3%

dengan rata-rata 2,00833%. Tahun 2017, nilai minimum inflasi China adalah 0,8% dan nilai maksimum inflasi China adalah 2,5% serta rata-rata per tahun sebesar 1,55%.



**Gambar 4. Perkembangan Tingkat Inflasi Negara China Tahun 2013 – 2017**  
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 4, pada Januari 2013 tingkat inflasi China sebesar 2% lalu meningkat pada bulan April menjadi 2,4%. Tingkat inflasi China berada pada angka 2,7% di bulan Juli dan terus meningkat pada bulan Oktober sebesar 3,2 %. Tahun 2014, pada bulan Januari tercatat bahwa inflasi China sebesar 2,5% dan menurun pada bulan April menjadi 1,8%. Tingkat inflasi berada pada angka 2,3% pada bulan menurun pada bulan Oktober menjadi 1,6%.

Tahun 2015, pada bulan Januari tingkat inflasi menunjukkan angka 0,8% dan meningkat pada bulan April menjadi 1,5%. Tingkat inflasi kemudian mengalami peningkatan kembali pada bulan Juli sebesar 1,6%. Inflasi kembali mengalami penurunan pada bulan Oktober yang menunjukkan angka 1,3%.

Tahun 2016, bulan Januari tingkat inflasi menunjukkan angka 1,8 lalu meningkat pada bulan April menjadi 2,3%. Tingkat inflasi kembali menurun pada bulan Juli menjadi 1,8% sebelum akhirnya meningkat pada bulan Oktober menjadi 2,1%. Tahun 2017 bulan Januari tingkat inflasi sebesar 2,5% dan menurun pada bulan April menjadi 1,2%. Tingkat Inflasi sedikit meningkat pada bulan Juli menjadi 1,4% dan mengalami peningkatan pula pada bulan Oktober menjadi 1,9%.

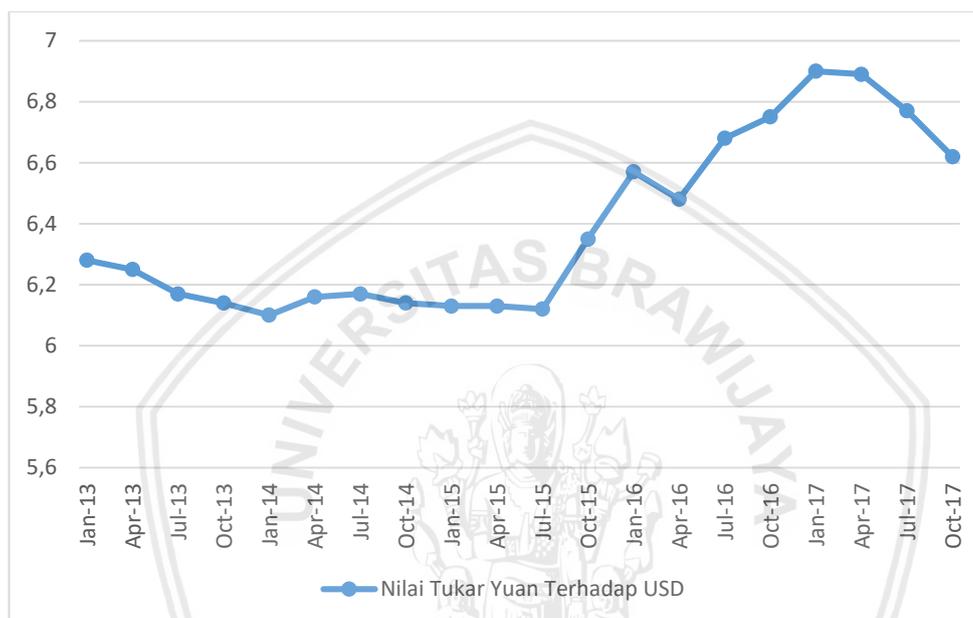
**Tabel 7. Data Variabel Nilai Tukar Negara China**

Bulan	Nilai Tukar terhadap USD				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6,28	6,1	6,13	6,57	6,9
Februari	6,28	6,11	6,13	6,54	6,87
Maret	6,27	6,14	6,15	6,51	6,9
April	6,25	6,16	6,13	6,48	6,89
Mei	6,2	6,16	6,11	6,53	6,89
Juni	6,17	6,16	6,12	6,6	6,81
Juli	6,17	6,17	6,12	6,68	6,77
Agustus	6,17	6,16	6,31	6,65	6,67
September	6,16	6,15	6,37	6,67	6,57
Oktober	6,14	6,14	6,35	6,75	6,62
November	6,14	6,14	6,36	6,83	6,63
Desember	6,12	6,12	6,45	6,92	6,59
<b>Min</b>	<b>6,12</b>	<b>6,1</b>	<b>6,11</b>	<b>6,48</b>	<b>6,57</b>
<b>Max</b>	<b>6,28</b>	<b>6,17</b>	<b>6,45</b>	<b>6,92</b>	<b>6,9</b>
<b>Mean</b>	<b>6,1958333</b>	<b>6,1425</b>	<b>6,2275</b>	<b>6,6441667</b>	<b>6,759167</b>
<b>Sd</b>	<b>0,0586915</b>	<b>0,0222077</b>	<b>0,1281423</b>	<b>0,1348709</b>	<b>0,1339239</b>

Sumber : IMF, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7, nilai tukar minimum negara China pada tahun 2013 adalah 6,12 yuan dan nilai maksimumnya 6,28 yuan dengan mean sebesar 6,1958333 yuan. Tahun 2014, nilai tukar minimum China adalah 6,1 yuan dan nilai maksimumnya 6,17 yuan dengan rata-rata nilai tukar pertahun 6,1425 yuan. Tahun 2015, nilai tukar minimum China adalah 6,11 yuan dan nilai maksimumnya adalah 6,45 yuan serta rata-rata pertahunnya sebesar 6,2275 yuan. Tahun 2016, nilai tukar

minimum China adalah 6,48 yuan sedangkan nilai maksimumnya adalah 6,92 yuan dengan rata-rata nilai tukar pertahun 6,6441667 yuan. Pada tahun 2017, nilai tukar minimum China adalah 6,57 yuan dan nilai tukar maksimumnya adalah 6,9 yuan serta rata-rata per tahun sebesar 6,759167 yuan.



**Gambar 5. Perkembangan Nilai Tukar Negara China Tahun 2013 – 2017**  
Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 5, pada Januari 2013 nilai tukar yuan terhadap USD berada pada nilai 6,2 yuan dan menurun pada bulan April menjadi 6,25 yuan. Bulan Juli nilai tukar yuan terhadap USD sebesar 6,17 yuan kemudian mengalami peningkatan pada bulan Oktober bernilai 6,14 yuan. Tahun 2014, pada Januari nilai tukar yuan terhadap USD bernilai 6,1 yuan dan menurun pada bulan April menjadi 6,16 yuan dan penurunan kembali terjadi pada bulan Juli yang menunjukkan angka 6,17 yuan, tetapi pada bulan Oktober nilai tukar yuan terhadap USD mengalami peningkatan menjadi 6,14 yuan.

Tahun 2015, nilai tukar yuan terhadap USD di bulan Januari menunjukkan angka 6,13 yuan dan angka tersebut menetap pada bulan April. Nilai tukar kembali mengalami peningkatan pada bulan Juli yang menunjukkan nilai 6,12 yuan lalu mengalami penurunan kembali pada bulan Oktober menjadi 6,35 yuan. Tahun 2016, nilai tukar yuan terhadap USD berada pada angka 6,57 yuan pada bulan Januari dan mengalami peningkatan pada bulan April menjadi 6,48 yuan. Nilai tukar mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi 6,68 yuan dan bulan Oktober menjadi 6,75 yuan.

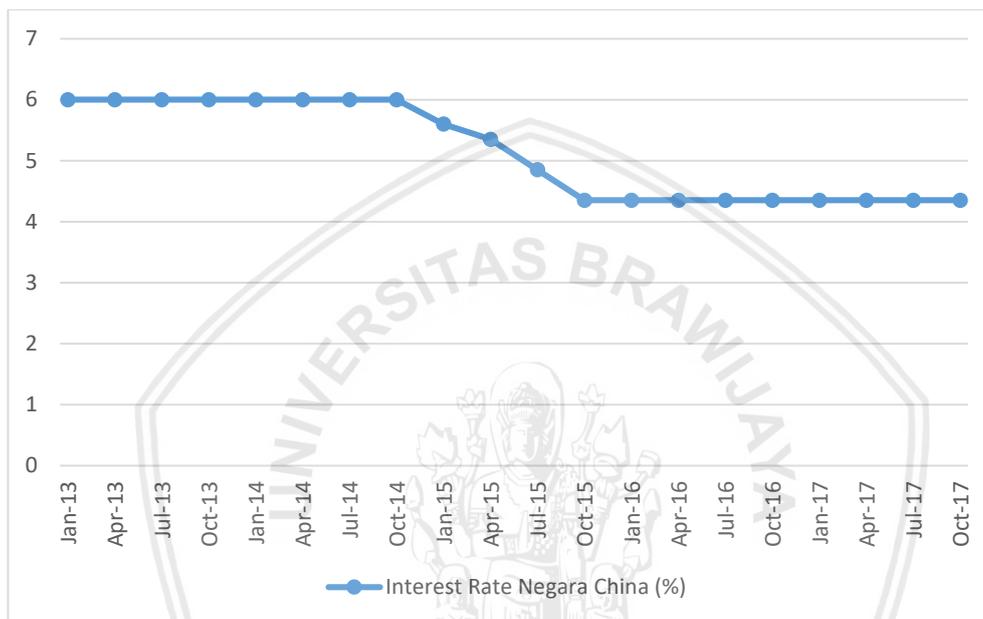
Berdasarkan Gambar 5, nilai tukar yuan terhadap USD bulan Januari 2017 menunjukkan angka 6,9 yuan dan sedikit mengalami peningkatan pada bulan April menjadi 6,89 yuan. Nilai tukar menunjukkan angka 6,77 yuan di bulan Juli yang menunjukkan adanya peningkatan nilai tukar dibandingkan bulan April. Nilai tukar terus mengalami peningkatan hingga bulan Oktober menjadi 6,62 yuan.

**Tabel 8. Data Variabel Interest Rate Negara China**

Bulan	Interest Rate (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6	6	5,6	4,35	4,35
Februari	6	6	5,6	4,35	4,35
Maret	6	6	5,35	4,35	4,35
April	6	6	5,35	4,35	4,35
Mei	6	6	5,1	4,35	4,35
Juni	6	6	4,85	4,35	4,35
Juli	6	6	4,85	4,35	4,35
Agustus	6	6	4,6	4,35	4,35
September	6	6	4,6	4,35	4,35
Oktober	6	6	4,35	4,35	4,35
November	6	5,6	4,35	4,35	4,35
Desember	6	5,6	4,35	4,35	4,35
<b>Min</b>	<b>6</b>	<b>5,6</b>	<b>4,35</b>	<b>4,35</b>	<b>4,35</b>
<b>Max</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>5,6</b>	<b>4,35</b>	<b>4,35</b>
<b>Mean</b>	<b>6</b>	<b>5,933333</b>	<b>4,9125</b>	<b>4,35</b>	<b>4,35</b>
<b>Sd</b>	<b>0</b>	<b>0,1556997</b>	<b>0,4782187</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: *tradingeconomics*, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, nilai *interest rate* minimum, maksimum dan rata-rata negara China pada tahun 2013 adalah 6%. Tahun 2014, nilai minimum *interest rate* China adalah 5,6% dan nilai maksimumnya 6%. Tahun 2015 dan 2016 nilai minimum, maksimum dan rata-rata *interest rate* China adalah 4,35%.



**Gambar 6. Perkembangan *Interest Rate* Negara China Tahun 2013 – 2017**  
Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 6, *interest rate* Negara China menunjukkan angka 6% pada bulan Januari 2013 hingga Oktober 2014. *Interest rate* mengalami sedikit penurunan pada bulan Januari 2015 menjadi 5,6% dan kembali mengalami penurunan pada bulan April menjadi 5,1%. Penurunan *interest rate* tersebut terus berlangsung pada bulan Juli 2015 yang menunjukkan angka 4,85 hingga Oktober 2015 menjadi 4,35 yang mana angka tersebut tetap hingga tahun 2017.

**Tabel 9. Data Variabel *Foreign Direct Investment* Negara China**

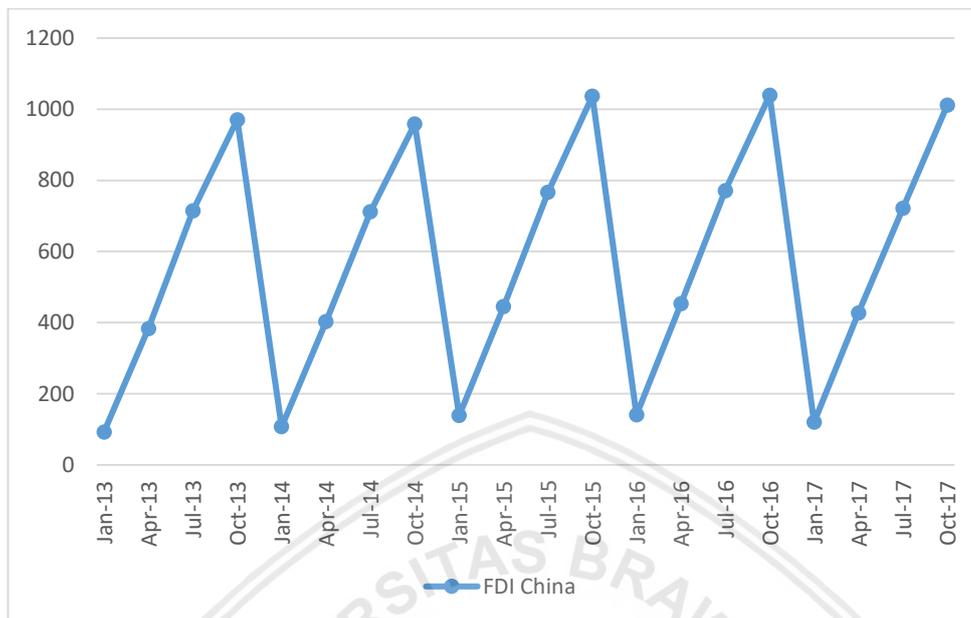
Bulan	<i>Foreign Direct Investment</i> (USD) dalam milyaran				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	92,7	107,63	139,23	140,74	119,98
Februari	174,84	193,1	224,84	225,17	207,04

Lanjutan Tabel 9

Maret	299,05	315,49	348,83	354,15	338,12
April	383,4	402,69	444,94	453,03	427,32
Mei	475,95	489,09	538,29	541,9	508,45
Juni	619,84	633,26	684,11	694,17	656,46
Juli	713,92	711,39	766,31	771,26	721,41
Agustus	797,7	783,44	853,43	858,81	815,04
September	886,09	873,55	949,03	950,94	920,89
Oktober	970,26	958,81	1036,76	1039,06	1011,23
November	1055,06	1062,41	1140,37	1137,93	1199,05
Desember	1175,86	1195,62	1262,67	1260,01	1310,35
<b>Min</b>	<b>92,7</b>	<b>107,63</b>	<b>139,23</b>	<b>140,74</b>	<b>119,98</b>
<b>Max</b>	<b>1175,86</b>	<b>1195,62</b>	<b>1262,67</b>	<b>1260,01</b>	<b>1310,35</b>
<b>Mean</b>	<b>637,05583</b>	<b>643,87333</b>	<b>699,0675</b>	<b>702,26417</b>	<b>686,27833</b>
<b>Sd</b>	<b>354,78579</b>	<b>348,55549</b>	<b>365,42534</b>	<b>363,99735</b>	<b>381,62322</b>

Sumber : *tradingeconomics*, 2018

Berdasarkan tabel 9, nilai FDI minimum negara China pada tahun 2013 adalah \$92.700.000.000 dan nilai maksimumnya \$1.175.860.000.000 dengan mean sebesar \$637.055.830.000. Tahun 2014, nilai minimum FDI China adalah \$107.630.000.000 dan nilai maksimumnya \$1.195.620.000.000. Tahun 2015, nilai minimum FDI China adalah \$139.230.000.000 dan nilai maksimumnya adalah \$1.262.670.000.000 serta rata-rata pertahunnya sebesar \$699.067.500.000. Tahun 2016, nilai minimum FDI China adalah \$140.740.000.000 sedangkan nilai maksimumnya adalah \$1.260.010.000.000 dengan rata-rata \$702.264.170.000. Tahun 2017, nilai minimum FDI China adalah \$119.980.000.000 dan nilai maksimum FDI China adalah \$1.310.350.000.000 serta rata-rata per tahun sebesar \$686.278.330.000.



**Gambar 7. Perkembangan *Foreign Direct Investment* Negara China Tahun 2013 – 2017**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 7, FDI China bernilai \$92.700.000.000 pada bulan Januari 2013 dan meningkat pada bulan April menjadi \$383.400.000.000. Peningkatan terus berlangsung hingga bulan Juli menjadi \$713.920.000.000 dan Oktober \$970.260.000.000. Tahun 2014, pada bulan Januari nilai FDI China adalah \$107.630.000.000 dan meningkat menjadi \$402.690.000.000 pada bulan April. Peningkatan FDI terus terjadi pada bulan Juli sebesar \$711.390.000.000 dan \$958.810.000.000 pada bulan Oktober.

Berdasarkan Gambar 7, pada bulan Januari 2015 FDI China bernilai \$139.230.000.000 dan pada bulan April meningkat menjadi \$444.940.000.000. Peningkatan FDI terus terjadi pada bulan April dengan nilai \$766.310.000.000 dan \$1.036.760.000.000 pada bulan Oktober. Tahun 2016, pada bulan Januari nilai FDI China menunjukkan angka \$140.740.000.000 dan meningkat pada bulan April

\$453.030.000.000. FDI terus meningkat pada bulan Juli menjadi \$771.260.000.000 dan bulan Oktober \$1.039.060.000.000.

Tahun 2017, FDI Negara China menunjukkan angka \$119.980.000.000 pada bulan Januari. Kemudian, FDI tersebut meningkat pada bulan April menjadi \$427.320.000.000. FDI terus mengalami peningkatan pada bulan Juli dengan nilai \$1.011.230.000.000.

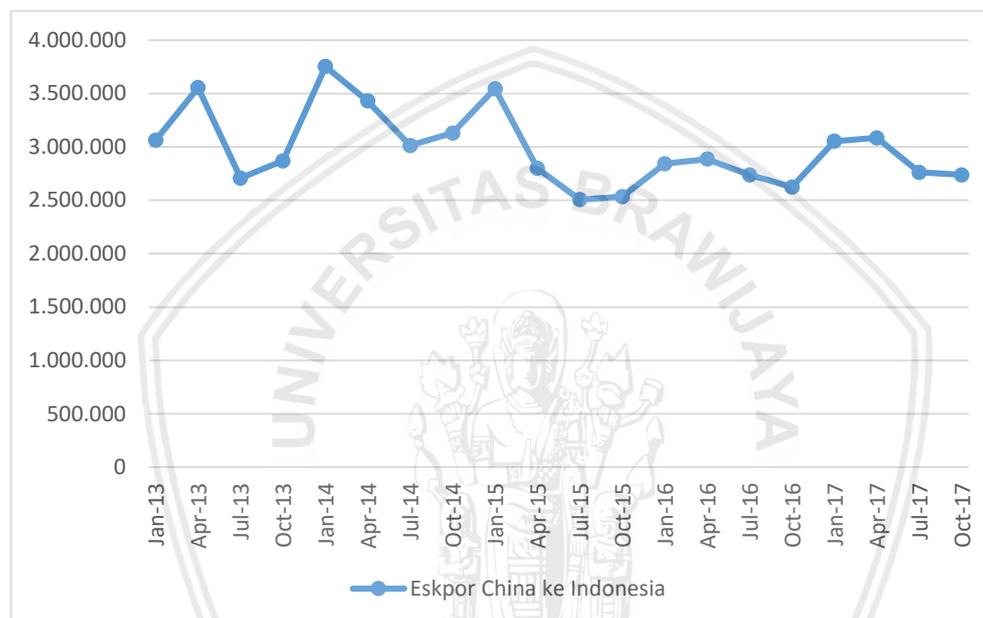
**Tabel 10. Data Variabel Ekspor China terhadap Indonesia.**

Bulan	Ekspor China ke Indonesia ( <i>USD Thousand</i> )				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	3.062.664	3.753.092	3.545.571	2.842.304	3.052.348
Februari	2.299.145	1.714.709	3.411.390	1.934.922	1.761.724
Maret	2.879.125	3.193.885	2.205.475	2.406.397	2.858.033
April	3.556.021	3.429.622	2.798.023	2.885.541	3.084.183
Mei	3.234.323	3.556.096	2.884.267	3.004.433	3.431.371
Juni	3.371.315	3.042.786	2.931.198	2.135.186	2.089.744
Juli	2.707.594	3.011.856	2.506.200	2.737.324	2.761.545
Agustus	3.282.132	3.487.646	3.007.185	2.791.652	2.825.165
September	3.053.243	3.159.721	2.915.296	2.618.559	2.772.216
Oktober	2.869.612	3.128.834	2.533.812	2.623.868	2.737.104
November	3.351.156	3.462.909	2.664.679	3.062.442	3.813.106
Desember	3.281.384	3.754.940	2.792.189	3.333.276	3.618.739
<b>Min</b>	<b>2.299.145</b>	<b>1.714.709</b>	<b>2.205.475</b>	<b>1.934.922</b>	<b>1.761.724</b>
<b>Max</b>	<b>3.556.021</b>	<b>3.754.940</b>	<b>3.545.571</b>	<b>3.333.276</b>	<b>3.813.106</b>
<b>Mean</b>	<b>3.078.976,2</b>	<b>3.225.508</b>	<b>2.849.607,1</b>	<b>2.697.992</b>	<b>2.900.042,3</b>
<b>Sd</b>	<b>346.967,77</b>	<b>540.841,38</b>	<b>370.646,98</b>	<b>392.253,8</b>	<b>580.880,87</b>

Sumber : *International Trade Center*, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10, ekspor minimum negara China ke Indonesia pada Januari 2013 adalah \$2.299.145.000 dan maksimumnya \$3.556.021.000 dengan mean sebesar \$3.078.976.200. Tahun 2014, ekspor minimum China ke Indonesia adalah \$1.714.709.000 dan maksimumnya \$3.754.940.000 dengan rata-rata ekspor pertahun \$3.225.508.000. Tahun 2015, ekspor minimum China adalah \$2.205.475.000 dan ekspor maksimumnya adalah \$3.545.571.000 serta rata-rata

pertahunnya sebesar \$2.849.607.100. Tahun 2016, ekspor minimum China adalah \$1.934.922.000 sedangkan ekspor maksimumnya adalah \$3.333.276.000 dengan rata-rata eskpor pertahun \$2.697.992.000. Tahun 2017, ekspor minimum China adalah \$1.761.724.000 dan ekspor maksimumnya adalah \$3.813.106.000 serta rata-rata per tahun sebesar \$2.900.042.300.



**Gambar 8. Perkembangan Ekspor China ke Indonesia Tahun 2013 – 2017**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 8, ekspor China ke Indonesia bulan Januari adalah \$3.062.664.000 dan meningkat pada bulan April menjadi \$3.556.021.000. Ekspor China menurun pada bulan Juli 2013 menjadi \$2.707.594.000 dan sedikit meningkat pada bulan Oktober 2013 menjadi \$2.869.612.000. Ekspor China meningkat pada bulan Januari 2014 menjadi \$3.753.092.000 dan mengalami penurunan kembali pada bulan April 2014 menjadi \$3.429.622.000 dan terus menurun pada bulan Juli 2014 menjadi \$3.011.856.000 lalu meningkat kembali pada bulan Oktober 2014 menjadi \$3.128.824.000. Tahun 2015 ekspor China pada

bulan Januari adalah \$3.545.571.000 dan menurun pada bulan April 2015 menjadi \$2.798.023.000. Ekspor China pada bulan Juli lebih menurun dari pada bulan April lalu dengan nilai \$2.506.200.000 dan sedikit meningkat pada bulan Oktober menjadi \$2.533.812.000.

Tahun 2016, ekspor China ke Indonesia pada bulan Januari adalah \$2.842.304.000 dan sedikit meningkat pada bulan April menjadi \$2.885.541.000. Ekspor China ke Indonesia kembali mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi \$2.737.324.000 dan terus menurun pada bulan Oktober menjadi \$2.623.868.000. Januari 2017, ekspor China ke Indonesia menunjukkan angka \$3.052.348.000 dan sedikit mengalami peningkatan pada bulan April menjadi \$3.084.813.000. Ekspor China ke Indonesia kembali mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi \$2.761.545.000 dan sedikit menurun pula pada bulan Oktober menjadi \$2.737.104.000.

**Tabel 11. Data Variabel Impor China terhadap Indonesia**

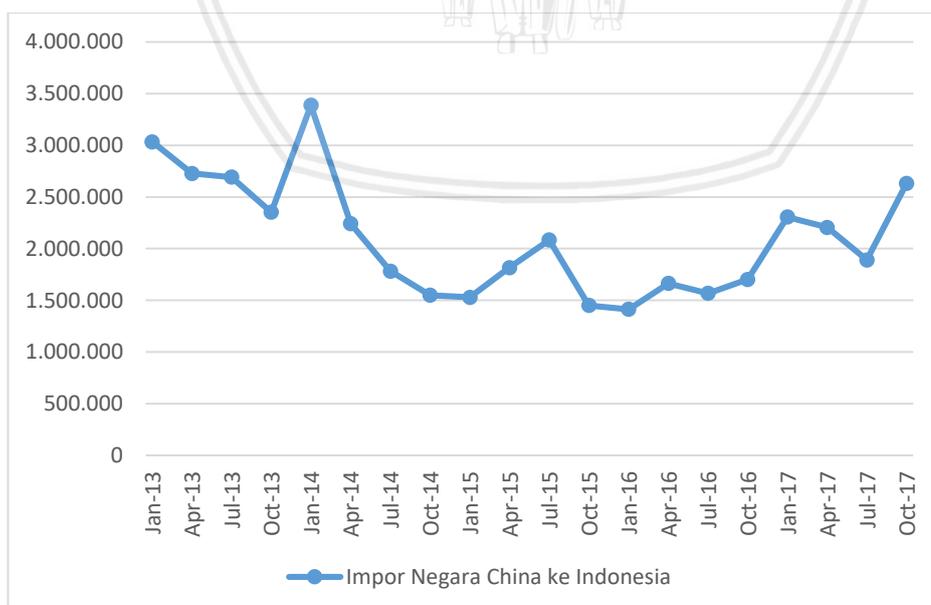
Bulan	Impor Negara China ( <i>USD thousand</i> )				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	3.034.073	3.387.249	1.529.393	1.414.579	2.306.001
Februari	2.127.248	2.337.299	1.208.615	1.186.786	2.035.598
Maret	2.729.493	2.376.237	1.578.421	1.757.383	2.282.401
April	2.727.270	2.241.021	1.817.150	1.663.920	2.205.746
Mei	2.547.699	1.734.346	1.608.735	1.595.590	2.198.273
Juni	2.305.591	1.811.398	1.590.049	1.779.991	2.027.154
Juli	2.692.402	1.782.274	2.083.412	1.568.645	1.891.416
Agustus	2.321.126	1.791.465	1.450.223	1.746.699	2.272.657
September	2.456.036	1.706.298	1.885.616	1.923.344	2.704.932
Oktober	2.353.310	1.550.644	1.450.974	1.702.097	2.631.975
November	2.801.723	1.758.003	1.686.411	2.443.863	3.094.870
Desember	3.390.257	2.047.559	1.925.524	2.561.664	2.866.148
<b>Min</b>	<b>2.127.248</b>	<b>1.550.644</b>	<b>1.208.615</b>	<b>1.186.786</b>	<b>1.891.416</b>
<b>Max</b>	<b>3.390.257</b>	<b>3.387.249</b>	<b>2.083.412</b>	<b>2.561.664</b>	<b>3.094.870</b>
<b>Mean</b>	<b>2.623.852,3</b>	<b>2.043.649,4</b>	<b>1.651.240,3</b>	<b>1.778.713,4</b>	<b>2.376.430,9</b>

**Lanjutan Tabel 11**

<b>Sd</b>	<b>351.691,17</b>	<b>501.003,8</b>	<b>242.672,09</b>	<b>388.179,62</b>	<b>367.799,2</b>
-----------	-------------------	------------------	-------------------	-------------------	------------------

Sumber: *International Trade Center*, data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 11, impor minimum China ke Indonesia pada tahun 2013 adalah \$2.127.248.000 dan impor maksimum China ke Indonesia adalah \$3.390.257.000 serta rata-rata impor China ke Indonesia per tahun adalah \$2.623.852.300. Tahun 2014, impor minimum China ke Indonesia sebesar \$1.550.644.000 dan maksimumnya \$3.387.249.000 dengan rata-rata per tahun \$2.043.649.400. Tahun 2015, impor minimum China ke Indonesia sebesar \$1.208.615.000 dan impor maksimum China ke Indonesia sebesar \$2.083.412.000 dengan rata-rata pertahun \$1.651.240.300. Tahun 2016, impor minimum China ke Indonesia adalah \$1.186.786.000 dan impor maksimum China ke Indonesia adalah \$2.561.664.000 dengan rata-rata pertahun \$1.778.713.400. Tahun 2017, impor minimum China ke Indonesia adalah \$1.891.416.000 dan impor maksimum China ke Indonesia adalah \$3.094.870.000 dengan rata-rata pertahun \$2.376.430.900.



**Gambar 9. Perkembangan Impor Negara China ke Indonesia Tahun 2013 – 2017**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 9, impor China ke Indonesia pada Januari 2013 adalah \$3.034.073.000 dan menurun pada April 2013 menjadi \$2.727.270.000. Impor China ke Indonesia pada bulan Juli masih sedikit menurun dari bulan April yakni menjadi \$2.692.402.000 dan makin menurun pada bulan Oktober 2013 menjadi \$2.353.310.000. Tahun 2014 diawali dengan kenaikan impor China ke Indonesia pada bulan Januari sebesar \$3.387.249.000 yang kemudian akhirnya turun drastis pada bulan April 2014 menjadi \$2.241.021.000 dan terus menurun hingga bulan Oktober 2014 menjadi \$1.550.644.000. Tahun 2015 diawali dengan impor China ke Indonesia yang masih rendah yakni \$1.529.393.000 lalu terjadi peningkatan hingga bulan Juli 2015 menjadi \$2.083.412.000 sebelum akhirnya kembali menurun pada bulan Oktober 2015 menjadi \$1.450.974.000.

Tahun 2016, pada bulan Januari impor China ke Indonesia sebesar \$1.414.579.000 yang kemudian meningkat pada bulan April menjadi \$1.663.920.000. Impor China ke Indonesia sempat turun sedikit pada bulan Juli menjadi \$1.568.645.000 sebelum akhirnya meningkat kembali pada bulan Oktober menjadi \$1.702.097.000. Tahun 2017, impor China ke Indonesia pada bulan Januari sebesar \$2.306.001.000 dan mengalami sedikit penurunan pada bulan April menjadi \$2.205.746.000. Impor China ke Indonesia kembali mengalami penurunan pada bulan Juli 2017 menjadi \$1.891.416.000 sebelum akhirnya meningkat drastis pada bulan Oktober 2017 menjadi \$2.631.975.000.

**Tabel 12. Data Variabel Infasi Negara Jepang**

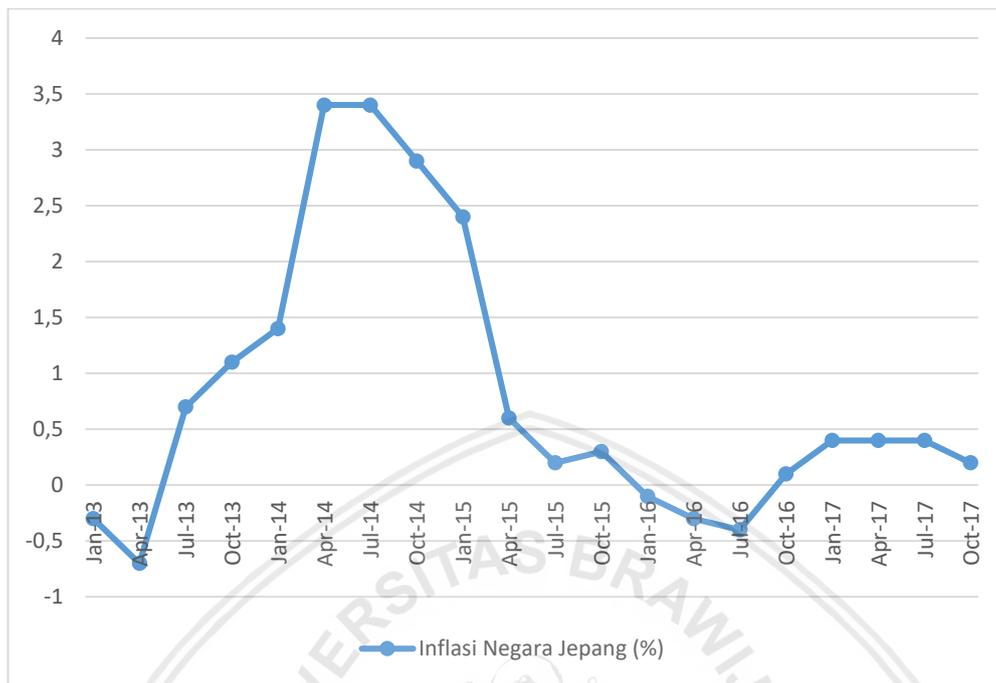
Bulan	Inflasi (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	-0,3	1,4	2,4	-0,1	0,4

**Lanjutan Tabel 12**

Februari	-0,7	1,5	2,2	0,2	3
Maret	-0,9	1,6	2,3	0	0,2
April	-0,7	3,4	0,6	-0,3	0,4
Mei	-0,3	3,7	0,5	-0,5	0,4
Juni	0,2	3,6	0,4	-0,4	0,4
Juli	0,7	3,4	0,2	-0,4	0,4
Agustus	0,9	3,3	0,2	-0,5	0,7
September	1,1	3,2	0	-0,5	0,7
Oktober	1,1	2,9	0,3	0,1	0,2
November	1,5	2,4	0,3	0,5	0,6
Desember	1,6	2,4	0,2	0,3	1
<b>Min</b>	<b>-0,9</b>	<b>1,4</b>	<b>0</b>	<b>-0,5</b>	<b>0,2</b>
<b>Max</b>	<b>1,6</b>	<b>3,7</b>	<b>2,4</b>	<b>0,5</b>	<b>3</b>
<b>Mean</b>	<b>0,35</b>	<b>2,73333</b>	<b>0,8</b>	<b>-0,1333</b>	<b>0,7</b>
<b>Sd</b>	<b>0,90804</b>	<b>0,84996</b>	<b>0,9185</b>	<b>0,34989</b>	<b>0,75919</b>

Sumber: *tradingeconomics*, data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 12, inflasi minimum Jepang tahun 2013 adalah -0,9% dan maksimumnya adalah 1,6% dengan rata-rata inflasi per tahun 0,35%. Inflasi minimum Jepang tahun 2014 adalah 1,4% dan maksimumnya adalah 3,7% dengan rata-rata per tahun 2,7333%. Tahun 2015, inflasi minimum Jepang adalah 0% dan maksimumnya adalah 2,4% dengan rata-rata inflasi per tahun 0,8%. Tahun 2016, inflasi Jepang adalah -0,5% dan maksimumnya 0,5% dengan rata-rata per tahun -0,1333%. Inflasi minimum Jepang 0,2% dan maksimumnya 3% dengan rata-rata inflasi per tahun pada 2017 adalah 0,7%.



**Gambar 10. Perkembangan Tingkat Inflasi Jepang Tahun 2013 – 2017**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 10, tingkat inflasi Jepang pada Januari 2013 adalah - 0,3% dan menurun pada bulan April menjadi -0,7% lalu meningkat pada bulan Juli menjadi 0,7% dan bulan Oktober menjadi 1,1%. Tahun 2014, tingkat inflasi Jepang pada bulan Januari adalah 1,4% kemudian meningkat pada bulan April dan Juli dengan jumlah yang sama yakni 3,4% lalu turun kembali di bulan Oktober menjadi 2,9%. Tahun 2015, tingkat inflasi Jepang pada bulan Januari adalah 2,4% kemudian menurun pada bulan April menjadi 0,6% dan menurun kembali pada bulan Juli menjadi 0,2% dan sedikit meningkat di bulan Oktober menjadi 0,3%.

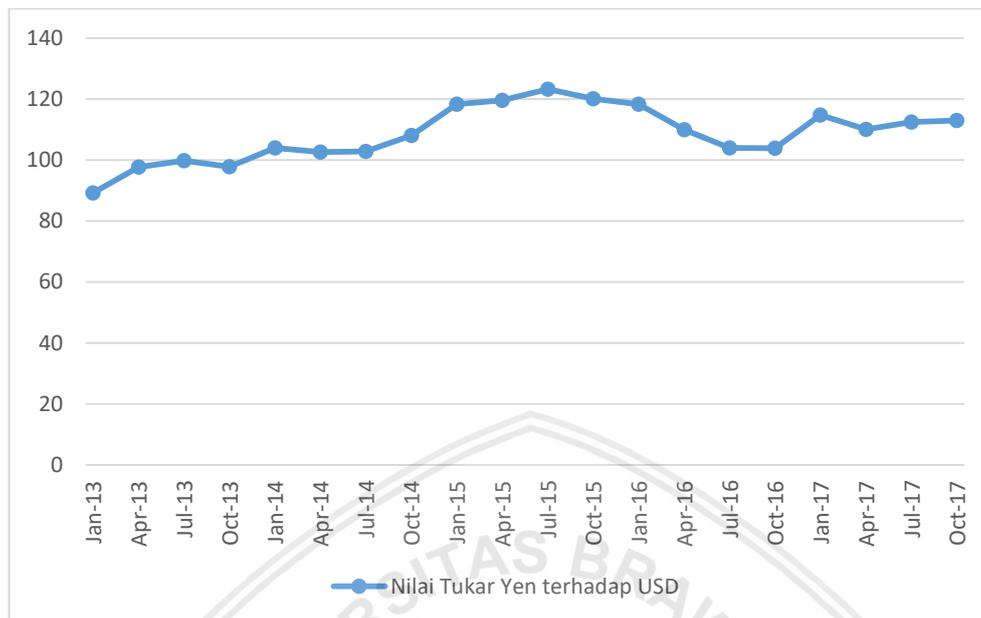
Tingkat inflasi Jepang pada Januari 2016 adalah -0,1% dan terus menurun hingga bulan Juli menjadi -0,4% lalu mengalami peningkatan pada bulan Oktober menjadi 0,1%. Tahun 2017, tingkat inflasi Jepang pada bulan Januari, April dan Juli adalah sama yakni 0,4% dan sedikit menurun pada bulan Oktober menjadi 0,2%.

**Tabel 13. Data Variabel Nilai Tukar Negara Jepang**

Bulan	Nilai Tukar terhadap USD				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	89,16	103,94	118,31	118,31	114,75
Februari	93,17	102,16	118,56	115,09	113,07
Maret	94,79	102,27	120,39	113,07	113,01
April	97,7	102,56	119,55	109,97	110,06
Mei	101,08	101,79	120,69	109,06	112,26
Juni	97,33	102,05	123,75	105,49	110,91
Juli	99,75	102,78	123,24	103,97	112,39
Agustus	97,87	102,96	123,23	101,27	109,91
Septeber	99,28	107,24	120,29	101,94	110,72
Oktober	97,82	108,06	120,06	103,82	112,96
November	99,79	116,21	122,53	107,62	112,99
Desember	103,41	119,31	121,92	115,9	112,95
<b>Min</b>	<b>89,16</b>	<b>101,79</b>	<b>118,31</b>	<b>101,27</b>	<b>109,91</b>
<b>Max</b>	<b>103,41</b>	<b>119,31</b>	<b>123,75</b>	<b>118,31</b>	<b>114,75</b>
<b>Mean</b>	<b>97,595833</b>	<b>105,94417</b>	<b>121,04333</b>	<b>108,7925</b>	<b>112,165</b>
<b>Sd</b>	<b>3,7787214</b>	<b>5,9146681</b>	<b>1,8553575</b>	<b>5,7550075</b>	<b>1,4579843</b>

Sumber : IMF, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13, nilai tukar minimum yen terhadap USD pada tahun 2013 adalah 89,16 yen sedangkan maksimumnya adalah 103,41 yen dengan rata-rata per tahun 97,595833 yen. Tahun 2014, nilai tukar minimum yen terhadap USD adalah 101,79 yen dan maksimumnya adalah 119,31 yen dengan rata-rata nilai tukar per tahun adalah 105,94417 yen. Tahun 2015, nilai tukar minimum yen terhadap USD adalah 118,31 yen dan maksimumnya adalah 123,75 yen dengan rata-rata nilai tukar per tahun adalah 121,04333 yen. Nilai tukar minimum yen terhadap USD tahun 2016 adalah 101,27 yen dan maksimumnya adalah 118,31 yen sedangkan tahun 2017 nilai tukar minimum yen terhadap USD adalah 109,91 yen dan maksimumnya adalah 114,75 yen dengan nilai tukar rata-rata per tahun pada tahun 2017 adalah 112,165 yen.



**Gambar 11. Perkembangan Nilai Tukar Yen terhadap USD Tahun 2013 – 2017**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 11, pada Januari 2013 nilai tukar yen terhadap USD adalah 89,16 yen lalu menurun pada bulan April menjadi 97,7 yen dan terus menurun pada bulan Juli menjadi 99,75 yen sebelum akhirnya meningkat pada bulan Oktober menjadi 97,82 yen. Tahun 2014, pada awal tahun nilai tukar yen terhadap USD menunjukkan nilai sebesar 103,94 yen kemudian meningkat pada bulan April menjadi 102,56 yen dan sedikit menurun bulan Juli menjadi 102,78 yen sebelum akhirnya menurun kembali pada bulan Oktober menjadi 108,06 yen. Tahun 2015, nilai tukar yen terhadap USD pada bulan Januari adalah 118,31 yen kemudian menurun pada bulan April menjadi 119,55 yen dan bulan Juli menjadi 123,24 yen lalu terjadi peningkatan pada bulan Oktober menjadi 120,06 yen.

Tahun 2016, pada bulan Januari nilai tukar yen terhadap USD menunjukkan nilai sebesar 118,31 yen. Nilai tukar yen terhadap USD pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan pada bulan April menjadi 109,97 yen, bulan Juli menjadi

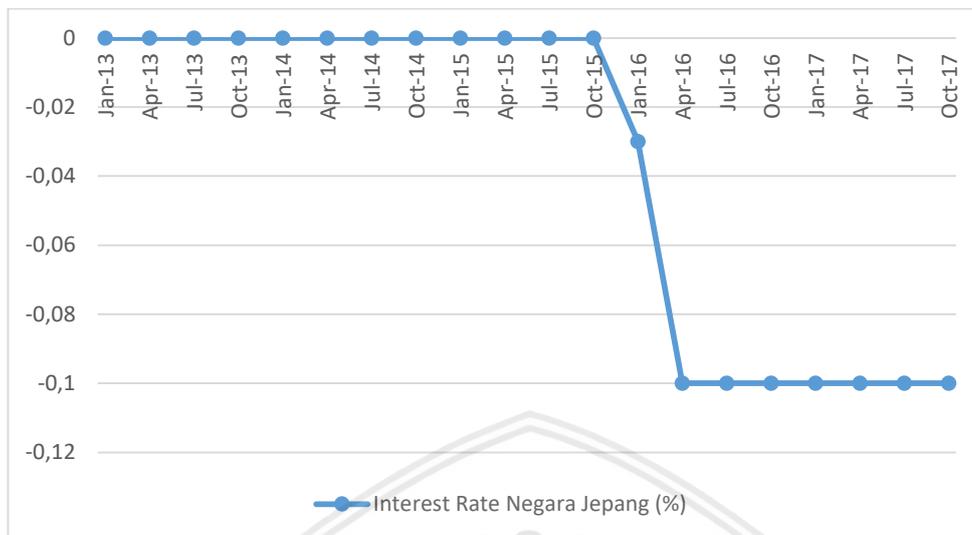
103,97 yen dan bulan Oktober menjadi 103,82 yen. Tahun 2017, nilai tukar yen terhadap USD pada bulan Januari bernilai 114,75 yen kemudian meningkat pada bulan April menjadi 110,06 yen. Nilai tukar yen terhadap USD kembali mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi 112,39 yen dan pada bulan Oktober menjadi 112,96 yen.

**Tabel 14. Data Variabel *Interest Rate* Negara Jepang**

Bulan	<i>Interest Rate</i> Negara Jepang (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	0	0	0	-0,03	-0,1
Februari	0	0	0	-0,1	-0,1
Maret	0	0	0	-0,1	-0,1
April	0	0	0	-0,1	-0,1
Mei	0	0	0	-0,1	-0,1
Juni	0	0	0	-0,1	-0,1
Juli	0	0	0	-0,1	-0,1
Agustus	0	0	0	-0,1	-0,1
September	0	0	0	-0,1	-0,1
Oktober	0	0	0	-0,1	-0,1
November	0	0	0	-0,1	-0,1
Desember	0	0	0	-0,1	-0,1
<b>Min</b>	0	0	0	-0,1	-0,1
<b>Max</b>	0	0	0	-0,03	-0,1
<b>Mean</b>	0	0	0	-0,094167	-0,1
<b>SD</b>	0	0	0	0,02020726	0

Sumber : *tradingeconomics*, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14, nilai minimum, maksimum dan rata-rata *interest rate* tahun 2013, 2014 dan 2015 adalah 0%. Tahun 2016, nilai minimum *interest rate* Jepang adalah -0,1 sedangkan maksimumnya adalah -0,03 dengan rata-rata sebesar -0,094167. Tahun 2017, nilai minimum, maksimum dan rata-rata *interest rate* adalah sebesar -0,1.



**Gambar 12. Perkembangan Interest Rate Negara Jepang tahun 2013 – 2017**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 12, pada tahun 2013 bulan Januari hingga Oktober menunjukkan nilai *interest rate* sebesar 0%. Tahun 2014 dan 2015, nilai *interest rate* tetap sama yakni 0%. Tahun 2016, nilai *interest rate* pada bulan Januari adalah -0,03% lalu pada bulan April nilai *interest rate* menurun menjadi -0,1. Nilai tersebut tetap hingga akhir tahun 2017.

**Tabel 15. Data Variabel Foreign Direct Investment Negara Jepang**

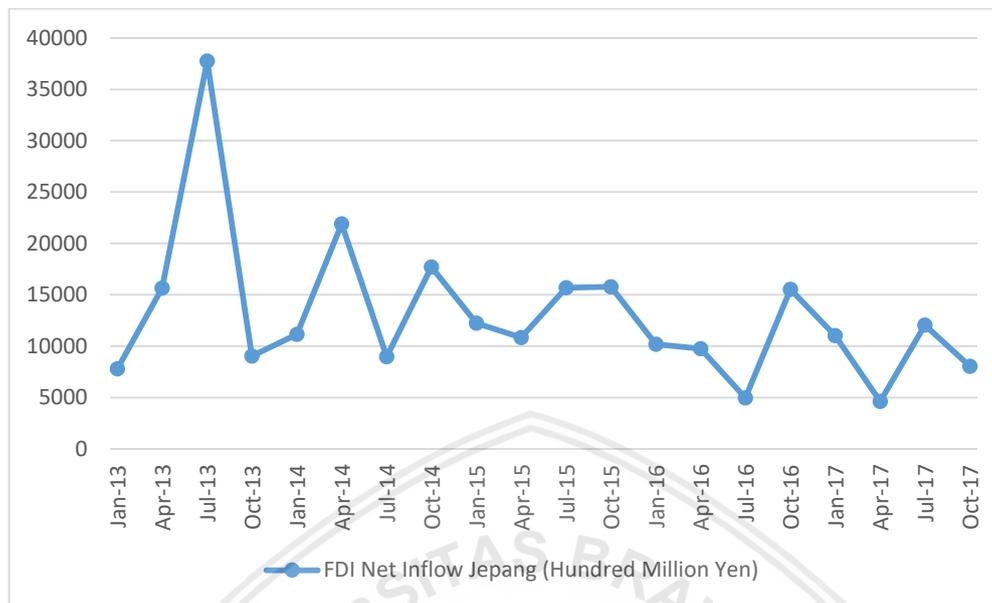
Bulan	FDI Net Inflows (JPY Hundred Million)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	7.793	11.159	12.230	10.200	11.039
Februari	4.217	8.474	12.893	12.731	21.984,61
Maret	8.559	2.967	6.315	11.321	23.754,74
April	15.671	21.917	10.850	9.758	4632,87
Mei	10.088	7.013	19.830	5.537	16.136,1
Juni	9.920	4.498	-166	4.265	14.813,92
Juli	37.754	8.983	15.690	4.972	12.052,78
Agustus	6.515	6.213	14.340	-1.309	6.118,88
September	5.386	4.005	14.458	45.202	16.474,16
Oktober	9.039	17.719	15.775	15.546	8.040,23
November	4.286	14.677	12.159	6.326	6.526,7
Desember	17.981	10.511	12.820	21.066	22.562,63
<b>Min</b>	<b>4.217</b>	<b>2.967</b>	<b>-166</b>	<b>-1.309</b>	<b>4.632,87</b>
<b>Max</b>	<b>37.754</b>	<b>21.917</b>	<b>19.830</b>	<b>45.202</b>	<b>23.754,74</b>

**Lanjutan Tabel 15**

<i>Mean</i>	<b>11.434,083</b>	<b>9.844,667</b>	<b>12.266,167</b>	<b>1.2134,583</b>	<b>13.678,052</b>
<i>Sd</i>	<b>9.287,6951</b>	<b>5.776,824</b>	<b>5.072,6017</b>	<b>11.933,532</b>	<b>6.715,7486</b>

Sumber: *tradingeconomics*, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15, FDI *net inflows* minimum Negara Jepang pada tahun 2013 adalah 421.700.000 yen sedangkan maksimumnya adalah 3.775.400.000 yen dengan rata-rata FDI *net inflows* tahun 2013 adalah 1.143.408.300 yen. Tahun 2014, FDI *net inflows* minimum Negara Jepang adalah 296.700.000 yen sedangkan maksimumnya adalah 2.191.700.000 yen dengan rata-rata FDI *net inflows* tahun 2014 adalah 984.466.700 yen. Tahun 2015, FDI *net inflows* minimum Negara Jepang adalah -16.600.000 yen sedangkan maksimumnya adalah 1.983.000.000 yen dengan rata-rata FDI *net inflows* tahun 2015 adalah 1.226.616.700 yen. Tahun 2016, nilai minimum FDI *net inflows* adalah -130.900.000 yen sedangkan maksimumnya adalah 4.520.200.000 yen dengan rata-rata FDI *net inflows* tahun 2016 adalah 1.213.458.300 yen. Tahun 2017, nilai minimum FDI *net inflows* Negara Jepang adalah 463.287.000 yen sedangkan maksimumnya adalah 2.375.474.000 yen dengan rata-rata FDI *net inflows* tahun 2017 adalah 1.367.805.200 yen.



**Gambar 13. Perkembangan *Foreign Direct Investment* Jepang Tahun 2013 – 2017**

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 13, FDI *net inflows* Negara Jepang pada Januari 2013 adalah 779.300.000 yen. FDI *net inflows* Negara Jepang mengalami peningkatan pada bulan April 2013 menjadi 1.567.100.000 yen dan kembali mengalami peningkatan pada bulan Juli 2013 menjadi 3.775.400.000 yen sebelum akhirnya mengalami penurunan pada bulan Oktober menjadi 903.900.000 yen. Tahun 2014, FDI *net inflows* Negara Jepang pada bulan Januari adalah 1.115.900.000 yen kemudian mengalami peningkatan pada bulan April menjadi 2.191.700.000 yen. FDI *net inflows* Negara Jepang mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi 898.300.000 yen lalu mengalami peningkatan kembali pada bulan Oktober menjadi 1.771.900.000 yen.

Tahun 2015, FDI *net inflows* Negara Jepang pada bulan Januari adalah 1.223.000.000 yen kemudian turun pada bulan April menjadi 1.085.000.000 yen sebelum akhirnya meningkat pada bulan Juli menjadi 1.569.000.000 yen dan pada

bulan Oktober menjadi 1.577.500.000 yen. Tahun 2016, FDI *net inflows* Negara Jepang pada bulan Januari adalah 1.020.000.000 yen kemudian turun pada bulan April menjadi 975.800.000 yen dan terus turun pada bulan Juli menjadi 497.200.000 yen hingga kemudian mengalami peningkatan pada bulan Oktober menjadi 1.554.600.000 yen. Tahun 2017, FDI *net inflows* Negara Jepang pada bulan Januari adalah 1.103.900.000 yen kemudian mengalami penurunan pada bulan April menjadi 463.287.000 yen. FDI *net inflows* Negara Jepang pada bulan Juli meningkat dibandingkan bulan April yakni menjadi 1.205.278.000 hingga akhirnya kembali mengalami penurunan pada bulan Oktober menjadi 804.023.000 yen.

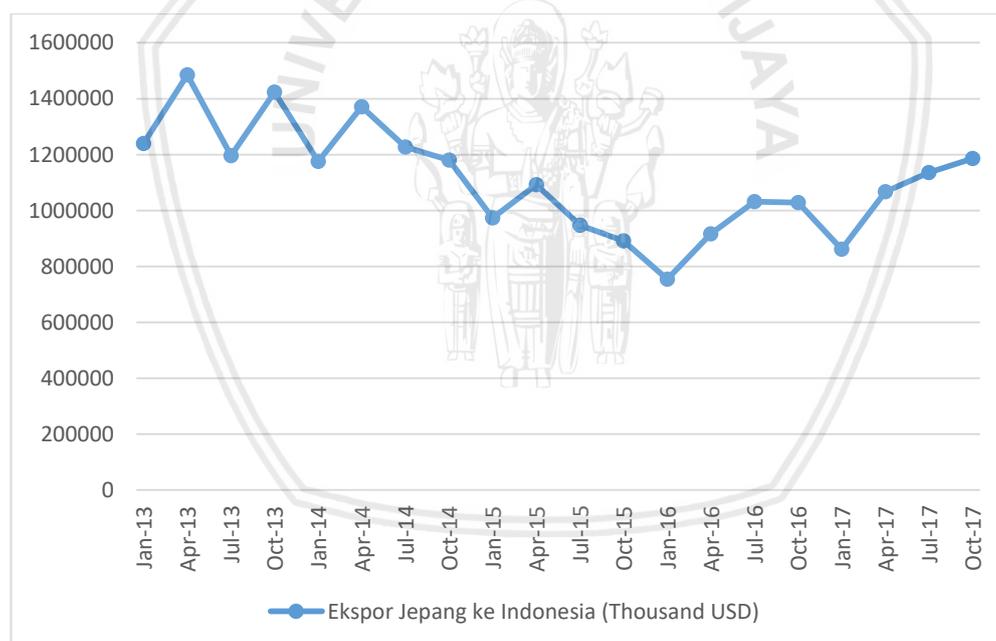
**Tabel 16. Data Variabel Ekspor Jepang terhadap Indonesia**

Bulan	Ekspor China terhadap Indonesia ( <i>USD thousand</i> )				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	1.239.757	1.176.795	973.896	753.899	861.888
Februari	1.479.315	1.163.876	1.651.432	874.686	1.042.399
Maret	1.648.396	1.416.139	1.897.495	1.004.993	1.214.640
April	1.485.265	1.370.554	1.654.546	916.945	1.067.097
Mei	1.350.862	1.203.692	1.534.883	911.589	1.019.939
Juni	1.595.636	1.343.155	1.631.667	803.284	1.011.915
Juli	1.196.716	1.226.726	1.723.249	1.031.793	1.135.933
Agustus	1.492.409	1.208.929	1.369.319	951.844	1.118.325
September	1.392.873	1.307.398	1.586.224	1.066.116	1.218.288
Oktober	1.423.087	1.180.810	1.749.824	1.027.895	1.185.621
November	1.331.040	1.007.117	1.397.018	1.003.340	1.340.199
Desember	1.409.314	1.182.901	1.724.845	992.703	1.178.194
<b>Min</b>	<b>1.196.716</b>	<b>1.007.117</b>	<b>1.369.319</b>	<b>753.889</b>	<b>861.888</b>
<b>Max</b>	<b>1.648.396</b>	<b>1.416.139</b>	<b>1.905.552</b>	<b>1.066.116</b>	<b>1.340.199</b>
<b>Mean</b>	<b>1.420.389</b>	<b>1.232.257,7</b>	<b>1.652.171,2</b>	<b>944.931</b>	<b>1.116.203,2</b>
<b>Sd</b>	<b>132.091,08</b>	<b>111.154,55</b>	<b>167.303,72</b>	<b>96.230,854</b>	<b>125.052,07</b>

Sumber: *International Trade Center*, data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 16, Ekspor Jepang ke Indonesia pada tahun 2013 minimumnya adalah \$1.196.716.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.648.396.000 dengan rata-rata per tahun \$1.420.389.000. Tahun 2014, ekspor

minimum Jepang ke Indonesia adalah \$1.007.117.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.416.139.000 dengan rata-rata per tahun 2014 adalah \$1.232.257.700. Tahun 2015, ekspor minimum Jepang ke Indonesia adalah \$1.369.319.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.905.552.000 dengan rata-rata per tahun 2015 adalah \$1.652.171.200. Tahun 2016, ekspor minimum Jepang ke Indonesia adalah \$753.889.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.066.116.000 dengan rata-rata per tahun 2016 adalah \$944.931.000. Tahun 2017, ekspor minimum Jepang ke Indonesia adalah \$861.888.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.340.199.000 dengan rata-rata per tahun 2017 adalah \$1.116.203.200.



**Gambar 14. Perkembangan Ekspor Jepang ke Indonesia Tahun 2013 – 2017**  
Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 14, eskpor Jepang ke Indonesia pada Januari 2013 adalah \$1.239.757.000 dan meningkat pada bulan April menjadi \$1.4855.265.000. Ekspor Jepang ke Indonesia pada bulan Juli 2013 mengalami penurunan menjadi \$1.196.716.000 dan mengalami peningkatan kembali pada bulan Oktober menjadi

\$1.423.087.000. Tahun 2014, ekspor Jepang ke Indonesia pada bulan Januari adalah \$1.175.795.000 kemudian pada bulan April mengalami peningkatan menjadi \$1.370.554.000 lalu mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi \$1.226.726.000 dan semakin menurun pada bulan Oktober menjadi \$1.180.810.000. Tahun 2015, ekspor Jepang ke Indonesia pada bulan Januari adalah \$973.896.000 kemudian mengalami peningkatan pada bulan April menjadi \$1.092.691.000 lalu mengalami penurunan pada bulan Juli menjadi \$947.495.000 dan pada bulan Oktober menjadi \$891.185.000.

Tahun 2016, ekspor Jepang ke Indonesia pada bulan Januari adalah \$753.899.000 kemudian mengalami peningkatan pada bulan April menjadi \$916.945.000. Ekspor Jepang ke Indonesia mengalami peningkatan kembali pada bulan Juli 2016 menjadi \$1.031.793.000 dan sedikit mengalami penurunan pada bulan Oktober 2016 menjadi \$1.027.985.000. Tahun 2017, ekspor Jepang ke Indonesia pada bulan Januari menunjukkan nilai sebesar \$861.888.000 kemudian mengalami peningkatan pada bulan April menjadi \$1.067.097.000. Bulan Juli 2017 menunjukkan adanya peningkatan ekspor Jepang ke Indonesia dibandingkan bulan April yakni nilainya \$1.135.933.000 dan terus mengalami kenaikan pada bulan Oktober menjadi \$1.185.621.000.

**Tabel 17. Data Variabel Impor Jepang terhadap Indonesia**

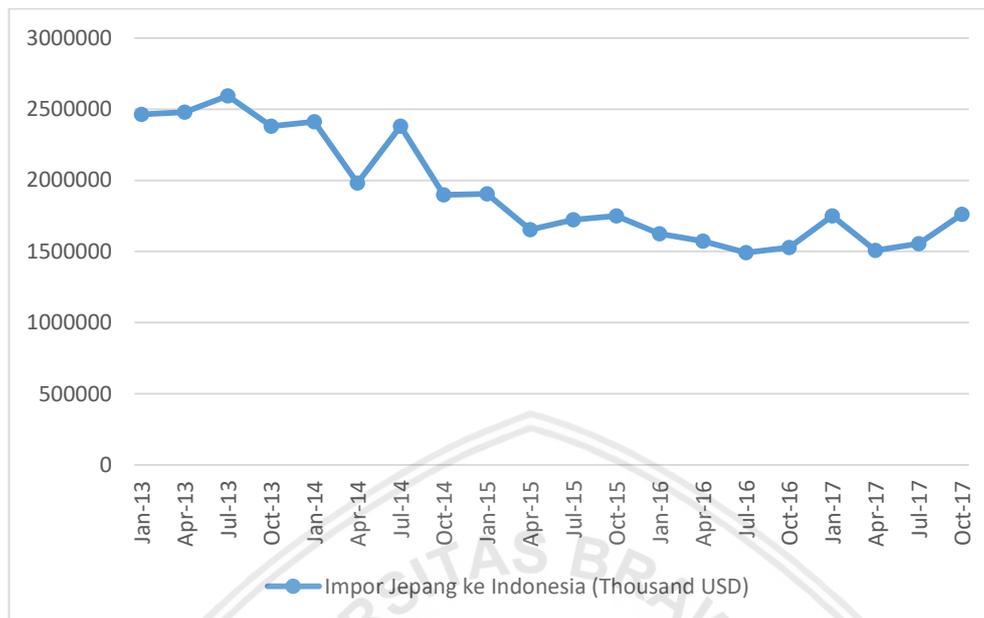
Bulan	Impor Jepang terhadap Indonesia ( <i>USD thousand</i> )				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	2.463.276	2.411.688	1.905.552	1.625.400	1.749.853
Februari	2.658.368	2.351.076	1.651.432	1.572.289	1.517.899
Maret	2.619.141	2.482.825	1.897.495	1.623.724	1.660.396
April	2.478.485	1.980.074	1.654.546	1.403.195	1.507.917
Mei	2.260.518	2.162.240	1.534.883	1.369.792	1.536.655
Juni	2.172.961	1.823.153	1.631.667	1.466.877	1.608.546
Juli	2.592.296	2.380.831	1.723.249	1.492.421	1.553.857

**Lanjutan Tabel 17**

Agustus	2.193.917	1.956.975	1.369.319	1.531.940	1.727.259
September	2.049.864	1.783.348	1.586.224	1.499.753	1.646.347
Oktober	2.379.785	1.897.246	1.749.824	1.527.559	1.760.996
November	2.443.158	2.182.102	1.397.018	1.602.070	1.662.465
Desember	2.589.225	2.262.225	1.724.845	1.475.973	1.884.361
<b>Min</b>	<b>2.049.864</b>	<b>1.783.348</b>	<b>1.369.319</b>	<b>1.369.792</b>	<b>1.507.917</b>
<b>Max</b>	<b>2.658.368</b>	<b>2.482.825</b>	<b>1.905.552</b>	<b>1.625.400</b>	<b>1.884.361</b>
<i>Mean</i>	<b>2.408.416,2</b>	<b>2.319.496,9</b>	<b>1.652.171,2</b>	<b>1.515.919,4</b>	<b>1.651.379,3</b>
<b>Sd</b>	<b>198.909,08</b>	<b>244.366,54</b>	<b>167.303,72</b>	<b>81.728,359</b>	<b>114.766,95</b>

Sumber : *International Trade Center*, data diolah 2018

Berdasarkan Tabel 17, nilai minimum impor Jepang ke Indonesia pada tahun 2013 adalah \$2.049.864.000 sedangkan maksimumnya adalah \$2.658.368.000 dengan rata-rata per tahun 2013 adalah 2.408.416.200. Tahun 2014, nilai minimum impor Jepang ke Indonesia adalah \$1.783.348.000 sedangkan maksimumnya adalah \$2.482.825.000 dengan rata-rata per tahun 2014 adalah \$2.319.496.900. Tahun 2015, nilai minimum impor Jepang ke Indonesia adalah 1.369.319.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.905.552.000 dengan rata-rata per tahun 2015 adalah 1.652.171.200. Tahun 2016, nilai minimum impor Jepang ke Indonesia adalah \$1.369.792.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.625.400.000 dengan rata-rata per tahun 2016 adalah 1.515.919.400. Tahun 2017, nilai minimum impor Jepang ke Indonesia adalah \$1.507.917.000 sedangkan maksimumnya adalah \$1.884.361.000 dengan rata-rata per tahun 2017 adalah \$1.651.379.300.



**Gambar 15. Perkembangan Impor Jepang ke Indonesia Tahun 2013 – 2017**  
 Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Gambar 15, Impor Jepang ke Indonesia pada Januari 2013 adalah \$2.463.276.000 dan sedikit meningkat pada bulan April menjadi \$2.478.485.000. Impor Jepang ke Indonesia semakin meningkat pada bulan Juli 2013 menjadi \$2.592.296.000 kemudian mengalami penurunan pada bulan Oktober menjadi \$2.379.785.000. Tahun 2014, impor Jepang ke Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang berawal dari bulan Januari dengan nilai \$2.411.688.000 kemudian menurun pada bulan April menjadi \$1.980.074.000 lalu mengalami kenaikan kembali pada bulan Juli menjadi \$2.380.831.000 hingga akhirnya mengalami penurunan kembali di bulan Oktober menjadi \$1.897.246.000.

Berdasarkan Gambar 15, Impor Jepang ke Indonesia pada Januari 2015 adalah \$1.905.552.000 yang kemudian turun pada bulan April menjadi \$1.654.546.000 lalu mengalami kenaikan pada bulan Juli menjadi \$1.723.249.000 dan pada bulan Oktober pula terjadi kenaikan menjadi \$1.749.824.000. Tahun

2016, impor Jepang ke Indonesia pada bulan Januari adalah \$1.625.400.000 kemudian mengalami penurunan pada bulan April menjadi \$1.403.195.000. Impor Jepang ke Indonesia sedikit mengalami kenaikan pada bulan Juli yang nilainya menjadi \$1.492.421.000 dan terus meningkat pada bulan Oktober dengan nilai \$1.527.299.000. Tahun 2017, impor Jepang ke Indonesia pada bulan Januari adalah \$1.749.853.000 kemudian mengalami penurunan di bulan April 2017 menjadi \$1.507.917.000. Impor Jepang ke Indonesia sedikit mengalami kenaikan di bulan Juli menjadi \$1.553.857.000 dan terus meningkat sehingga pada bulan Oktober 2017 menjadi \$1.760.996.000.

#### **D. Analisis Statistik Deskriptif**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum (min), nilai maksimum (max), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (sd). Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari seluruh data dalam variabel sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari seluruh data dalam variabel. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari suatu data dalam variabel sedangkan standar deviasi menunjukkan penyebaran data dalam variabel.

Penelitian ini memiliki enam variabel yang dianalisis dengan statistik deskriptif. Enam variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI sedangkan variabel terikatnya adalah ekspor dan impor. Berikut masing-masing

penyajian analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dari Negara China dan Jepang.

a) Negara China

**Tabel 18. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Negara China**

Periode /Variabel	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Yuan)	Interest Rate (%)	FDI Net Inflows (USD) *dalam milyar	Ekspor (USD) *dalam ribuan	Impor (USD) *dalam ribuan
Jan-13	2	6,28	6	92,7	3.062.664	3.034.073
Feb-13	3,2	6,28	6	174,84	2.299.145	2.127.248
Mar-13	2,1	6,27	6	299,05	2.879.125	2.729.493
Apr-13	2,4	6,25	6	383,4	3.556.021	2.727.270
Mei-13	2,1	6,2	6	475,95	3.234.323	2.547.699
Jun-13	2,7	6,17	6	619,84	3.371.315	2.305.591
Jul-13	2,7	6,17	6	713,92	2.707.594	2.692.402
Agu-13	2,6	6,17	6	797,7	3.282.132	2.321.126
Sep-13	3,1	6,16	6	886,09	3.053.243	2.456.036
Okt-13	3,2	6,14	6	970,26	2.869.612	2.353.310
Nov-13	3	6,14	6	1.055,06	3.351.156	2.801.723
Des-13	2,5	6,12	6	1.175,86	3.281.384	3.390.257
Jan-14	2,5	6,1	6	107,63	3.753.092	3.387.249
Feb-14	2	6,11	6	193,1	1.714.709	2.337.299
Mar-14	2,4	6,14	6	315,49	3.193.885	2.376.237
Apr-14	1,8	6,16	6	402,69	3.429.622	2.241.021
Mei-14	2,5	6,16	6	489,09	3.556.096	1.734.346
Jun-14	2,3	6,16	6	633,26	3.042.786	1.811.398
Jul-14	2,3	6,17	6	711,39	3.011.856	1.782.274
Agu-14	2	6,16	6	783,44	3.487.646	1.791.465
Sep-14	1,6	6,15	6	873,55	3.159.721	1.706.298
Okt-14	1,6	6,14	6	958,81	3.128.834	1.550.644
Nov-14	1,4	6,14	6	1.062,41	3.462.909	1.758.003
Des-14	1,5	6,12	6	1.195,62	3.754.940	2.047.559
Jan-15	0,8	6,13	5,6	139,23	3.545.571	1.529.393
Feb-15	1,4	6,13	5,6	224,84	3.411.390	1.208.615
Mar-15	1,4	6,15	5,35	348,83	2.205.475	1.578.421
Apr-15	1,5	6,13	5,35	444,94	2.798.023	1.817.150
Mei-15	1,2	6,11	5,1	538,29	2.884.267	1.608.735
Jun-15	1,4	6,12	4,85	684,11	2.931.198	1.590.409
Jul-15	1,6	6,12	4,85	766,31	2.506.200	2.083.412
Agu-15	2	6,31	4,6	853,43	3.007.185	1.450.223
Sep-15	1,6	6,37	4,6	949,03	2.915.296	1.885.616

Lanjutan Tabel 18

Okt-15	1,3	6,35	4,35	1.036,76	2.533.812	1.450.974
Nov-15	1,5	6,36	4,35	1.140,37	2.664.679	1.686.411
Des-15	1,6	6,45	4,35	1.262,67	2.792.189	1.925.524
Jan-16	1,8	6,57	4,35	140,74	2.842.304	1.414.579
Feb-16	2,3	6,54	4,35	225,17	1.934.922	1.186.786
Mar-16	2,3	6,51	4,35	354,15	2.406.397	1.757.383
Apr-16	2,3	6,48	4,35	453,03	2.885.541	1.663.920
Mei-16	2	6,53	4,35	541,9	3.004.433	1.595.590
Jun-16	1,9	6,6	4,35	694,17	2.135.186	1.779.991
Jul-16	1,8	6,68	4,35	771,26	2.737.324	1.568.645
Agu-16	1,3	6,65	4,35	858,81	2.791.652	1.746.699
Sep-16	1,9	6,67	4,35	950,94	2.618.559	1.923.344
Okt-16	2,1	6,75	4,35	1.039,06	2.623.868	1.702.097
Nov-16	2,3	6,83	4,35	1.137,93	3.062.442	2.443.863
Des-16	2,1	6,92	4,35	1.260,01	3.333.276	2.561.664
Jan-17	2,5	6,9	4,35	119,98	3.052.348	2.306.001
Feb-17	0,8	6,87	4,35	207,04	1.761.724	2.035.598
Mar-17	0,9	6,9	4,35	338,12	2.858.033	2.282.401
Apr-17	1,2	6,89	4,35	427,32	3.084.813	2.205.746
Mei-17	1,5	6,89	4,35	508,45	3.431.371	2.198.273
Jun-17	1,5	6,81	4,35	656,46	2.089.744	2.027.154
Jul-17	1,4	6,77	4,35	721,41	2.761.545	1.891.416
Agu-17	1,8	6,67	4,35	815,04	2.825.165	2.272.657
Sep-17	1,6	6,57	4,35	920,89	2.772.216	2.704.932
Okt-17	1,9	6,62	4,35	1.011,23	2.737.104	2.631.975
Nov-17	1,7	6,63	4,35	1.199,05	3.813.106	3.094.870
Des-17	1,8	6,59	4,35	1.310,35	3.618.739	2.866.148
<b>Min</b>	<b>0,8</b>	<b>6,10</b>	<b>4,35</b>	<b>92,70</b>	<b>1.714.709</b>	<b>1.186.786</b>
<b>Max</b>	<b>3,2</b>	<b>6,92</b>	<b>6,0</b>	<b>1.310,35</b>	<b>3.813.106</b>	<b>3.390.257</b>
<b>Mean</b>	<b>1,925</b>	<b>6,393</b>	<b>5,11</b>	<b>673,7078</b>	<b>2.950.515,1</b>	<b>2.094.777,2</b>
<b>SD</b>	<b>0,5626</b>	<b>0,277</b>	<b>0,77</b>	<b>351,6434</b>	<b>477965,27</b>	<b>517765,184</b>

Sumber: SPSS 24, data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 18, variabel inflasi dari Negara China memiliki nilai minimum sebesar 0,8% dan maksimum 3,2% dengan rata-rata selama lima tahun (2013-2017) sebesar 1,925%. Nilai tukar minimum China adalah sebesar 6,10 yuan dan maksimumnya sebesar 6,92 yuan dengan rata-rata nilai tukar selama lima tahun yaitu 6,393 yuan. Variabel *interest rate* dari Negara

China memiliki nilai minimum 4,35% dan maksimum 6,0% dengan rata-rata *interest rate* selama lima tahun adalah 5,11%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Negara China dapat dilihat bahwa variabel *FDI net inflows* memiliki nilai minimum \$92.700.000.000 dan maksimumnya \$13.103.500.000.000 dengan rata-rata *FDI net inflows* selama lima tahun yaitu \$673.707.800.000. Ekspor minimum Negara China ke Indonesia selama lima tahun (2013-2017) adalah \$1.714.709.000 dan maksimumnya adalah \$3.813.106.000 dengan rata-rata sebesar \$2.950.515.120. Impor minimum China ke Indonesia selama lima tahun adalah \$1.186.786.000 dan maksimumnya \$3.390.257.000 dengan rata-rata sebesar \$2.094.777.200.

#### b) Negara Jepang

**Tabel 19. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Negara Jepang**

Periode /Variabel	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Yen)	Interest Rate (%)	FDI Net Inflows (Yen) *dalam ratusan juta	Ekspor (USD) *dalam ribuan	Impor (USD) *dalam ribuan
Jan-13	-0,3	89,16	0	7.793	1.239.757	2.463.276
Feb-13	-0,7	93,17	0	4.217	1.479.315	2.658.368
Mar-13	-0,9	94,79	0	8.559	1.648.396	2.619.141
Apr-13	-0,7	97,7	0	15.671	1.485.265	2.478.485
Mei-13	-0,3	101,08	0	10.088	1.350.862	2.260.518
Jun-13	0,2	97,33	0	9.920	1.595.636	2.172.961
Jul-13	0,7	99,75	0	37.754	1.196.716	2.592.296
Agu-13	0,9	97,87	0	6.515	1.492.409	2.193.917
Sep-13	1,1	99,28	0	5.386	1.392.873	2.049.864
Okt-13	1,1	97,82	0	9.039	1.423.087	2.379.785
Nov-13	1,5	99,79	0	4.286	1.331.040	2.443.158
Des-13	1,6	103,41	0	17.981	1.409.314	2.589.225
Jan-14	1,4	103,94	0	11.159	1.175.795	2.411.688
Feb-14	1,5	102,16	0	8.474	1.163.876	2.351.076
Mar-14	1,6	102,27	0	2.967	1.416.139	2.482.825

Lanjutan Tabel 19

Apr-14	3,4	102,56	0	21.917	1.370.554	1.980.074
Mei-14	3,7	101,79	0	7.013	1.203.692	2.162.420
Jun-14	3,6	102,05	0	4.498	1.343.155	1.823.153
Jul-14	3,4	102,78	0	8.983	1.226.726	2.380.831
Agu-14	3,3	102,96	0	6.213	1.208.929	1.956.975
Sep-14	3,2	107,24	0	4.005	1.307.398	1.783.348
Okt-14	2,9	108,06	0	17.719	1.180.810	1.897.246
Nov-14	2,4	116,21	0	14.677	1.007.117	2.182.102
Des-14	2,4	119,31	0	10.511	1.182.901	2.262.225
Jan-15	2,4	118,31	0	12.230	973.896	1.905.552
Feb-15	2,2	118,56	0	12.893	1.073.875	1.651.432
Mar-15	2,3	120,39	0	6.315	1.197.633	1.897.495
Apr-15	0,6	119,55	0	10.850	1.092.691	1.654.546
Mei-15	0,5	120,69	0	19.830	903.125	1.534.883
Jun-15	0,4	123,75	0	-166	859.043	1.631.667
Jul-15	0,2	123,24	0	15.690	947.495	1.723.249
Agu-15	0,2	123,23	0	14.340	907.185	1.369.319
Sep-15	0	120,29	0	14.458	937.436	1.586.224
Okt-15	0,3	120,06	0	15.775	891.185	1.749.824
Nov-15	0,3	122,53	0	12.159	846.520	1.397.018
Des-15	0,2	121,92	0	12.820	918.356	1.724.845
Jan-16	-0,1	118,31	-0,03	10.200	753.899	1.625.400
Feb-16	0,2	115,09	-0,1	12.731	874.686	1.572.289
Mar-16	0	113,07	-0,1	11.321	1.004.993	1.623.724
Apr-16	-0,3	109,97	-0,1	9.758	916.945	1.403.195
Mei-16	-0,5	109,06	-0,1	5.537	911.589	1.369.792
Jun-16	-0,4	105,49	-0,1	4.265	803.284	1.466.877
Jul-16	-0,4	103,97	-0,1	4.972	1.031.793	1.492.421
Agu-16	-0,5	101,27	-0,1	-1.309	951.844	1.531.940
Sep-16	-0,5	101,94	-0,1	45.202	1.066.116	1.499.753
Okt-16	0,1	103,82	-0,1	15.546	1.027.985	1.527.599
Nov-16	0,5	107,62	-0,1	6.326	1.003.340	1.602.070
Des-16	0,3	115,9	-0,1	21.066	992.703	1.475.973
Jan-17	0,4	114,75	-0,1	11.039	861.888	1.749.853
Feb-17	3	113,07	-0,1	21.984,61	1.042.399	1.517.899
Mar-17	0,2	113,01	-0,1	23.754,7	1.214.640	1.660.396
Apr-17	0,4	110,06	-0,1	4.632,87	1.067.097	1.507.917
Mei-17	0,4	112,26	-0,1	16.136,1	1.019.939	1.536.655
Jun-17	0,4	110,91	-0,1	14.813,9	1.011.915	1.608.546
Jul-17	0,4	112,39	-0,1	12.052,8	1.135.933	1.553.857
Agu-17	0,7	109,91	-0,1	6.118,88	1.118.325	1.727.259
Sep-17	0,7	110,72	-0,1	16.474,2	1.218.288	1.646.347
Okt-17	0,2	112,96	-0,1	8.040,23	1.185.621	1.760.996
Nov-17	0,6	112,99	-0,1	6.526,7	1.340.199	1.662.465

Lanjutan Tabel 19

Des-17	1	112,95	-0,1	22.562,6	1.178.194	1.884.361
<b>Min</b>	<b>-0,9</b>	<b>89,16</b>	<b>-0,1</b>	<b>-1.309</b>	<b>753.899</b>	<b>1.369.319</b>
<b>Max</b>	<b>3,7</b>	<b>123,75</b>	<b>0</b>	<b>45.202</b>	<b>1.648.396</b>	<b>2.658.368</b>
<b>Mean</b>	<b>0,830</b>	<b>109,11</b>	<b>-0,04</b>	<b>11.871,5</b>	<b>1.135.230</b>	<b>1.873.476,6</b>
<b>SD</b>	<b>1,2188</b>	<b>8,734</b>	<b>0,05</b>	<b>7797,806</b>	<b>210381,16</b>	<b>382123,968</b>

Sumber: SPSS 24, data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 19, variabel inflasi dari Negara Jepang memiliki nilai minimum sebesar -0,9% dan maksimum 3,7% dengan rata-rata selama lima tahun (2013-2017) sebesar 0,830%. Nilai tukar minimum Jepang adalah sebesar 89,16 yen dan maksimumnya sebesar 123,75 yen dengan rata-rata nilai tukar selama lima tahun yaitu 109,11 yen. Variabel *interest rate* dari Negara Jepang memiliki nilai minimum -0,1% dan maksimum 0% dengan rata-rata *interest rate* selama lima tahun adalah -0,04%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Negara Jepang dapat dilihat bahwa variabel *FDI net inflows* memiliki nilai minimum -130.900.000.000 yen dan maksimumnya 4.520.200.000.000 yen dengan rata-rata *FDI net inflows* selama lima tahun yaitu 11.871.500.000.000 yen. Ekspor minimum Negara Jepang ke Indonesia selama lima tahun (2013-2017) adalah \$753.899.000 dan maksimumnya adalah \$1.648.396.000 dengan rata-rata sebesar \$1.135.230.000. Impor minimum Jepang ke Indonesia selama lima tahun adalah \$1.369.319.000 dan maksimumnya \$2.658.368.000 dengan rata-rata sebesar \$1.873.476.600.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data sampel untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan

terhadap populasi. Analisis statistik inferensial ini menggunakan aplikasi SPSS 24. Berikut adalah hasil dari pengujian analisis statistik inferensial.

#### a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi asumsi dasar dalam persamaan model regresi linier berganda agar hasil penelitian memiliki ketepatan, relevan, tidak bias, dan konsisten. Pengujian penyimpangan asumsi klasik dari metode *Ordinary Least Square* (OLS) dilakukan sebelum interpretasi atas hasil regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### 1) Uji Asumsi Klasik Negara China (Variabel Terikat Ekspor)

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal dalam variabel penelitian.

**Tabel 20. Uji Normalitas Negara China Variabel Terikat Ekspor  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15880285
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.056
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

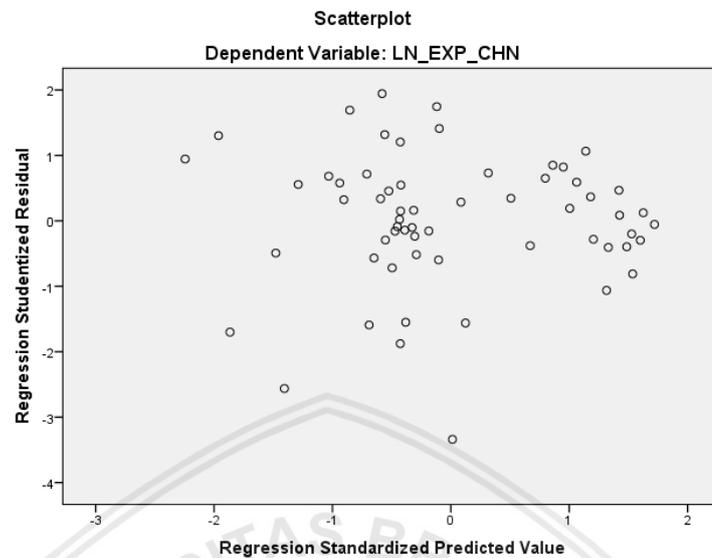
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,081. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu  $0,081 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti menandakan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:134). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas namun jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Uji Scatter Plot.



**Gambar 16. Hasil Uji Scatterplot China Variabel Terikat Ekspor**

Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian scatter plot pada Gambar 16, titik-titik yang berada pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas Negara China variabel terikat ekspor.

**Tabel 21. Uji Multikolinearitas Negara China Variabel Terikat Ekspor**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.497	1.980		6.313	.000		
	INF_CHN	-.004	.014	-.031	-.250	.804	.977	1.024
	INTRATE_CHN	.121	.052	.529	2.316	.024	.285	3.506
	LN_EXCRATE_CHN	.715	.917	.174	.779	.439	.296	3.374
	LN_FDI_IN_CHN	.071	.032	.284	2.233	.030	.916	1.091

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa pada variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011:110). Jika terdapat korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi sering terdapat pada data runtut waktu (*time series*).

**Tabel 22. Uji Autokorelasi Negara China Variabel Terikat Ekspor**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.123	.16448	2.258

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 22 menunjukkan bahwa nilai uji Durbin Watson adalah 2,258. Nilai

tersebut terletak dalam batasan yang ditentukan yaitu  $1,559 < DW < 2,441$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

## 2) Uji Asumsi Klasik Negara China (Variabel Terikat Impor)

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal dalam variabel penelitian (Ghozali, 2011:160).

**Tabel 23. Uji Normalitas Negara China Variabel Terikat Impor**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20535433
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.051
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

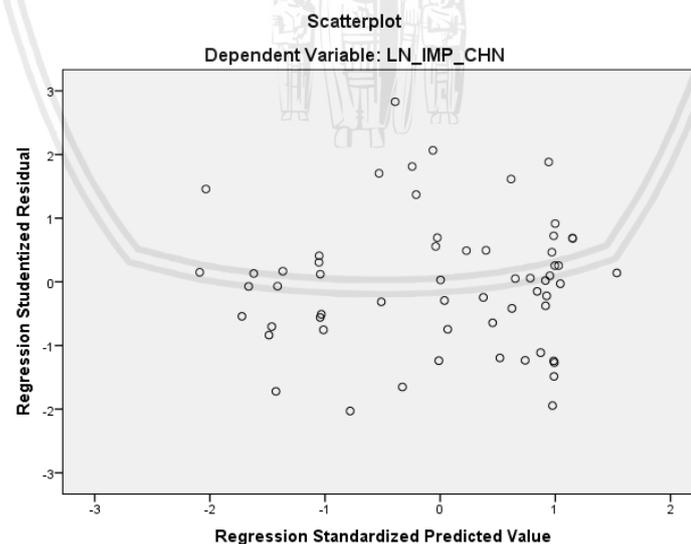
Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,2. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu  $0,2 > 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti menandakan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:134). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas namun jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Uji Scatter Plot.



**Gambar 17. Hasil Uji Scatterplot China Variabel Terikat Impor**  
Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian scatter plot pada Gambar 17, titik-titik yang berada pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik

di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas Negara China variabel terikat ekspor.

**Tabel 24. Uji Multikolinearitas Negara China Variabel Terikat Impor**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.427	2.560		1.339	.186		
	LN_IMP_CHN	-.002	.018	-.015	-.132	.895	.977	1.024
	INTRATE_CHN	.319	.068	1.003	4.726	.000	.285	3.506
	LN_EXCRATE_CHN	4.879	1.186	.857	4.114	.000	.296	3.374
	LN_FDI_IN_CHN	.067	.041	.192	1.623	.110	.916	1.091

a. Dependent Variable: LN\_IMP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa pada variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2011:110). Jika

terdapat korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi sering terdapat pada data runtut waktu (*time series*).

**Tabel 25. Uji Autokorelasi Negara China Variabel Terikat Impor**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 <sup>a</sup>	.293	.242	.21269	.768

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LN\_IMP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 25 menunjukkan bahwa nilai uji Durbin Watson adalah 0,768. Nilai tersebut tidak terletak dalam batasan yang ditentukan yaitu  $1,559 < DW < 2,441$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan autokorelasi. Asumsi autokorelasi yang belum terpenuhi tidak dapat dilakukan analisis regresi. Salah satu penanganan autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Cochrane orcutt* yaitu metode yang merubah seluruh variabel menjadi transform lag.

**Tabel 26. Uji Autokorelasi Negara China Variabel Terikat Impor Setelah Uji Cochrane Orcutt**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 <sup>a</sup>	.092	.025	.16550	2.024

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_CHN, LAG\_INF\_CHN, LAG\_LN\_EXCRATE\_CHN, LAG\_INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Nilai Durbin Watson pada Tabel 24 setelah dilakukan penanganan melalui metode *Cochrane orcutt* adalah 2,024. Nilai

tersebut terletak dalam batasan yang ditentukan yaitu  $1,559 < DW < 2,441$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Adanya masalah autokorelasi tersebut, peneliti menggunakan data transform lag pada pengujian regresi.

### 3) Uji Asumsi Klasik Negara Jepang (Variabel Terikat Ekspor)

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal dalam variabel penelitian (Ghozali, 2011:160).

**Tabel 27. Uji Normalitas Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11700585
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.083
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

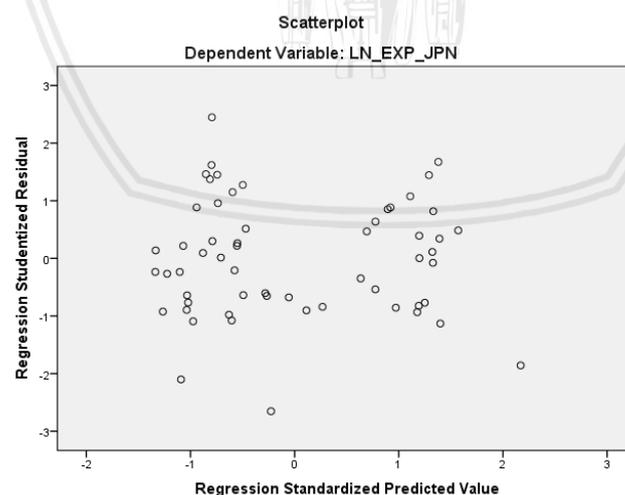
Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,2. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar

dibandingkan taraf signifikansi yaitu  $0,2 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti menandakan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:134). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas namun jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Uji Scatter Plot.



**Gambar 18. Hasil Uji Scatterplot Jepang Variabel Terikat Ekspor**  
Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian scatter plot pada Gambar 18, titik-titik yang berada pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik

di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas Negara China variabel terikat ekspor.

**Tabel 28. Uji Multikolinearitas Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	21.248	.960		22.128	.000		
	INF_JPN	.025	.015	.170	1.694	.096	.770	1.298
	INTRATE_JPN	.644	.377	.172	1.706	.094	.765	1.307
	LN_EXCRATE_JPN	-1.575	.216	-.687	-7.304	.000	.874	1.144
	LN_FDI_IN_JPN	.008	.030	.024	.258	.797	.883	1.133

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa pada variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2011:110). Jika

terdapat korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi sering terdapat pada data runtut waktu (*time series*).

**Tabel 29. Uji Autokorelasi Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.559	.12134	1.158

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_JPN, INTRATE\_JPN, LN\_EXCRATE\_JPN, INF\_JPN

b. Dependent Variable: LN\_EXP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 29 menunjukkan bahwa nilai uji Durbin Watson adalah 1,158. Nilai tersebut tidak terletak dalam batasan yang ditentukan yaitu  $1,559 < DW < 2,441$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan autokorelasi. Asumsi autokorelasi yang belum terpenuhi tidak dapat dilakukan analisis regresi. Salah satu penanganan autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Cochrane orcutt* yaitu metode yang merubah seluruh variabel menjadi transform lag.

**Tabel 30. Uji Autokorelasi Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor Setelah Uji Cochrane Orcutt**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.363	.11031	1.994

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Nilai Durbin Watson pada Tabel 30 setelah dilakukan penanganan melalui metode *Cochrane orcutt* adalah 1,994. Nilai

tersebut terletak dalam batasan yang ditentukan yaitu  $1,559 < DW < 2,441$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Adanya masalah autokorelasi tersebut, peneliti menggunakan data transform lag pada pengujian regresi.

#### 4) Uji Asumsi Klasik Negara Jepang (Variabel Terikat Impor)

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal dalam variabel penelitian (Ghozali, 2011:160).

**Tabel 31. Uji Normalitas Negara Jepang Variabel Terikat Impor  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10796851
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.064
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

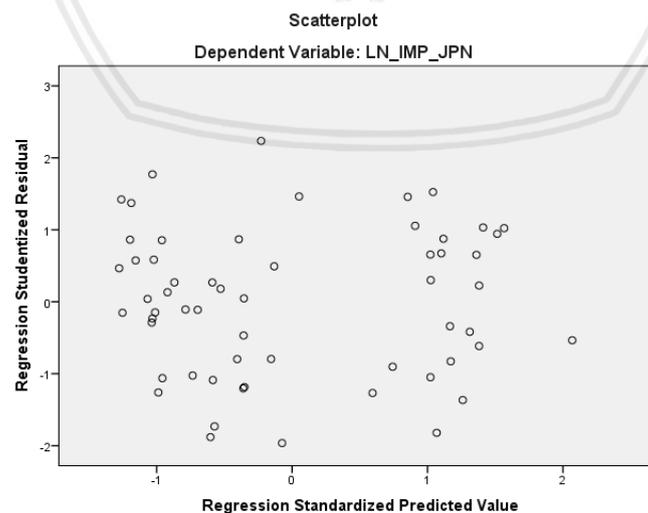
Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,2. Pengambilan asumsi signifikan dalam

penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yaitu  $0,2 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti menandakan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:134). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas namun jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Uji Scatter Plot.



**Gambar 19. Hasil Uji Scatterplot Jepang Variabel Terikat Impor**  
Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian scatter plot pada Gambar 19, titik-titik yang berada pada gambar menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas Negara China variabel terikat ekspor.

**Tabel 32. Uji Multikolinearitas Negara Jepang Variabel Terikat Impor**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	20.984	.886		23.682	.000		
	INF_JPN	.011	.014	.067	.782	.438	.770	1.298
	INTRATE_JPN	2.068	.348	.509	5.939	.000	.765	1.307
	LN_EXCRATE_JPN	-1.435	.199	-.578	-7.211	.000	.874	1.144
	LN_FDI_IN_JPN	.026	.027	.076	.953	.345	.883	1.133

a. Dependent Variable: LN\_IMP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang berarti bahwa pada variabel independen terbebas dari multikolinearitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011:110). Jika terdapat korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi sering terdapat pada data runtut waktu (*time series*).

**Tabel 33. Uji Autokorelasi Negara Jepang Variabel Terikat Impor**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.680	.11197	1.339

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_JPN, INTRATE\_JPN, LN\_EXCRATE\_JPN, INF\_JPN

b. Dependent Variable: LN\_IMP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 33 menunjukkan bahwa nilai uji Durbin Watson adalah 1,339. Nilai tersebut tidak terletak dalam batasan yang ditentukan yaitu  $1,559 < DW < 2,441$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan autokorelasi. Asumsi autokorelasi yang belum terpenuhi tidak dapat dilakukan analisis regresi. Salah satu penanganan autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Cochrane orcutt* yaitu metode yang merubah seluruh variabel menjadi transform lag.

**Tabel 34. Uji Autokorelasi Negara Jepang Variabel Terikat Impor Setelah Uji Cochrane Orcutt**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.513	.10610	1.918

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Nilai Durbin Watson pada Tabel 34 setelah dilakukan penanganan melalui metode *Cochrane orcutt* adalah 1,918. Nilai tersebut terletak dalam batasan yang ditentukan yaitu  $1,559 < DW < 2,441$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Adanya masalah autokorelasi tersebut, peneliti menggunakan data transform lag pada pengujian regresi.

Berikut adalah tabel ringkasan hasil uji asumsi klasik dari Negara China dan Jepang pada variabel terikat ekspor dan impor.

**Tabel 35. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

No.	Jenis Uji Asumsi Klasik	Negara China Variabel Terikat Ekspor
1.	Uji Normalitas	Data berdistribusi normal
2.	Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Uji Multikolinearitas	Terbebas dari multikolinearitas
4.	Uji Autokorelasi	Tidak terdapat autokorelasi
No.	Jenis Uji Asumsi Klasik	Negara China Variabel Terikat Impor
1.	Uji Normalitas	Data berdistribusi normal
2.	Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Uji Multikolinearitas	Terbebas dari multikolinearitas
4.	Uji Autokorelasi	Terdapat autokorelasi kemudian di atasi dengan cochrane orcutt sehingga tidak terdapat autokorelasi
No.	Jenis Uji Asumsi Klasik	Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor
1.	Uji Normalitas	Data berdistribusi normal

2.	Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Uji Multikolinearitas	Terbebas dari multikolinearitas
4.	Uji Autokorelasi	Terdapat autokorelasi kemudian di atasi dengan cochrane orcutt sehingga tidak terdapat autokorelasi
<b>No.</b>	<b>Jenis Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Negara Jepang Variabel Terikat Impor</b>
1.	Uji Normalitas	Data berdistribusi normal
2.	Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	Uji Multikolinearitas	Terbebas dari multikolinearitas
4.	Uji Autokorelasi	Terdapat autokorelasi kemudian di atasi dengan cochrane orcutt sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Sumber : Data diolah, 2019

## b) Regresi Linier Berganda

### a. Regresi Linier Berganda Negara China Variabel Terikat Ekspor

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar, *interest rate*, *FDI net inflows* berpengaruh terhadap Ekspor China ke Indonesia. Penjelasan mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang diregresikan dengan menggunakan bantuan software SPSS statistik 24. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 36. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara China untuk Variabel Terikat Ekspor**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.497	1.980		6.313	.000
	INF_CHN	-.004	.014	-.031	-.250	.804
	INTRATE_CHN	.121	.052	.529	2.316	.024
	LN_EXCRATE_CHN	.715	.917	.174	.779	.439
	LN_FDI_IN_CHN	.071	.032	.284	2.233	.030

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada Tabel 36 didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Export = 12,497 - 0,004_{INF} + 0,715_{KURS} + 0,121_{INTRATE} + 0,071_{FDI}$$

Interpretasi dari model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,497 berarti bahwa jika inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflows* bernilai nol (0) maka ekspor bernilai \$12,947.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,004 dan bertanda negatif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen inflasi akan menurunkan ekspor China ke Indonesia sebesar US\$ 0,004 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi nilai tukar sebesar 0,715 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu yuan nilai tukar akan meningkatkan ekspor China ke Indonesia sebesar US\$ 0,715 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi *interest rate* sebesar 0,121 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen *interest rate* akan meningkatkan ekspor China ke Indonesia sebesar US\$ 0,121 dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi FDI *net inflows* sebesar 0,071 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan 1 US\$ FDI *net inflows* maka akan meningkatkan ekspor China ke Indonesia sebesar US\$ 0,071 dan sebaliknya.

### b. Regresi Linier Berganda Negara China Variabel Terikat Impor

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar, *interest rate*, *FDI net inflows* berpengaruh terhadap Impor China dari Indonesia. Penjelasan mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang diregresikan dengan menggunakan bantuan software SPSS statistik 24. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 37. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara China untuk Variabel Terikat Impor**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.506	1.633		2.147	.036
	LAG_INF_CHN	-.001	.012	-.012	-.093	.926
	LAG_LN_EXCRATE_CHN	2.361	1.933	.258	1.222	.227
	LAG_INTRATE_CHN	.169	.114	.313	1.479	.145
	LAG_LN_FDI_IN_CHN	.078	.039	.259	1.984	.052

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada Tabel 37 didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Export = 3,506 - 0,001_{INF} + 2,361_{KURS} + 0,169_{INTRATE} + 0,078_{FDI}$$

Interpretasi dari model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,506 berarti bahwa jika inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflows* bernilai nol (0) maka ekspor bernilai \$3,506.

2. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,001 dan bertanda negatif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen inflasi akan menurunkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,001 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi nilai tukar sebesar 2,361 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu yuan nilai tukar akan meningkatkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 2,361 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi *interest rate* sebesar 0,169 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen *interest rate* akan meningkatkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,169 dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi FDI *net inflows* sebesar 0,078 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan 1 US\$ FDI *net inflows* maka akan meningkatkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,078 dan sebaliknya.

#### **c. Regresi Linier Berganda Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor**

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar, *interest rate*, FDI *net inflows* berpengaruh terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia. Penjelasan mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang diregresikan dengan menggunakan bantuan software SPSS statistik 24. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 38. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara Jepang untuk Variabel Terikat Ekspor**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.458	.954		14.106	.000
	LAG_INF_JPN	.015	.021	.085	.701	.487
	LAG_LN_EXCRATE_JPN	-1.711	.343	-.571	-4.992	.000
	LAG_INTRATE_JPN	.692	.554	.154	1.248	.218
	LAG_LN_FDI_IN_JPN	-.001	.026	-.005	-.045	.964

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada Tabel 38 didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Export = 13,458 + 0,015INF - 1,711KURS + 0,692INTRATE - 0,001FDI$$

Interpretasi dari model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,458 berarti bahwa jika inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflows* bernilai nol (0) maka ekspor bernilai \$13,458.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,015 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen inflasi akan meningkatkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,015 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi nilai tukar sebesar 1,711 dan bertanda negatif. Hal ini berarti setiap penambahan satu yuan nilai tukar akan menurunkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 1,711 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi *interest rate* sebesar 0,692 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen *interest rate* akan

meningkatkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,692 dan sebaliknya.

5. Koefisien regresi FDI *net inflows* sebesar 0,001 dan bertanda negatif. Hal ini berarti setiap penambahan 1 US\$ FDI *net inflows* maka akan menurunkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,001 dan sebaliknya.

#### d. Regresi Linier Berganda Negara Jepang Variabel Terikat Impor

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar, *interest rate*, FDI *net inflows* berpengaruh terhadap Impor Jepang dari Indonesia. Penjelasan mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang diregresikan dengan menggunakan bantuan software SPSS statistik 24. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode OLS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 39. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara Jepang untuk Variabel Terikat Impor**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14.904	.924		16.124	.000
	LAG_INF_JPN	.005	.018	.031	.291	.772
	LAG_LN_EXCRATE_JPN	-1.519	.293	-.523	-5.188	.000
	LAG_INTRATE_JPN	1.948	.476	.444	4.091	.000
	LAG_LN_FDI_IN_JPN	.033	.026	.125	1.256	.215

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada Tabel 39 didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Export = 14,904 + 0,005_{INF} - 1,519_{KURS} + 1,948_{INTRATE} + 0,033_{FDI}$$

Interpretasi dari model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 14,904 berarti bahwa jika inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflows* bernilai nol (0) maka ekspor bernilai \$14,904.
2. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,005 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen inflasi akan meningkatkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,005 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi nilai tukar sebesar 1,519 dan bertanda negatif. Hal ini berarti setiap penambahan satu yuan nilai tukar akan menurunkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 1,519 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi *interest rate* sebesar 1,948 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan satu persen *interest rate* akan meningkatkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,948 dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi *FDI net inflows* sebesar 0,033 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap penambahan 1 US\$ *FDI net inflows* maka akan menurunkan impor China dari Indonesia sebesar US\$ 0,033 dan sebaliknya.

c) **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

a. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara China Variabel Terikat Ekspor**

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi (jumlah kuadrat simpangan suatu variabel dari nilai rata-ratanya) dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam suatu model regresi, sehingga dapat mengetahui kecocokan model regresi tersebut (*goodness of fit*).

**Tabel 40. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara China Variabel Terikat Ekspor**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.123	.16448

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN  
 b. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 40 menunjukkan hasil uji diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,183 yang berarti sebesar 18,3%. Variasi perubahan nilai Ekspor China ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, *interest rate*, *FDI net inflow*, sedangkan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ke empat variabel diatas.

b. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara China Variabel Terikat Impor**

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi (jumlah kuadrat simpangan suatu variabel dari nilai rata-ratanya) dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam suatu model regresi, sehingga dapat mengetahui kecocokan model regresi tersebut (*goodness of fit*).

**Tabel 41. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara China Variabel Terikat Impor**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 <sup>a</sup>	.092	.025	.16550

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_CHN, LAG\_INF\_CHN, LAG\_LN\_EXCRATE\_CHN, LAG\_INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan hasil uji diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,092 yang berarti sebesar 9,2%. Variasi perubahan nilai impor China dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, *interest rate*, *FDI net inflow*, sedangkan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ke empat variabel diatas.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor**

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi (jumlah kuadrat simpangan suatu variabel dari nilai rata-ratanya) dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam suatu model regresi, sehingga dapat mengetahui kecocokan model regresi tersebut (*goodness of fit*).

**Tabel 42. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara Jepang Variabel Terikat Ekpor**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.363	.11031

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 42 menunjukkan hasil uji diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,410 yang berarti sebesar 41%. Variasi perubahan nilai ekspor Jepang ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, *interest rate*, *FDI net inflow*, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ke empat variabel diatas.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara Jepang Variabel Terikat Impor

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi (jumlah kuadrat simpangan suatu variabel dari nilai rata-ratanya) dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam suatu model regresi, sehingga dapat mengetahui kecocokan model regresi tersebut (*goodness of fit*).

**Tabel 43. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Negara Jepang Variabel Terikat Impor**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.513	.10610

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 43 menunjukkan hasil uji diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,549 yang berarti sebesar 54,9%. Variasi perubahan nilai impor Jepang dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, *interest rate*, *FDI net inflows*, sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar ke empat variabel diatas.

#### d) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan uji regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflows* terhadap ekspor dan impor pada Negara China dan Jepang, maka dapat diputuskan bahwa model regresi tersebut memenuhi keseluruhan asumsi pengujian regresi. Persamaan yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik dan diinterpretasikan secara ekonomi.

##### 1) Uji F-Statistik

Uji F-Statistik berikut ini merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis nomor satu, enam, sebelas dan enam belas yang telah dipaparkan pada bab dua sebelumnya.

##### a. Uji F-Statistik Negara China Variabel Terikat Ekspor

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, dan *interest rate* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ekspor Negara China terhadap Indonesia.

**Tabel 44. Hasil Uji F-Statistik Negara China Variabel Terikat Ekspor**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.333	4	.083	3.077	.023 <sup>b</sup>
	Residual	1.488	55	.027		
	Total	1.821	59			

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

b. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 44 terdapat nilai F hitung sebesar 3,077 dan tingkat signifikansi sebesar 0,23. Tingkat signifikansi alpha 5% dan nilai df (*degree of freedom*) pembilang sebesar 4 dan df penyebut sebesar  $60-4-1=55$  (n-df pembilang-1) maka diperoleh F-tabel sebesar 2,54. Berdasarkan hal tersebut, nilai F hitung  $>$  F-tabel yaitu  $3,077 > 2,54$  dan signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu ekspor China terhadap Indonesia.

#### b. Uji-F Statistik Negara China Variabel Terikat Impor

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, dan *interest rate* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu impor Negara China terhadap Indonesia.

**Tabel 45. Hasil Uji F-Statistik Negara China Variabel Terikat Impor**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.151	4	.038	1.376	.255 <sup>b</sup>
	Residual	1.479	54	.027		
	Total	1.630	58			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

b. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_CHN, LAG\_INF\_CHN, LAG\_LN\_EXCRATE\_CHN, LAG\_INTRATE\_CHN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 45 terdapat nilai F hitung sebesar 1,376 dan tingkat signifikansi sebesar 0,255. Tingkat signifikansi alpha 5% dan nilai df (*degree of freedom*) pembilang sebesar 4 dan df penyebut sebesar  $60-4-1=55$  (n-df pembilang-1) maka diperoleh F-tabel sebesar 2,54. Berdasarkan hal tersebut, nilai F hitung  $< F\text{-tabel}$  yaitu  $1,376 < 2,54$  dan signifikansi sebesar  $0,255 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu impor China terhadap Indonesia.

### c. Uji-F Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, dan *interest rate* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ekspor Negara Jepang terhadap Indonesia.

**Tabel 46. Hasil Uji F-Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.423	4	.106	8.694	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.608	50	.012		
	Total	1.032	54			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

b. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 46 terdapat nilai F hitung sebesar 8,694 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi alpha 5% dan

nilai *df* (*degree of freedom*) pembilang sebesar 4 dan *df* penyebut sebesar  $60-4-1=55$  ( $n-df$  pembilang-1) maka diperoleh F-tabel sebesar 2,54. Berdasarkan hal tersebut, nilai F hitung  $>$  F-tabel yaitu  $8,694 > 2,54$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{11}$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu ekspor Jepang terhadap Indonesia.

#### d. Uji F-Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Impor

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, dan *interest rate* mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu impor Negara Jepang terhadap Indonesia.

**Tabel 47. Hasil Uji F-Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Impor**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.685	4	.171	15.214	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.563	50	.011		
	Total	1.248	54			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

b. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

Sumber : SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 47 terdapat nilai F hitung sebesar 15,214 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi alpha 5% dan nilai *df* (*degree of freedom*) pembilang sebesar 4 dan *df* penyebut sebesar  $60-4-1=55$  ( $n-df$  pembilang-1) maka diperoleh F-tabel sebesar

2,54. Berdasarkan hal tersebut, nilai F hitung  $>$  F-tabel yaitu  $15,214 > 2,54$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{16}$  diterima yang berarti bahwa variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu impor Jepang terhadap Indonesia.

## 2) Uji t-Statistik

### a. Uji t-Statistik Negara China Variabel Terikat Ekspor

Uji t-Statistik merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI *net inflow* secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ekspor Negara China terhadap Indonesia. Menggunakan pengujian t-statistik 2 arah yakni tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) sebesar 56 didapat t-tabel sebesar 2,003.

**Tabel 48. Hasil Uji t-Statistik Negara China Variabel Terikat Ekspor**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.497	1.980		6.313	.000
	INF_CHN	-.004	.014	-.031	-.250	.804
	INTRATE_CHN	.121	.052	.529	2.316	.024
	LN_EXCRATE_CHN	.715	.917	.174	.779	.439
	LN_FDI_IN_CHN	.071	.032	.284	2.233	.030

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 48 didapat hasil pengujian sebagai berikut:

a. Hasil pengujian variabel inflasi secara individu (parsial) terhadap ekspor China ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,250 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,804. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh -t-tabel sebesar -2,003. Nilai -t hitung > -t tabel ( $-0,250 > -2,003$ ) dan nilai probabilitas > 0,05 ( $0,804 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap ekspor China ke Indonesia.

b. Hasil pengujian variabel nilai tukar secara individu (parsial) terhadap ekspor China ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,779 dengan nilai probabilitas 0,439. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t-hitung < t-tabel ( $0,779 < 2,003$ ) dan nilai probabilitas > 0,05 ( $0,439 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap ekspor China ke Indonesia.

c. Hasil pengujian variabel *interest rate* secara individu (parsial) terhadap ekspor China ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,316 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,024. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t-hitung > t-tabel ( $2,316 > 2,003$ ) dan nilai probabilitas < 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *interest rate* terhadap ekspor China ke Indonesia.

d. Hasil pengujian variabel FDI *net inflow* secara individu (parsial) terhadap ekspor China ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar

2,233 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,030. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t-hitung > t-tabel ( $2,233 > 2,003$ ) dan nilai probabilitasnya  $< 0,05$  ( $0,030 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara FDI *net inflow* terhadap ekspor China ke Indonesia.

#### b. Uji t-Statistik Negara China Variabel Terikat Impor

Uji t-Statistik merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI *net inflow* secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu impor Negara China terhadap Indonesia. Menggunakan pengujian t-statistik 2 arah yakni tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) sebesar 56 didapat t-tabel sebesar 2,003.

**Tabel 49. Hasil Uji t-Statistik Negara China Variabel Terikat Impor**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.506	1.633		2.147	.036
	LAG_INF_CHN	-.001	.012	-.012	-.093	.926
	LAG_LN_EXCRATE_CHN	2.361	1.933	.258	1.222	.227
	LAG_INTRATE_CHN	.169	.114	.313	1.479	.145
	LAG_LN_FDI_IN_CHN	.078	.039	.259	1.984	.052

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 49 didapat hasil pengujian sebagai berikut:

a. Hasil pengujian variabel inflasi secara individu (parsial) terhadap impor China dari Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,093 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,926. Berdasarkan tabel statistik

dengan alpha 5% diperoleh  $-t$ -tabel sebesar -2,003. Nilai  $-t$  hitung  $> -t$  tabel ( $-0,093 > -2,003$ ) dan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $0,926 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap impor China dari Indonesia.

b. Hasil pengujian variabel nilai tukar secara individu (parsial) terhadap impor China dari Indonesia, diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 1,222 dengan nilai probabilitas 0,227. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh  $t$ -tabel sebesar 2,003. Nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $1,222 < 2,003$ ) dan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $0,227 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap impor China dari Indonesia.

c. Hasil pengujian variabel *interest rate* secara individu (parsial) terhadap impor China dari Indonesia, diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 1,479 dengan nilai probabilitas- $t$  sebesar 0,145. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh  $t$ -tabel sebesar 2,003. Nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $1,479 < 2,003$ ) dan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $0,145 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *interest rate* terhadap impor China dari Indonesia.

d. Hasil pengujian variabel FDI *net inflow* secara individu (parsial) terhadap impor China dari Indonesia, diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar 1,984 dengan nilai probabilitas- $t$  sebesar 0,052. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh  $t$ -tabel sebesar 2,003. Nilai  $t$ -hitung  $< t$ -tabel ( $1,984 > 2,003$ ) dan nilai probabilitasnya  $> 0,05$  ( $0,052 > 0,05$ )

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDI *net inflow* terhadap impor China dari Indonesia.

### c. Uji t-Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor

Uji t-Statistik merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI *net inflow* secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ekspor Negara Jepang terhadap Indonesia. Menggunakan pengujian t-statistik 2 arah yakni tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) sebesar 56 didapat t-tabel sebesar 2,003.

**Tabel 50. Hasil Uji t-Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-13.458	.954		14.106	.000
	LAG_INF_JPN	.015	.021	.085	.701	.487
	LAG_LN_EXCRATE_JPN	-1.711	.343	-.571	-4.992	.000
	LAG_INTRATE_JPN	.692	.554	.154	1.248	.218
	LAG_LN_FDI_IN_JPN	-.001	.026	-.005	-.045	.964

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 50 didapat hasil pengujian sebagai berikut:

a. Hasil pengujian variabel inflasi secara individu (parsial) terhadap ekspor Jepang ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,701 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,487. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t hitung < t tabel ( $0,701 < 2,003$ ) dan nilai probabilitas > 0,05 ( $0,487 > 0,05$ ) sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.

b. Hasil pengujian variabel nilai tukar secara individu (parsial) terhadap ekspor Jepang ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,992 dengan nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh  $-t$  tabel sebesar -2,003. Nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-4,992 < -2,003$ ) dan nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.

c. Hasil pengujian variabel *interest rate* secara individu (parsial) terhadap ekspor China ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,248 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,218. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $1,248 < 2,003$ ) dan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $0,218 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *interest rate* terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.

d. Hasil pengujian variabel FDI *net inflow* secara individu (parsial) terhadap ekspor China ke Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,045 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,964. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t-hitung  $> t$ -tabel ( $-0,045 > -2,003$ ) dan nilai probabilitasnya  $> 0,05$  ( $0,964 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDI *net inflow* terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.

#### d. Uji t-Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Impor

Uji t-Statistik merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan FDI *net inflow* secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu impor Negara Jepang terhadap Indonesia. Menggunakan pengujian t-statistik 2 arah yakni tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dan nilai df (*Degree of Freedom*) sebesar 56 didapat t-tabel sebesar 2,003.

**Tabel 51. Hasil Uji t-Statistik Negara Jepang Variabel Terikat Impor**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	.924		16.124	.000
	LAG_INF_JPN	.005	.018	.031	.291	.772
	LAG_LN_EXCRATE_JPN	-1.519	.293	-.523	-5.188	.000
	LAG_INTRATE_JPN	1.948	.476	.444	4.091	.000
	LAG_LN_FDI_IN_JPN	.033	.026	.125	1.256	.215

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

Sumber: SPSS 24, data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 51 didapat hasil pengujian sebagai berikut:

a. Hasil pengujian variabel inflasi secara individu (parsial) terhadap impor Jepang dari Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,291 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,772. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t hitung < t tabel ( $0,291 < 2,003$ ) dan nilai probabilitas > 0,05 ( $0,772 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi terhadap impor Jepang dari Indonesia.

b. Hasil pengujian variabel nilai tukar secara individu (parsial) terhadap impor Jepang dari Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar -5,188 dengan nilai probabilitas 0,000. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh  $-t$  tabel sebesar -2,003. Nilai  $-t$  -hitung  $< -t$  tabel ( $-5,188 < -2,003$ ) dan nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel nilai tukar terhadap impor Jepang dari Indonesia.

c. Hasil pengujian variabel *interest rate* secara individu (parsial) terhadap impor Jepang dari Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,091 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,000. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t-hitung  $> t$ -tabel ( $4,091 > 2,003$ ) dan nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *interest rate* terhadap impor Jepang dari Indonesia.

d. Hasil pengujian variabel FDI *net inflow* secara individu (parsial) terhadap impor Jepang dari Indonesia, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,256 dengan nilai probabilitas-t sebesar 0,215. Berdasarkan tabel statistik dengan alpha 5% diperoleh t-tabel sebesar 2,003. Nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $1,256 < 2,003$ ) dan nilai probabilitasnya  $> 0,05$  ( $0,215 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDI *net inflow* terhadap impor Jepang dari Indonesia.

Berikut adalah hasil ringkasan uji hipotesis dari Negara China dan Negara Jepang pada variabel terikat ekspor dan impor.

**Tabel 52. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No. Hipotesis	Hasil Pengujian Hipotesis
1.	H <sub>1</sub> diterima : inflasi, nilai tukar, <i>interest rate</i> , dan FDI <i>net inflows</i> berpengaruh secara simultan terhadap ekspor China ke Indonesia.
2.	H <sub>2</sub> ditolak : inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia.
3.	H <sub>3</sub> ditolak : nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia.
4.	H <sub>4</sub> diterima : <i>interest rate</i> berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia.
5.	H <sub>5</sub> diterima : FDI <i>net inflows</i> berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia.
6.	H <sub>6</sub> ditolak : inflasi, nilai tukar, <i>interest rate</i> , dan FDI <i>net inflows</i> tidak berpengaruh secara simultan terhadap impor China dari Indonesia.
7.	H <sub>7</sub> ditolak : inflasi tidak berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia.
8.	H <sub>8</sub> ditolak : nilai tukar tidak berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia.
9.	H <sub>9</sub> ditolak : <i>interest rate</i> tidak berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia.
10.	H <sub>10</sub> ditolak : FDI <i>net inflow</i> tidak berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia.
11.	H <sub>11</sub> diterima bahwa inflasi, nilai tukar, <i>interest rate</i> , dan FDI <i>net inflows</i> berpengaruh secara simultan terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.
12.	H <sub>12</sub> ditolak : inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.
13.	H <sub>13</sub> diterima : nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.
14.	H <sub>14</sub> ditolak : <i>interest rate</i> tidak berpengaruh terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.
15.	H <sub>15</sub> ditolak : FDI <i>net inflows</i> tidak berpengaruh terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.
16.	H <sub>16</sub> diterima : inflasi, nilai tukar, <i>interest rate</i> , dan FDI <i>net inflows</i> berpengaruh secara simultan terhadap impor Jepang dari Indonesia.
17.	H <sub>17</sub> ditolak : inflasi tidak berpengaruh terhadap impor Jepang dari Indonesia.

18.	H <sub>18</sub> diterima : nilai tukar berpengaruh terhadap impor Jepang dari Indonesia.
19.	H <sub>19</sub> diterima : <i>interest rate</i> berpengaruh terhadap impor Jepang dari Indonesia.
20.	H <sub>20</sub> ditolak : FDI <i>net inflows</i> tidak berpengaruh terhadap impor Jepang dari Indonesia.

Sumber: Data diolah, 2019

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan FDI *Net Inflow* terhadap Ekspor China ke Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor China ke Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, besarnya kontribusi keempat variabel tersebut terhadap ekspor China ke Indonesia adalah sebesar 12,3%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflow* sebesar 12,3% mempengaruhi ekspor China ke Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 87,7% ekspor China ke Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain. Besaran nilai tersebut sebagai penentu besar kecilnya ekspor China ke Indonesia tahun 2013-2017.

### 2. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor China ke Indonesia

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap ekspor China ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap ekspor China ke Indonesia berarti ditolak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil

yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh ekspor China ke Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi.

Tabel 18 menunjukkan bahwa bulan Maret 2013 nilai ekspor China ke Indonesia adalah \$2.879.125.000, bulan April \$3.556.021.000 dan bulan Mei \$3.234.323.000, ini berarti terjadi peningkatan pada bulan Maret ke April dan penurunan pada bulan April ke Mei. Tingkat inflasi pada bulan Maret 2013 adalah 2,1%, bulan April adalah 2,4% dan bulan Mei 2,1% yang mana ini menunjukkan adanya peningkatan dari bulan Maret ke bulan April dan penurunan dari bulan April ke bulan Mei sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ekspor China ke Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tomar & Tomar (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan inflasi terhadap ekspor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gururaj et al. (2016) bahwa peningkatan inflasi dalam negeri dapat menyebabkan barang ekspor memiliki harga yang tinggi sehingga terjadi penurunan ekspor. Peningkatan inflasi di China tidak selalu menyebabkan penurunan ekspor China ke Indonesia tetapi juga terjadi kenaikan ekspor. Hal ini berarti bahwa perubahan ekspor China ke Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi. Hasil Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori menurut Reksoprayitno (2012:2) bahwa hubungan yang dipelajari oleh ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel ekonomi

agregatif (keseluruhan) yang diantaranya adalah inflasi dan neraca pembayaran (*export* dan *import*).

### **3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor China ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap ekspor China ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap ekspor China ke Indonesia berarti ditolak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh ekspor China ke Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar.

Tabel 18 menunjukkan bahwa bulan Januari 2014 nilai ekspor China ke Indonesia adalah \$3.753.092.000, bulan Februari \$1.714.709.000 dan bulan Maret \$2.376.237.000, ini berarti terjadi penurunan pada bulan Januari ke Februari dan pada bulan Februari ke Maret. Nilai tukar pada bulan Januari 2014 adalah 6,1 yuan, bulan Februari adalah 6,11 yuan dan bulan Maret 6,14 yuan yang mana ini menunjukkan adanya penurunan dari bulan Januari ke bulan Februari dan dari bulan Februari ke bulan Maret sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ekspor China ke Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap ekspor China ke Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tomar & Tomar (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan nilai tukar terhadap ekspor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Alotaibi (2016) bahwa nilai tukar suatu negara yang jatuh relatif mengubah harga ekspor. Harga ekspor akan tampak relatif lebih murah dalam mata uang negara lain sehingga dapat meningkatkan ekspor.

Penurunan nilai tukar di China tidak selalu menyebabkan peningkatan ekspor China ke Indonesia tetapi juga terjadi penurunan ekspor. Hal ini berarti bahwa perubahan ekspor China ke Indonesia tidak terlalu mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teorinya Depari (2009) bahwa dalam menetapkan arah kebijakan nilai tukar diutamakan untuk mendorong dan menjaga daya saing ekspor sebagai upaya untuk memperkecil defisit *current account* atau memperbesar surplus *current account*.

#### **4. Pengaruh *Interest Rate* terhadap Ekspor China ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *interest rate* terhadap ekspor China ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *interest rate* dan ekspor China ke Indonesia berarti diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya suku bunga akan mendorong peningkatan ekspor karena suku bunga menyebabkan kreditur membayar beban bunga atas pinjaman yang telah diterima. Pendapatan usaha yang berjumlah sedikit maupun banyak akan tetap dikurangi oleh beban bunga yang jumlahnya tetap sehingga kreditur tersebut akan mencari pendapatan lebih banyak dengan meningkatkan ekspor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alotaibi (2016) bahwa untuk merangsang ekspor, tingkat suku bunga akan ditekan. Hasil

penelitian juga sesuai dengan teori *International Fisher Effect* (IFE), yang menyatakan bahwa investor asing tidak tertarik menanamkan modalnya ke negara yang suku bunganya sedang rendah karena investor tersebut tidak akan mendapatkan pengembalian yang tinggi sehingga aliran modal asing akan berkurang. Aliran modal asing yang berkurang ini akan menyebabkan depresiasinya nilai tukar. Depresiasi nilai tukar akan menjadikan harga produk ekspor lebih murah sehingga akan meningkatkan ekspor.

### **5. Pengaruh FDI *Net Inflow* terhadap Ekspor China ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan FDI *net inflow* terhadap ekspor China ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara FDI *net inflow* dan ekspor China ke Indonesia berarti diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Safitriani (2014) bahwa dalam jangka panjang variabel FDI *net inflow* berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor China ke Indonesia. Hal ini dikarenakan sifat FDI yang merupakan investasi jangka panjang sehingga manfaatnya terhadap perekonomian termasuk ekspor dapat diperoleh dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Madura (2006:106) bahwa salah satu motif FDI adalah meningkatkan ekspor. Hal ini terbukti bahwa perusahaan yang hendak melakukan FDI cenderung menghindari negara yang memiliki reaksi atas batasan perdagangan yang ketat. Menurut Madura (2006:106) bahwa “mendirikan anak perusahaan pada pasar dimana memiliki batasan perdagangan yang ketat akan merugikan volume ekspor

perusahaan.” Menurut teori tersebut FDI berkaitan dengan ekspor sedangkan penelitian ini menyatakan bahwa FDI pada Negara China tidak berpengaruh terhadap ekspor Negara China ke Indonesia.

#### **6. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan FDI *Net Inflow* terhadap Impor China dari Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflow* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap impor China dari Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa impor China dari Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain di luar empat variabel tersebut. Hasil analisis ini sebagai gambaran mengenai variabel yang tidak mempengaruhi impor China dari Indonesia tahun 2013-2017.

#### **7. Pengaruh Inflasi terhadap Impor China ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap impor China dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap impor China dari Indonesia berarti ditolak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh impor China dari Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi.

Tabel 18 menunjukkan bahwa bulan Januari 2013 nilai Impor China dari Indonesia adalah \$3.034.073.000, bulan Februari \$2.127.248.000 dan bulan Maret \$2.729.493.000, ini berarti terjadi penurunan pada bulan Januari ke Februari dan peningkatan pada bulan Februari ke Maret. Tingkat inflasi pada bulan Januari 2013 adalah 2%, bulan Februari adalah 3,2% dan bulan Mei 2,1%

yang mana ini menunjukkan adanya peningkatan dari bulan Januari ke bulan Februari dan penurunan dari bulan Februari ke bulan Maret sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa impor China dari Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Islam (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan inflasi terhadap ekspor. Impor suatu negara tidak hanya bergantung pada inflasi. Melainkan dipengaruhi pula oleh stabilitas ekonomi, permintaan pasar, adanya pengganti yang memadai, hubungan dengan negara-negara pengekspor dll. Hasil Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori menurut Reksoprayitno (2012:2) bahwa hubungan yang dipelajari oleh ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel ekonomi agregatif (keseluruhan) yang diantaranya adalah inflasi dan neraca pembayaran (*export* dan *import*).

### **8. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Impor China ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap impor China dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap impor China dari Indonesia berarti ditolak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh impor China dari Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar.

Tabel 18 menunjukkan bahwa bulan Juni 2013 nilai impor China dari Indonesia adalah \$2.305.591.000, bulan Juli \$2.692.402.000 dan bulan Agustus \$2.321.126.000, ini berarti terjadi peningkatan pada bulan Juni ke Juli dan penurunan pada bulan Juli ke Agustus. Nilai tukar pada bulan Juni, Juli dan Agustus jumlahnya tetap yaitu 6,17 yuan, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa impor China dari Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan nilai tukar tidak akan berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ichsana (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan nilai tukar terhadap impor untuk negara China. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Madura (2006:50) yang menyatakan bahwa importir tidak akan melakukan kegiatan impor pada negara yang kurs mata uangnya sedang menguat karena harga barang menjadi lebih mahal. Teori tersebut menyatakan bahwa nilai tukar memengaruhi impor.

### **9. Pengaruh *Interest Rate* terhadap Impor China ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *interest rate* terhadap impor China dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan *interest rate* terhadap impor China dari Indonesia berarti ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya suku bunga akan mendorong penurunan impor karena suku bunga menyebabkan kreditur membayar beban bunga atas pinjaman yang telah diterima. Beban bunga merupakan beban tetap yang harus dibayar

oleh kreditur meskipun pendapatan usaha yang dihasilkan kreditur berjumlah kecil maupun besar sehingga untuk mendapatkan laba yang maksimal kreditur tersebut akan mengurangi pengeluaran dengan meminimasi impor.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan publikasi ilmiah Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa perubahan suku bunga dapat memengaruhi nilai tukar. Kenaikan suku bunga dalam negeri akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga dalam negeri dengan suku bunga luar negeri. Melebarnya selisih suku bunga tersebut dapat mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam dan aliran modal masuk ini dapat mendorong apresiasi nilai tukar. Apresiasi nilai tukar tersebut akan mengakibatkan harga barang impor lebih murah sehingga akan mendorong impor. Suku bunga pada Negara China cenderung stabil sedangkan impor China dari Indonesia selalu berfluktuasi sehingga dapat dikatakan bahwa suku bunga tersebut tidak mempengaruhi impor China dari Indonesia.

#### **10. Pengaruh FDI *Net Inflow* terhadap Impor China ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan FDI *net inflows* terhadap impor China dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara FDI *net inflows* dan impor China dari Indonesia berarti ditolak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh impor China dari Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya FDI *net inflows*.

Tabel 18 menunjukkan bahwa bulan Juni 2013 nilai impor China dari Indonesia adalah \$2.305.591.000, bulan Juli \$2.692.402.000 dan bulan Agustus \$2.321.126.000, ini berarti terjadi peningkatan pada bulan Juni ke Juli dan penurunan pada bulan Juli ke Agustus. FDI *net inflows* pada bulan Juni 2013 adalah \$619.840.000.000, Juli \$713.920.000.000 dan Agustus \$797.700.000.000 yang mana terjadi peningkatan pada bulan Juni ke Juli dan bulan Juli ke Agustus, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa impor China dari Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya FDI *net inflows*. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan FDI *net inflow* tidak akan berpengaruh terhadap impor China dari Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitriani (2014) bahwa variabel FDI *net inflow* berpengaruh secara signifikan terhadap impor. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai teori yang dikemukakan oleh Madura (2006:106) bahwa motif dalam melakukan FDI untuk menggunakan faktor produksi dan bahan mentah pada negara yang menjadi target FDI. Apabila perusahaan yang melakukan FDI memiliki motif menggunakan faktor produksi dan bahan mentah pada negara yang menjadi target FDI maka perusahaan tersebut akan menggunakan teknologi yang berasal dari negaranya sehingga dapat meningkatkan impor.

#### **11. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate*, dan FDI *Net Inflow* terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflow* secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, besarnya kontribusi keempat variabel tersebut terhadap ekspor Jepang ke Indonesia adalah sebesar 33,8%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflow* sebesar 33,8% mempengaruhi ekspor Jepang ke Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 66,2% ekspor Jepang ke Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain. Besaran nilai tersebut sebagai penentu besar kecilnya ekspor Jepang ke Indonesia tahun 2013-2017.

## **12. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap ekspor Jepang ke Indonesia berarti ditolak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh ekspor Jepang ke Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi.

Tabel 19 menunjukkan bahwa bulan Juni 2014 nilai ekspor Jepang ke Indonesia adalah \$1.343.155.000, bulan Juli \$1.226.726.000 dan bulan Agustus \$1.208.929.000, ini berarti terjadi penurunan pada bulan Juni ke Juli dan pada bulan Juli ke Agustus. Inflasi Negara Jepang pada bulan Juni 2014 adalah 3,6%, Juli 3,4% dan Agustus 3,3% sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ekspor Jepang ke Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tomar & Tomar (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan inflasi terhadap ekspor. Ekspor suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi saja tetapi juga variabel lain yang mana variabel inflasi tidak terlalu mempengaruhi ekspor negara Jepang ke Indonesia. Selama fluktuasi inflasi yang terjadi di Jepang bukanlah *hyper inflation* maka transaksi perdagangan internasional akan terus berlangsung. Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan teori menurut Reksoprayitno (2012:2) bahwa hubungan yang dipelajari oleh ekonomi makro adalah hubungan kausal antara variabel-variabel ekonomi agregatif (keseluruhan) yang diantaranya adalah inflasi dan neraca pembayaran (*export* dan *import*).

### **13. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap ekspor Jepang ke Indonesia berarti di terima. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil yang berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh ekspor Jepang ke Indonesia yang mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar.

Tabel 19 menunjukkan bahwa bulan Maret 2013 nilai ekspor Jepang ke Indonesia adalah \$2.619.141.000, bulan April \$2.478.485.000 dan bulan Mei \$2.260.518.000, ini berarti terjadi penurunan pada bulan Maret ke April dan pada bulan April ke Mei. Nilai tukar pada bulan Maret 2013 adalah 94,79 yen, bulan April adalah 97,7 yen dan bulan Mei 101,08 yen yang mana ini menunjukkan

adanya penurunan dari bulan Maret ke bulan April dan dari bulan April ke bulan Mei sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ekspor Jepang ke Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ichšana (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap ekspor untuk negara Jepang. Hal ini berarti bahwa salah satu indikator penting ekspor Jepang adalah nilai tukar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dalam Madura (2006:52) bahwa faktor penting yang mempengaruhi perdagangan internasional salah satunya adalah nilai tukar karena dalam melakukan transaksi internasional tidak terlepas dari mata uang suatu negara dengan negara lain. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tomar & Tomar (2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar dengan ekspor.

#### **14. Pengaruh *Interest Rate* terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *interest rate* terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan *interest rate* terhadap ekspor Jepang ke Indonesia berarti ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2013) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh tingkat bunga dunia. Negara Jepang menentukan tingkat bunganya sendiri yaitu sebesar 0% dari tahun 2013 hingga

2015 lalu mengubah menjadi negatif pada tahun 2016 hingga 2017 dikarenakan perekonomian negara Jepang mengalami stagnasi. Adanya suku bunga yang relatif stabil dan tidak pernah berfluktuasi tersebut tidak berpengaruh pada ekspor Jepang ke Indonesia.

#### **15. Pengaruh FDI *Net Inflow* terhadap Ekspor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan FDI *net inflow* terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara FDI *net inflow* dan ekspor Jepang ke Indonesia berarti ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Madura (2006:106) bahwa FDI dapat meningkatkan ekspor pada negara yang memiliki biaya tenaga kerja dan sewa yang rendah karena hasil produksi akan di jual pada negara yang memiliki proses produksi tinggi. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tabassum (2012) bahwa variabel FDI *net inflow* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor. Hal ini dikarenakan FDI pada Jepang sebagian besar telah diarahkan ke industri substitusi impor atau produksi untuk pasar domestik sedangkan yang menuju industri yang berorientasi ekspor hanya sedikit.

#### **16. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, *Interest Rate* dan FDI *Net Inflow* terhadap Impor Jepang dari Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap impor Jepang dari Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, besarnya

kontribusi keempat variabel tersebut terhadap impor Jepang dari Indonesia adalah sebesar 43,3%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflow* sebesar 43,3% mempengaruhi impor Jepang dari Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 56,7% impor Jepang dari Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain. Besaran nilai tersebut sebagai penentu besar kecilnya impor Jepang dari Indonesia tahun 2013-2017.

### **17. Pengaruh Inflasi terhadap Impor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap impor Jepang dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan inflasi terhadap impor Jepang dari Indonesia berarti ditolak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh impor Jepang dari Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi.

Tabel 19 menunjukkan bahwa bulan Juli 2013 nilai Impor Jepang dari Indonesia adalah \$2.592.296.000, bulan Agustus \$2.193.917.000 dan bulan September \$2.049.864.000, ini berarti terjadi penurunan pada bulan Juli ke Agustus dan pada bulan Agustus ke September. Tingkat inflasi pada bulan Juli 2013 adalah 0,7%, bulan Agustus adalah 0,9% dan bulan September 1,1% yang mana ini menunjukkan adanya peningkatan dari bulan Juli ke bulan Agustus dan dari bulan Agustus ke bulan September sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa impor Jepang dari Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik

atau turunnya inflasi. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap impor Jepang dari Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Islam (2013) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan inflasi terhadap ekspor. Impor suatu negara tidak hanya bergantung pada inflasi. Melainkan dipengaruhi pula oleh nilai tukar, bencana alam, permintaan pasar, tingkat bunga, populasi dll yang mana variabel tersebut dapat lebih kuat dari inflasi. Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Madura (2006:52-53) bahwa inflasi suatu negara yang meningkat relatif dibandingkan negara rekanan dagangnya dapat mengakibatkan neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah. Secara singkat Madura menyebutkan bahwa inflasi dapat berpengaruh apabila faktor lain tidak mengalami perubahan.

#### **18. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Impor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap impor Jepang dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar terhadap impor Jepang dari Indonesia berarti di terima. Hasil yang berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh impor Jepang dari Indonesia yang mengikuti pergerakan naik atau turunnya nilai tukar.

Tabel 19 menunjukkan bahwa bulan Maret 2013 nilai Impor Jepang dari Indonesia adalah \$2.729.493.000, bulan April \$2.478.485.000 dan bulan Mei \$2.260.518.000, ini berarti terjadi penurunan pada bulan Maret ke April dan pada bulan April ke Mei. Nilai tukar pada bulan Maret 2013 adalah 94,79 yen,

bulan April adalah 97,7 yen dan bulan Mei 101,08 yen yang mana ini menunjukkan adanya penurunan dari bulan Maret ke bulan April dan dari bulan April ke bulan Mei sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa impor Jepang dari Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap impor Jepang dari Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ichšana (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan nilai tukar terhadap impor untuk negara Jepang. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat nilai tukar maka akan terus meningkatkan tingkat impor. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dalam Madura (2006:52-55) bahwa saat mata uang menguat, barang yang di impor oleh negara tersebut akan menjadi lebih murah bagi negara pengimpor sehingga permintaan barang tersebut akan bertambah dan impor akan meningkat.

#### **19. Pengaruh *Interest Rate* terhadap Impor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *interest rate* terhadap impor Jepang dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *interest rate* dan impor Jepang dari Indonesia berarti diterima. Hasil penelitian ini mendukung Teori *International Fisher Effect* (IFE) yang menyatakan bahwa perubahan *interest rate* yang semakin rendah akan menyebabkan investor asing dari negara lain tidak tertarik menanamkan modalnya ke negara yang suku bunganya sedang rendah karena investor tersebut tidak akan mendapatkan pengembalian yang

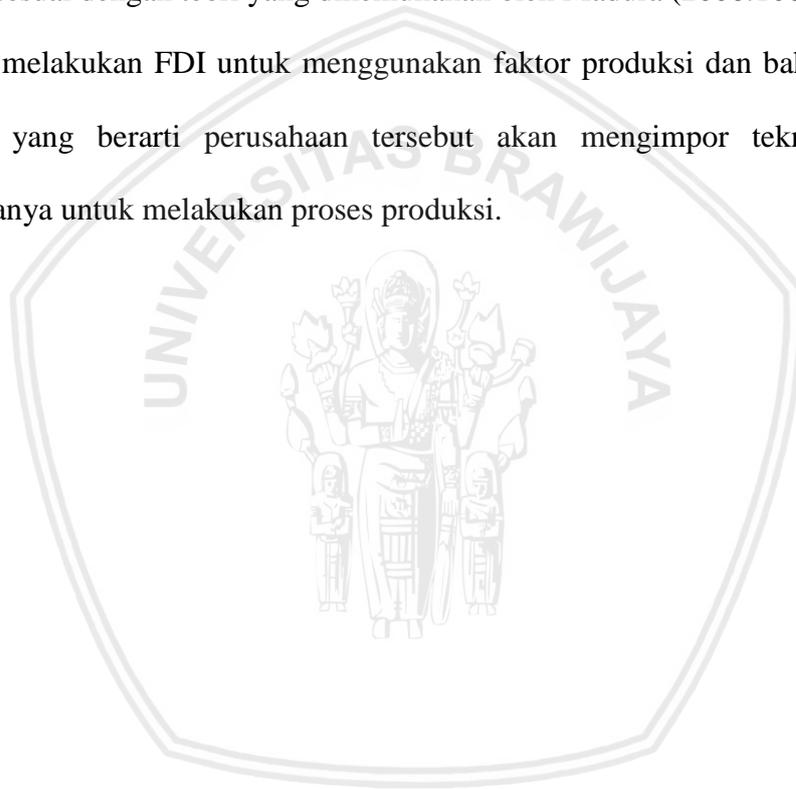
tinggi sehingga aliran modal asing akan berkurang yang akan menyebabkan depresiasi nilai tukar. Depresiasi nilai tukar akan menjadikan produk impor lebih mahal sehingga akan menurunkan impor. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan grafik *interest rate* yang semakin rendah diikuti pula dengan perubahan grafik impor Jepang semakin rendah pada analisis statistik deskriptif.

## **20. Pengaruh FDI Net Inflow terhadap Impor Jepang ke Indonesia**

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan FDI *net inflow* terhadap impor Jepang dari Indonesia. Hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara FDI *net inflow* dan impor Jepang dari Indonesia berarti ditolak. Hasil yang tidak berpengaruh signifikan ini diakibatkan oleh impor Jepang dari Indonesia yang tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya FDI *net inflows*.

Tabel 19 menunjukkan bahwa bulan April 2013 nilai Impor Jepang dari Indonesia adalah \$2.478.485.000, bulan Mei \$2.260.518.000 dan bulan Juni \$2.172.961.000, ini berarti terjadi penurunan pada bulan April ke Mei dan pada bulan Mei ke Juni. FDI *net inflows* pada bulan April 2013 adalah 1.567.100.000.000 yen, bulan Mei adalah 1.008.800.000.000 yen dan bulan Juni 992.000.000.000 yen yang mana ini menunjukkan adanya penurunan dari bulan April ke bulan Mei dan dari bulan Mei ke bulan Juni sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa impor Jepang dari Indonesia tidak mengikuti pergerakan naik atau turunnya inflasi. Hasil ini menyatakan bahwa perubahan FDI *net inflow* tidak akan berpengaruh terhadap impor Jepang dari Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitriani (2014) bahwa variabel FDI *net inflow* berpengaruh secara signifikan terhadap impor. Hal ini dikarenakan FDI pada Jepang cenderung menggunakan bahan baku, faktor produksi dan teknologi yang dapat diproduksi oleh Negara Jepang sendiri sehingga tidak perlu impor bahan baku. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Madura (2006:106) mengenai motif melakukan FDI untuk menggunakan faktor produksi dan bahan mentah asing yang berarti perusahaan tersebut akan mengimpor teknologi dari negaranya untuk melakukan proses produksi.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditetapkan dan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka kesimpulan mengenai *macroeconomic* dan *foreign direct investment* terhadap *asia economic activity* adalah sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflow* berpengaruh signifikan terhadap ekspor China ke Indonesia tahun 2013-2017.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor China ke Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini berarti ekspor China ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain inflasi.
3. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor China ke Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini berarti ekspor China ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain nilai tukar.
4. *Interest rate* berpengaruh signifikan terhadap ekspor China ke Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini berarti *interest rate* dapat menjadi salah satu indikator yang mendukung ekspor China ke Indonesia.
5. *FDI net inflows* berpengaruh signifikan terhadap ekspor China ke Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini berarti *FDI net inflows* dapat menjadi salah satu indikator yang mendukung ekspor China ke Indonesia.

6. Secara bersama-sama inflasi, nilai tukar, *interest rate*, dan *FDI net inflow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor China ke Indonesia tahun 2013-2017.

7. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor China ke Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini berarti impor China dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain inflasi.

8. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor China dari Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini berarti impor China dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain nilai tukar.

9. *Interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap impor China ke Indonesia tahun 2013-2017. Hal ini berarti impor China dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain *interest rate*.

10. *FDI net inflows* tidak berpengaruh signifikan terhadap impor China ke Indonesia. Hal ini berarti impor China dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain *FDI net inflows*.

11. Secara bersama-sama inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan *FDI net inflow* berpengaruh signifikan terhadap ekspor Jepang ke Indonesia.

12. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti ekspor Jepang ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain inflasi.

13. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti nilai tukar dapat menjadi salah satu indikator yang mendukung ekspor Jepang ke Indonesia.

14. *Interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti ekspor Jepang ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain *interest rate*.

15. *FDI net inflows* tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti ekspor Jepang ke Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain *FDI net inflows*.

16. Secara bersama-sama inflasi, nilai tukar, *interest rate* dan *FDI net inflows* berpengaruh signifikan terhadap impor Jepang ke Indonesia.

17. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti impor Jepang dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain inflasi.

18. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Impor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti nilai tukar dapat menjadi salah satu indikator yang mendukung impor Jepang dari Indonesia.

19. *Interest rate* berpengaruh signifikan terhadap Impor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti *interest rate* dapat menjadi salah satu indikator yang mendukung impor Jepang dari Indonesia.

20. FDI *net inflows* tidak berpengaruh signifikan terhadap Impor Jepang ke Indonesia. Hal ini berarti impor Jepang dari Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain selain FDI *net inflows*.

## B. Saran

1. Bagi pemerintah dan pengeskor dalam mengambil setiap kebijakan ekspor harus memperhatikan dampak yang akan terjadi terutama yang berkaitan dengan nilai tukar, *interest rate*, dan FDI *net inflows* yang menentukan ekspor.
2. Bagi pemerintah dan pengimpor dalam mengambil setiap kebijakan impor harus memperhatikan dampak yang akan terjadi terutama yang berkaitan dengan nilai tukar dan *interest rate*.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar variabel ini, karena terdapat banyak variabel makroekonomi yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pengangguran, kemiskinan, kebijakan pemerintah karena koefisien determinasi masih kurang dari 70% sehingga peneliti masih kurang mewakili.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel yang lebih besar daripada yang terdapat dalam penelitian ini supaya penelitian dapat lebih akurat.

### Daftar Pustaka

- Amir M.S. 2003. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No. 2*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Ball, Donald A et al. 2014. *Bisnis Internasional Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu – No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta:BPFE
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Griffin, Ricky W., dan Michael W. Pustay. 2015. *Bisnis Internasional*. Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Hamdani. 2012. *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level II (Dua)*. Jakarta: BUSHINDO
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Laily, Nur., dan Budiyono Pristyadi. 2013. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Langdana, Farrokh K. 2009. *Macroeconomic Policy : Demystifying Monetary and Fiscal Policy 2<sup>nd</sup> Editon*. New York : Springer Science + Business Media
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance*. Jakarta: Salemba Empat
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Nopirin. 2014. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rahardja, Prathama., dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Reksoprayitno, Soediyono. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Rossalia, Dewi et al. 2018. *Master Kisi-Kisi UN SMA/MA IPS 2019 Sistem UNBK + UNKP*. Jakarta: Cmedia

- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional Edisi Kesembilan*. Jakarta: Salemba Empat
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono., dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta: Salemba Empat

#### **Jurnal dan Publikasi Ilmiah**

- Agustin, Harisatul. 2018. Pengaruh Macroeconomic dan Economic Activity ASEAN terhadap Kinerja IHSG (Studi pada Negara Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina dan Brunei Darussalam Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*,55(3) 24 32
- Alotaibi, Khaled. 2016. How Exchange Rate Influence a Country's Import and Export. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 7(5) 131 139
- Depari, Meihendra Timotius. 2009. Analisis Keterbukaan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Universitas Sumatra Utara, Thesis*
- Ginting, Ari Mulianta. 2017. Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1) 1 20
- Gorokhov, Mikhail. 2011. The effects of Inward FDI on Chinese Export. *Lund University School of Economic and Management: Department of Economics, Master Thesis*
- Gururaj, B. et al. 2016. Analysis of Factors Affecting The Performance of Exports in India. *International Journal of Agriculture, Environment, and Biotechnology (IJAEB)*, 9(4) 613 616

- Hailu, Zenegnaw Abiy. 2010. Impact of Foreign Direct Investment on Trade of African Countries. *International Journal of Economics and Finance*, 2(3) : 122 133
- Hidayat, Rahmat. 2017. Pengaruh Foreign Direct Investment. Inflasi, Indeks Philippine Stock Exchange, Dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No.1
- Ichsana, Fatha. 2017. Pengaruh Menguatnya USD Terhadap Perekonomian Negara Asia (Studi pada International Monetary Fund Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1) 70 79
- Islam, Md Ariful. 2013. Impact of Inflation on Import: An empirical Study. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 1(6) 299 309
- Safitriani, Suci. 2014. Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1) : 93 116
- Tabassum, Uzma., Munazah Nazeer, and Afaq Ahmed Siddiqui. 2012. Impact of FDI on Import Demand and Export Supply Functions of Pakistan: An Econometric Approach. *Journal of Basic & Applied Sciences*, 8 : 151 159
- Tomar, Rohit Singh., Deepika Singh Tomar. 2014. Selected Macro-Economic Variables and its Impact on Chinese and Indian Exports. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 16(3) : PP 01 08
- Yilmaz, Gamzegul et al. 2016. Modelling of Consignment Process by Using Axiomatic Design. *Procedia – Social and Behavioral Science*, 235: 178 188

### **Regulasi**

UU No. 25 Tahun 2007

UU No.7 Tahun 2014

PP No. 29 Tahun 2017 Pasal 6 Ayat 2

### **Website**

*Anonymous.* t.t. “Indonesia Salah Satu Kontributor Tertinggi Pertumbuhan Global 2017-2019”, diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/25/indonesia-salah-satu-kontributor-pertumbuhan-global-tertinggi-2017-2019>

*Anonymous.* t.t. “Top 20 Export Countries Worldwide in 2017 (in billion U.S Dollars)”, diakses pada tanggal 1 Desember 2018 dari

<https://www.statista.com/statistics/264623/leading-export-countries-worldwide/>

*Asian Development Bank*. 2017. “Penguatan Ekonomi di Asia Sumbang 60% Pertumbuhan Global –ADB”, diakses pada tanggal 26 November 2018 dari <https://www.adb.org/id/news/expanding-economies-asia-deliver-60-global-growth-adb>

Luh Komang Wijayanti Kusumastuti. 2014. “Memiliki Empat Titik Strategis, Indonesia Mampu Menjadi Poros Maritim Dunia”, diakses pada tanggal 29 November 2018 dari <https://www.itb.ac.id/news/read/4550/home/memiliki-empat-titik-strategis-indonesia-mampu-menjadi-poros-maritim-dunia>

*International Trade Statistic*, diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari [www.trademap.org](http://www.trademap.org)

*International Monetary Fund*, diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari [www.imf.org](http://www.imf.org)

*Trading economics*, diakses pada tanggal 2 Desember 2018 dari <https://tradingeconomics.com>





## Lampiran 1. Biodata Peneliti

### CURRICULUM VITAE



#### Identitas Diri

Nama : Lisa Cipta Eksanti  
 Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 20 Juli 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Rumah : Jl. Cocakrowo 60 RT 08 RW 05 Perumnas  
 Karangjati Blora  
 Telepon Rumah dan HP : -/081331895149  
 Alamat Email : lisacipta@outlook.com

#### Riwayat Pendidikan

1. TK ABA 7 Perumnas Blora
2. SD Muhammadiyah Blora
3. SMP Negeri 1 Blora
4. SMA Negeri 1 Blora

#### Pengalaman Organisasi

1. Staff Kementrian PM BEM FIA UB 2016-2017
2. Staff Laboratorium Akuntansi Keuangan 2017-2018
3. Anggota UAKI UB 2017-2018

#### Pengalaman Kepanitiaan

1. Bendahara Umum Euphonia (Perayaan Dies Natalis) FIA UB 2016
2. Staff Dokumentasi Konser Petualangan Sherina 2016

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

## Lampiran 2. Data Asli Penelitian

### 1. Data Asli Negara China

Periode /Variabel	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Yuan)	Interest Rate (%)	FDI Net Inflows (USD) *dalam milyar	Ekspor (USD) *dalam ribuan	Impor (USD) *dalam ribuan
Jan-13	2	6,28	6	92,7	3.062.664	3.034.073
Feb-13	3,2	6,28	6	174,84	2.299.145	2.127.248
Mar-13	2,1	6,27	6	299,05	2.879.125	2.729.493
Apr-13	2,4	6,25	6	383,4	3.556.021	2.727.270
Mei-13	2,1	6,2	6	475,95	3.234.323	2.547.699
Jun-13	2,7	6,17	6	619,84	3.371.315	2.305.591
Jul-13	2,7	6,17	6	713,92	2.707.594	2.692.402
Agu-13	2,6	6,17	6	797,7	3.282.132	2.321.126
Sep-13	3,1	6,16	6	886,09	3.053.243	2.456.036
Okt-13	3,2	6,14	6	970,26	2.869.612	2.353.310
Nov-13	3	6,14	6	1.055,06	3.351.156	2.801.723
Des-13	2,5	6,12	6	1.175,86	3.281.384	3.390.257
Jan-14	2,5	6,1	6	107,63	3.753.092	3.387.249
Feb-14	2	6,11	6	193,1	1.714.709	2.337.299
Mar-14	2,4	6,14	6	315,49	3.193.885	2.376.237
Apr-14	1,8	6,16	6	402,69	3.429.622	2.241.021
Mei-14	2,5	6,16	6	489,09	3.556.096	1.734.346
Jun-14	2,3	6,16	6	633,26	3.042.786	1.811.398
Jul-14	2,3	6,17	6	711,39	3.011.856	1.782.274
Agu-14	2	6,16	6	783,44	3.487.646	1.791.465
Sep-14	1,6	6,15	6	873,55	3.159.721	1.706.298
Okt-14	1,6	6,14	6	958,81	3.128.834	1.550.644
Nov-14	1,4	6,14	6	1.062,41	3.462.909	1.758.003
Des-14	1,5	6,12	6	1.195,62	3.754.940	2.047.559
Jan-15	0,8	6,13	5,6	139,23	3.545.571	1.529.393
Feb-15	1,4	6,13	5,6	224,84	3.411.390	1.208.615
Mar-15	1,4	6,15	5,35	348,83	2.205.475	1.578.421
Apr-15	1,5	6,13	5,35	444,94	2.798.023	1.817.150
Mei-15	1,2	6,11	5,1	538,29	2.884.267	1.608.735
Jun-15	1,4	6,12	4,85	684,11	2.931.198	1.590.409
Jul-15	1,6	6,12	4,85	766,31	2.506.200	2.083.412
Agu-15	2	6,31	4,6	853,43	3.007.185	1.450.223
Sep-15	1,6	6,37	4,6	949,03	2.915.296	1.885.616
Okt-15	1,3	6,35	4,35	1.036,76	2.533.812	1.450.974
Nov-15	1,5	6,36	4,35	1.140,37	2.664.679	1.686.411
Des-15	1,6	6,45	4,35	1.262,67	2.792.189	1.925.524

Jan-16	1,8	6,57	4,35	140,74	2.842.304	1.414.579
Feb-16	2,3	6,54	4,35	225,17	1.934.922	1.186.786
Mar-16	2,3	6,51	4,35	354,15	2.406.397	1.757.383
Apr-16	2,3	6,48	4,35	453,03	2.885.541	1.663.920
Mei-16	2	6,53	4,35	541,9	3.004.433	1.595.590
Jun-16	1,9	6,6	4,35	694,17	2.135.186	1.779.991
Jul-16	1,8	6,68	4,35	771,26	2.737.324	1.568.645
Agu-16	1,3	6,65	4,35	858,81	2.791.652	1.746.699
Sep-16	1,9	6,67	4,35	950,94	2.618.559	1.923.344
Okt-16	2,1	6,75	4,35	1.039,06	2.623.868	1.702.097
Nov-16	2,3	6,83	4,35	1.137,93	3.062.442	2.443.863
Des-16	2,1	6,92	4,35	1.260,01	3.333.276	2.561.664
Jan-17	2,5	6,9	4,35	119,98	3.052.348	2.306.001
Feb-17	0,8	6,87	4,35	207,04	1.761.724	2.035.598
Mar-17	0,9	6,9	4,35	338,12	2.858.033	2.282.401
Apr-17	1,2	6,89	4,35	427,32	3.084.813	2.205.746
Mei-17	1,5	6,89	4,35	508,45	3.431.371	2.198.273
Jun-17	1,5	6,81	4,35	656,46	2.089.744	2.027.154
Jul-17	1,4	6,77	4,35	721,41	2.761.545	1.891.416
Agu-17	1,8	6,67	4,35	815,04	2.825.165	2.272.657
Sep-17	1,6	6,57	4,35	920,89	2.772.216	2.704.932
Okt-17	1,9	6,62	4,35	1.011,23	2.737.104	2.631.975
Nov-17	1,7	6,63	4,35	1.199,05	3.813.106	3.094.870
Des-17	1,8	6,59	4,35	1.310,35	3.618.739	2.866.148
<b>Min</b>	<b>0,8</b>	<b>6,10</b>	<b>4,35</b>	<b>92,70</b>	<b>1.714.709</b>	<b>1.186.786</b>
<b>Max</b>	<b>3,2</b>	<b>6,92</b>	<b>6,0</b>	<b>1.310,35</b>	<b>3.813.106</b>	<b>3.390.257</b>
<b>Mean</b>	<b>1,925</b>	<b>6,393</b>	<b>5,11</b>	<b>673,7078</b>	<b>2.950.515,1</b>	<b>2.094.777,2</b>
<b>SD</b>	<b>0,5626</b>	<b>0,277</b>	<b>0,77</b>	<b>351,6434</b>	<b>477965,27</b>	<b>517765,184</b>

## 2. Data Asli Negara Jepang

Periode /Variabel	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Yen)	Interest Rate (%)	FDI Net Inflows (Yen) *dalam ratusan juta	Ekspor (USD) *dalam ribuan	Impor (USD) *dalam ribuan
Jan-13	-0,3	89,16	0	7.793	1.239.757	2.463.276
Feb-13	-0,7	93,17	0	4.217	1.479.315	2.658.368
Mar-13	-0,9	94,79	0	8.559	1.648.396	2.619.141
Apr-13	-0,7	97,7	0	15.671	1.485.265	2.478.485
Mei-13	-0,3	101,08	0	10.088	1.350.862	2.260.518
Jun-13	0,2	97,33	0	9.920	1.595.636	2.172.961
Jul-13	0,7	99,75	0	37.754	1.196.716	2.592.296
Agu-13	0,9	97,87	0	6.515	1.492.409	2.193.917

Sep-13	1,1	99,28	0	5.386	1.392.873	2.049.864
Okt-13	1,1	97,82	0	9.039	1.423.087	2.379.785
Nov-13	1,5	99,79	0	4.286	1.331.040	2.443.158
Des-13	1,6	103,41	0	17.981	1.409.314	2.589.225
Jan-14	1,4	103,94	0	11.159	1.175.795	2.411.688
Feb-14	1,5	102,16	0	8.474	1.163.876	2.351.076
Mar-14	1,6	102,27	0	2.967	1.416.139	2.482.825
Apr-14	3,4	102,56	0	21.917	1.370.554	1.980.074
Mei-14	3,7	101,79	0	7.013	1.203.692	2.162.420
Jun-14	3,6	102,05	0	4.498	1.343.155	1.823.153
Jul-14	3,4	102,78	0	8.983	1.226.726	2.380.831
Agu-14	3,3	102,96	0	6.213	1.208.929	1.956.975
Sep-14	3,2	107,24	0	4.005	1.307.398	1.783.348
Okt-14	2,9	108,06	0	17.719	1.180.810	1.897.246
Nov-14	2,4	116,21	0	14.677	1.007.117	2.182.102
Des-14	2,4	119,31	0	10.511	1.182.901	2.262.225
Jan-15	2,4	118,31	0	12.230	973.896	1.905.552
Feb-15	2,2	118,56	0	12.893	1.073.875	1.651.432
Mar-15	2,3	120,39	0	6.315	1.197.633	1.897.495
Apr-15	0,6	119,55	0	10.850	1.092.691	1.654.546
Mei-15	0,5	120,69	0	19.830	903.125	1.534.883
Jun-15	0,4	123,75	0	-166	859.043	1.631.667
Jul-15	0,2	123,24	0	15.690	947.495	1.723.249
Agu-15	0,2	123,23	0	14.340	907.185	1.369.319
Sep-15	0	120,29	0	14.458	937.436	1.586.224
Okt-15	0,3	120,06	0	15.775	891.185	1.749.824
Nov-15	0,3	122,53	0	12.159	846.520	1.397.018
Des-15	0,2	121,92	0	12.820	918.356	1.724.845
Jan-16	-0,1	118,31	-0,03	10.200	753.899	1.625.400
Feb-16	0,2	115,09	-0,1	12.731	874.686	1.572.289
Mar-16	0	113,07	-0,1	11.321	1.004.993	1.623.724
Apr-16	-0,3	109,97	-0,1	9.758	916.945	1.403.195
Mei-16	-0,5	109,06	-0,1	5.537	911.589	1.369.792
Jun-16	-0,4	105,49	-0,1	4.265	803.284	1.466.877
Jul-16	-0,4	103,97	-0,1	4.972	1.031.793	1.492.421
Agu-16	-0,5	101,27	-0,1	-1.309	951.844	1.531.940
Sep-16	-0,5	101,94	-0,1	45.202	1.066.116	1.499.753
Okt-16	0,1	103,82	-0,1	15.546	1.027.985	1.527.599
Nov-16	0,5	107,62	-0,1	6.326	1.003.340	1.602.070
Des-16	0,3	115,9	-0,1	21.066	992.703	1.475.973
Jan-17	0,4	114,75	-0,1	11.039	861.888	1.749.853
Feb-17	3	113,07	-0,1	21.984,61	1.042.399	1.517.899
Mar-17	0,2	113,01	-0,1	23.754,7	1.214.640	1.660.396
Apr-17	0,4	110,06	-0,1	4.632,87	1.067.097	1.507.917

Mei-17	0,4	112,26	-0,1	16.136,1	1.019.939	1.536.655
Jun-17	0,4	110,91	-0,1	14.813,9	1.011.915	1.608.546
Jul-17	0,4	112,39	-0,1	12.052,8	1.135.933	1.553.857
Agu-17	0,7	109,91	-0,1	6.118,88	1.118.325	1.727.259
Sep-17	0,7	110,72	-0,1	16.474,2	1.218.288	1.646.347
Okt-17	0,2	112,96	-0,1	8.040,23	1.185.621	1.760.996
Nov-17	0,6	112,99	-0,1	6.526,7	1.340.199	1.662.465
Des-17	1	112,95	-0,1	22.562,6	1.178.194	1.884.361
<b>Min</b>	<b>-0,9</b>	<b>89,16</b>	<b>-0,1</b>	<b>-1.309</b>	<b>753.899</b>	<b>1.369.319</b>
<b>Max</b>	<b>3,7</b>	<b>123,75</b>	<b>0</b>	<b>45.202</b>	<b>1.648.396</b>	<b>2.658.368</b>
<i>Mean</i>	<b>0,830</b>	<b>109,11</b>	<b>-0,04</b>	<b>11.871,5</b>	<b>1.135.230</b>	<b>1.873.476,6</b>
<b>SD</b>	<b>1,2188</b>	<b>8,734</b>	<b>0,05</b>	<b>7797,806</b>	<b>210381,16</b>	<b>382123,968</b>



### Lampiran 3. Data Ln Penelitian

#### 1. Data Ln Negara China

Periode /Variabel	Inflasi (%)	Ln Nilai Tukar (Yuan)	Interest Rate (%)	Ln FDI Net Inflows (USD)	Ln Ekspor (USD)	Ln Impor (USD)
Jan-13	2	1,84	6	4,53	14,93	14,93
Feb-13	3,2	1,84	6	5,16	14,65	14,57
Mar-13	2,1	1,84	6	5,70	14,87	14,82
Apr-13	2,4	1,83	6	5,95	15,08	14,82
Mei-13	2,1	1,82	6	6,17	14,99	14,75
Jun-13	2,7	1,82	6	6,43	15,03	14,65
Jul-13	2,7	1,82	6	6,57	14,81	14,81
Agu-13	2,6	1,82	6	6,68	15	14,66
Sep-13	3,1	1,82	6	6,79	14,93	14,71
Okt-13	3,2	1,81	6	6,88	14,87	14,67
Nov-13	3	1,81	6	6,96	15,02	14,85
Des-13	2,5	1,81	6	7,07	15	15,04
Jan-14	2,5	1,81	6	4,68	15,14	15,04
Feb-14	2	1,81	6	5,26	14,35	14,66
Mar-14	2,4	1,81	6	5,75	14,98	14,68
Apr-14	1,8	1,82	6	6	15,05	14,62
Mei-14	2,5	1,82	6	6,19	15,09	14,37
Jun-14	2,3	1,82	6	6,45	14,93	14,41
Jul-14	2,3	1,82	6	6,57	14,92	14,39
Agu-14	2	1,82	6	6,66	15,06	14,40
Sep-14	1,6	1,82	6	6,77	14,97	14,35
Okt-14	1,6	1,81	6	6,87	14,96	14,25
Nov-14	1,4	1,81	6	6,97	15,06	14,38
Des-14	1,5	1,81	6	7,09	15,14	14,53
Jan-15	0,8	1,81	5,6	4,94	15,08	14,24
Feb-15	1,4	1,81	5,6	5,42	15,04	14
Mar-15	1,4	1,82	5,35	5,85	14,61	14,27
Apr-15	1,5	1,81	5,35	6,10	14,84	14,41
Mei-15	1,2	1,81	5,1	6,29	14,87	14,29
Jun-15	1,4	1,81	4,85	6,53	14,89	14,28
Jul-15	1,6	1,81	4,85	6,64	14,73	14,55
Agu-15	2	1,84	4,6	6,75	14,92	14,19
Sep-15	1,6	1,85	4,6	6,86	14,89	14,45
Okt-15	1,3	1,85	4,35	6,94	14,75	14,19
Nov-15	1,5	1,85	4,35	7,04	14,80	14,34
Des-15	1,6	1,86	4,35	7,14	14,84	14,47
Jan-16	1,8	1,88	4,35	4,95	14,86	14,16
Feb-16	2,3	1,88	4,35	5,42	14,48	13,99

Mar-16	2,3	1,87	4,35	5,87	14,69	14,38
Apr-16	2,3	1,87	4,35	6,12	14,88	14,32
Mei-16	2	1,88	4,35	6,30	14,92	14,28
Jun-16	1,9	1,89	4,35	6,54	14,57	14,39
Jul-16	1,8	1,90	4,35	6,65	14,82	14,27
Agu-16	1,3	1,89	4,35	6,76	14,84	14,37
Sep-16	1,9	1,90	4,35	6,86	14,78	14,47
Okt-16	2,1	1,91	4,35	6,95	14,78	14,35
Nov-16	2,3	1,92	4,35	7,04	14,93	14,71
Des-16	2,1	1,93	4,35	7,14	15,02	14,76
Jan-17	2,5	1,93	4,35	4,79	14,93	14,65
Feb-17	0,8	1,93	4,35	5,33	14,38	14,53
Mar-17	0,9	1,93	4,35	5,82	14,87	14,63
Apr-17	1,2	1,93	4,35	6,06	14,94	14,61
Mei-17	1,5	1,93	4,35	6,23	15,05	14,60
Jun-17	1,5	1,92	4,35	6,49	14,55	14,52
Jul-17	1,4	1,91	4,35	6,58	14,83	14,45
Agu-17	1,8	1,90	4,35	6,70	14,85	14,64
Sep-17	1,6	1,88	4,35	6,83	14,84	14,81
Okt-17	1,9	1,89	4,35	6,92	14,82	14,78
Nov-17	1,7	1,89	4,35	7,09	15,15	14,95
Des-17	1,8	1,89	4,35	7,18	15,10	14,87

## 2. Data Ln Negara Jepang

Periode /Variabel	Inflasi (%)	Ln Nilai Tukar	Interest Rate (%)	Ln FDI Net Inflows	Ln Ekspor (USD)	Ln Impor (USD)
Jan-13	-0,3	4,49	0	8,96	14,03	14,72
Feb-13	-0,7	4,53	0	8,35	14,21	14,79
Mar-13	-0,9	4,55	0	9,05	14,32	14,78
Apr-13	-0,7	4,58	0	9,66	14,21	14,72
Mei-13	-0,3	4,62	0	9,22	14,12	14,63
Jun-13	0,2	4,58	0	9,20	14,28	14,59
Jul-13	0,7	4,60	0	10,54	14	14,77
Agu-13	0,9	4,58	0	8,78	14,22	14,60
Sep-13	1,1	4,60	0	8,59	14,15	14,53
Okt-13	1,1	4,58	0	9,11	14,17	14,68
Nov-13	1,5	4,60	0	8,36	14,10	14,71
Des-13	1,6	4,64	0	9,80	14,16	14,77
Jan-14	1,4	4,64	0	9,32	13,98	14,70
Feb-14	1,5	4,63	0	9,04	13,97	14,67
Mar-14	1,6	4,63	0	8	14,16	14,72
Apr-14	3,4	4,63	0	10	14,13	14,50
Mei-14	3,7	4,62	0	8,86	14	14,59

Jun-14	3,6	4,63	0	8,41	14,11	14,42
Jul-14	3,4	4,63	0	9,10	14,02	14,68
Agu-14	3,3	4,63	0	8,73	14,01	14,49
Sep-14	3,2	4,68	0	8,30	14,08	14,39
Okt-14	2,9	4,68	0	9,78	13,98	14,46
Nov-14	2,4	4,76	0	9,59	13,82	14,60
Des-14	2,4	4,78	0	9,26	13,98	14,63
Jan-15	2,4	4,77	0	9,41	13,79	14,46
Feb-15	2,2	4,78	0	9,46	13,89	14,32
Mar-15	2,3	4,79	0	8,75	14,00	14,46
Apr-15	0,6	4,78	0	9,29	13,90	14,32
Mei-15	0,5	4,79	0	9,89	13,71	14,24
Jun-15	0,4	4,82	0	0	13,66	14,31
Jul-15	0,2	4,81	0	9,66	13,76	14,36
Agu-15	0,2	4,81	0	9,57	13,72	14,13
Sep-15	0	4,79	0	9,58	13,75	14,28
Okt-15	0,3	4,79	0	9,67	13,70	14,38
Nov-15	0,3	4,81	0	9,41	13,65	14,15
Des-15	0,2	4,80	0	9,46	13,73	14,36
Jan-16	-0,1	4,77	-0,03	9,23	13,53	14,30
Feb-16	0,2	4,75	-0,1	9,45	13,68	14,27
Mar-16	0	4,73	-0,1	9,33	13,82	14,30
Apr-16	-0,3	4,70	-0,1	9,19	13,73	14,15
Mei-16	-0,5	4,69	-0,1	8,62	13,72	14,13
Jun-16	-0,4	4,66	-0,1	8,36	13,60	14,20
Jul-16	-0,4	4,64	-0,1	8,51	13,85	14,22
Agu-16	-0,5	4,62	-0,1	0	13,77	14,24
Sep-16	-0,5	4,62	-0,1	10,72	13,88	14,22
Okt-16	0,1	4,64	-0,1	9,65	13,84	14,24
Nov-16	0,5	4,68	-0,1	8,75	13,82	14,29
Des-16	0,3	4,75	-0,1	9,96	13,81	14,20
Jan-17	0,4	4,74	-0,1	9,31	13,67	14,38
Feb-17	3	4,73	-0,1	10	13,86	14,23
Mar-17	0,2	4,73	-0,1	10,08	14,01	14,32
Apr-17	0,4	4,70	-0,1	8,44	13,88	14,23
Mei-17	0,4	4,72	-0,1	9,69	13,84	14,25
Jun-17	0,4	4,71	-0,1	9,60	13,83	14,29
Jul-17	0,4	4,72	-0,1	9,40	13,94	14,26
Agu-17	0,7	4,70	-0,1	8,72	13,93	14,36
Sep-17	0,7	4,71	-0,1	9,71	14,01	14,31
Okt-17	0,2	4,73	-0,1	8,99	13,99	14,38
Nov-17	0,6	4,73	-0,1	8,78	14,11	14,32
Des-17	1	4,73	-0,1	10,02	13,98	14,45

## Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Negara China

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INF_CHN	60	.8	13.0	2.120	1.5330
EXCRATE_CHN	60	6.10	6.92	6.3938	.27726
INTRATE_CHN	60	4.35	6.00	5.1092	.76748
FDI_IN_CHN	60	92.70	1310.35	673.7078	351.64335
EXP_CHN	60	1714709	3813106	2950515.12	477965.269
IMP_CHN	60	1186786	3390257	2094777.27	517765.184
Valid N (listwise)	60				

### 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Negara Jepang

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INF_JPN	60	-.9	3.7	.830	1.2188
EXCRATE_JPN	60	89.16	123.75	109.1082	8.73401
INTRATE_JPN	60	-.10	.00	-.0388	.04878
FDI_IN_JPN	60	-1309.00	45202.00	11871.5103	7977.80595
EXP_JPN	60	753899	1648396	1135230.28	210381.166
IMP_JPN	60	1369319	2658368	1873476.58	382123.968
Valid N (listwise)	60				

## Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik Negara China Variabel Terikat Ekspor

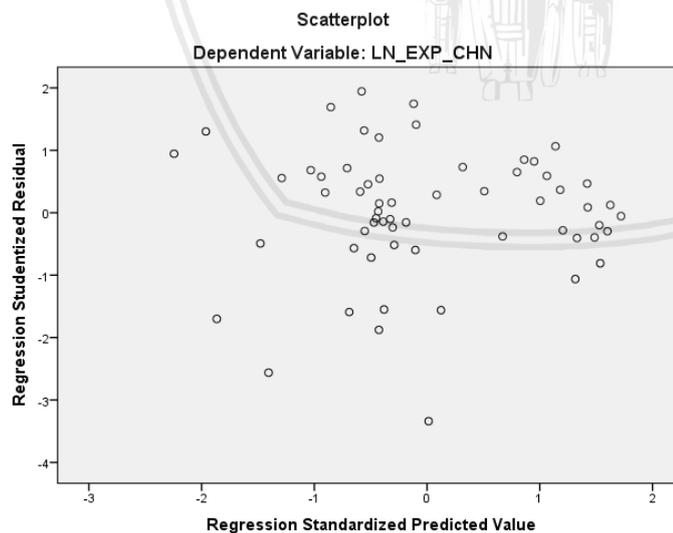
#### a. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15880285
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.056
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

#### b. Uji Heterokedastisitas



### c. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.497	1.980		6.313	.000		
	INF_CHN	-.004	.014	-.031	-2.250	.044	.977	1.024
	INTRATE_CHN	.121	.052	.529	2.316	.024	.285	3.506
	LN_EXCRATE_CHN	.715	.917	.174	.779	.439	.296	3.374
	LN_FDI_IN_CHN	.071	.032	.284	2.233	.030	.916	1.091

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

### d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.123	.16448	2.258

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik Negara China Variabel Terikat Impor

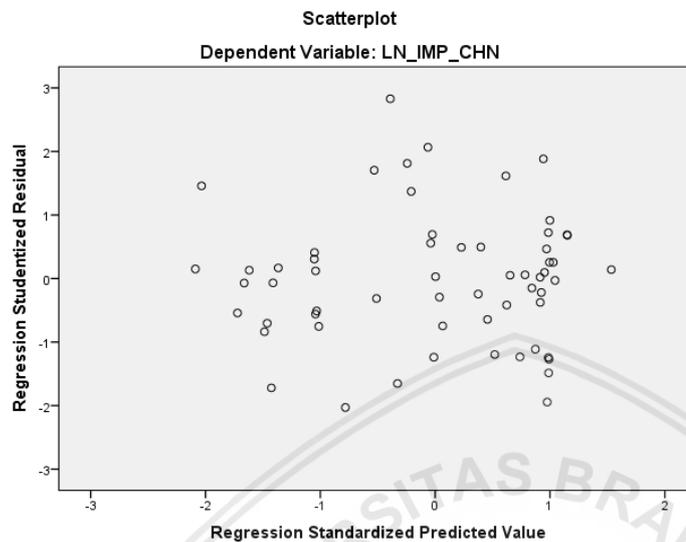
### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20535433
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.051
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

## b. Uji Heterokedastisitas



## c. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.427	2.560		1.339	.186		
	INF_CHN	-.002	.018	-.015	-.132	.895	.977	1.024
	INTRATE_CHN	.319	.068	1.003	4.726	.000	.285	3.506
	LN_EXCRATE_CHN	4.879	1.186	.857	4.114	.000	.296	3.374
	LN_FDI_IN_CHN	.067	.041	.192	1.623	.110	.916	1.091

a. Dependent Variable: LN\_IMP\_CHN

## d. Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 <sup>a</sup>	.293	.242	.21269	.768

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LN\_IMP\_CHN

Karena terjadi gejala autokorelasi maka diatasi dengan transformasi Cochraner orcutt :

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 <sup>a</sup>	.092	.025	.16550	2.024

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_CHN, LAG\_INF\_CHN, LAG\_LN\_EXCRATE\_CHN, LAG\_INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor

### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11700585
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.083
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

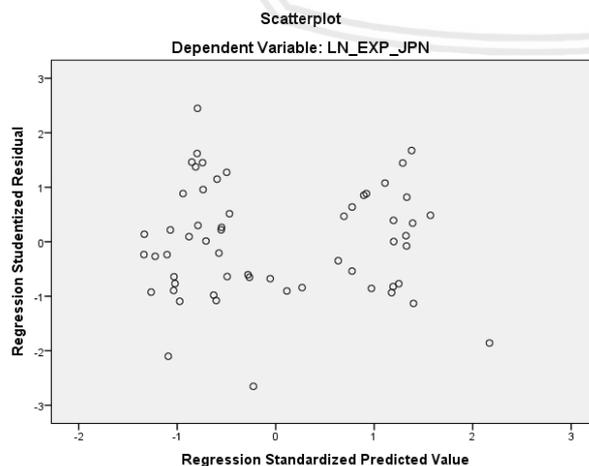
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### b. Uji Heterokedastisitas



### c. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.248	.960		22.128	.000		
	INF_JPN	.025	.015	.170	1.694	.096	.770	1.298
	INTRATE_JPN	.644	.377	.172	1.706	.094	.765	1.307
	LN_EXCRATE_JPN	-1.575	.216	-.687	-7.304	.000	.874	1.144
	LN_FDI_IN_JPN	.008	.030	.024	.258	.797	.883	1.133

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_JPN

### d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.559	.12134	1.158

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_JPN, INTRATE\_JPN, LN\_EXCRATE\_JPN, INF\_JPN

b. Dependent Variable: LN\_EXP\_JPN

Karena terjadi gejala autokorelasi maka dapat diatasi dengan Cochrane orcutt:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.363	.11031	1.994

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

## 4. Hasil Uji Asumsi Klasik Negara Jepang Variabel Terikat Impor

### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	58	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10796851
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.064
Test Statistic	.077	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	

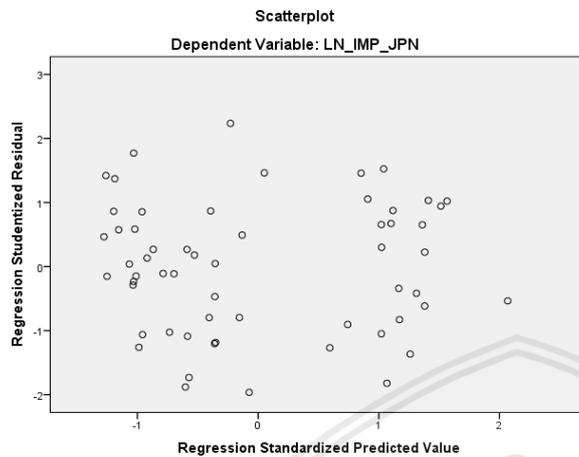
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## b. Uji Heterokedastisitas



## c. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.984	.886		23.682	.000		
	INF_JPN	.011	.014	-.067	.782	.438	.770	1.298
	INTRATE_JPN	2.068	.348	.509	5.939	.000	.765	1.307
	LN_EXCRATE_JPN	-1.435	.199	-.578	-7.211	.000	.874	1.144
	LN_FDI_IN_JPN	.026	.027	-.076	.953	.345	.883	1.133

a. Dependent Variable: LN\_IMP\_JPN

## d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.680	.11197	1.339

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_JPN, INTRATE\_JPN, LN\_EXCRATE\_JPN, INF\_JPN

b. Dependent Variable: LN\_IMP\_JPN

Karena terjadi gejala autokorelasi maka dapat diatasi dengan transformasi Cochrane Orcutt :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.513	.10610	1.918

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

## Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

### 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara China Variabel Terikat Ekspor

#### a. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.497	1.980		6.313	.000
	INF_CHN	-.004	.014	-.031	-.250	.804
	INTRATE_CHN	.121	.052	.529	2.316	.024
	LN_EXCRATE_CHN	.715	.917	.174	.779	.439
	LN_FDI_IN_CHN	.071	.032	.284	2.233	.030

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

#### b. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.333	4	.083	3.077	.023 <sup>b</sup>
	Residual	1.488	55	.027		
	Total	1.821	59			

a. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

b. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN

#### c. Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 <sup>a</sup>	.183	.123	.16448

a. Predictors: (Constant), LN\_FDI\_IN\_CHN, LN\_EXCRATE\_CHN, INF\_CHN, INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LN\_EXP\_CHN

## 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara China Variabel Terikat Impor

### a. Uji Regresi dan Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.506	1.633		2.147	.036
	LAG_INF_CHN	-.001	.012	-.012	-.093	.926
	LAG_LN_EXCRATE_CHN	2.361	1.933	.258	1.222	.227
	LAG_INTRATE_CHN	.169	.114	.313	1.479	.145
	LAG_LN_FDI_IN_CHN	.078	.039	.259	1.984	.052

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

### b. Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.151	4	.038	1.376	.255 <sup>b</sup>
	Residual	1.479	54	.027		
	Total	1.630	58			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

b. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_CHN, LAG\_INF\_CHN, LAG\_LN\_EXCRATE\_CHN, LAG\_INTRATE\_CHN

### c. Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 <sup>a</sup>	.092	.025	.16550

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_CHN, LAG\_INF\_CHN, LAG\_LN\_EXCRATE\_CHN, LAG\_INTRATE\_CHN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_CHN

### 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara Jepang Variabel Terikat Ekspor

#### a. Uji Regresi dan Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.458	.954		14.106	.000
	LAG_INF_JPN	.015	.021	.085	.701	.487
	LAG_LN_EXCRATE_JPN	-1.711	.343	-.571	-4.992	.000
	LAG_INTRATE_JPN	.692	.554	.154	1.248	.218
	LAG_LN_FDI_IN_JPN	-.001	.026	-.005	-.045	.964

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

#### b. Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.423	4	.106	8.694	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.608	50	.012		
	Total	1.032	54			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

b. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

#### c. Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 <sup>a</sup>	.410	.363	.11031

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_EXP\_JPN

#### 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Negara Jepang Variabel Terikat Impor

##### a. Uji Regresi dan Uji t

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.904	.924		16.124	.000
	LAG_INF_JPN	.005	.018	.031	.291	.772
	LAG_LN_EXCRATE_JPN	-1.519	.293	-.523	-5.188	.000
	LAG_INTRATE_JPN	1.948	.476	.444	4.091	.000
	LAG_LN_FDI_IN_JPN	.033	.026	.125	1.256	.215

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

##### b. Uji F

###### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.685	4	.171	15.214	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.563	50	.011		
	Total	1.248	54			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN

b. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

##### c. Koefisien Determinasi

###### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.513	.10610

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_FDI\_IN\_JPN, LAG\_INTRATE\_JPN, LAG\_LN\_EXCRATE\_JPN, LAG\_INF\_JPN

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_IMP\_JPN